

KAYEN DALAM LENSA KATA

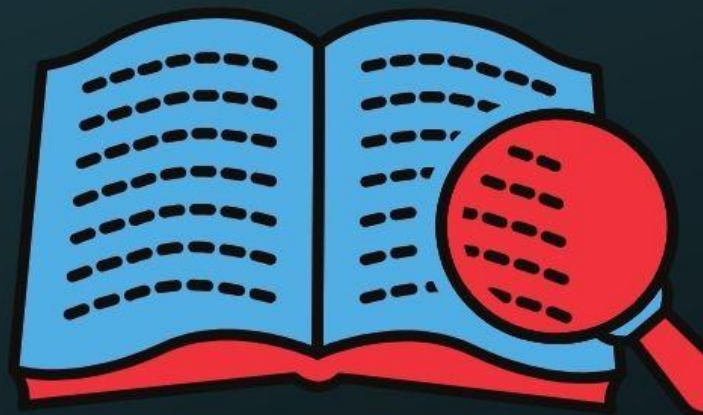
Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku KAYEN DALAM LENSA KATA mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ausy Media
Plosokandang Kedungwaru,
Tulungagung
www.ausymedia.id



AUTHOR BOOK
ANIK ZULFA ROSADA, DKK.



KAYEN DALAM LENSA KATA

From The True Story

KAYEN DALAM LENSE KATA

Anik Zulfa Rosada, dkk

Ausy Media

www.ausymedia.id

Jl Mayor Sujadi, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung

KAYEN DALAM LENSE KATA

Copyright 2024

Penulis : Anik Zulfa Rosada, dkk.

Layout : Anggota Kelompok KKN Desa Kayen 2024

QRCBN : 62-1187-5655-884

Diterbitkan oleh

Ausy Media

www.ausymedia.id

Jl Mayor Sujadi, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung

Bekerjasama dengan

LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungaung

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku KAYEN DALAM LENSEA KATA ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari empat puluh dua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku KAYEN DALAM LENSEA KATA mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Husni Cahyadi Kurniawan, M.Si. selaku Dosen Koordinator Program
2. Bapak Mohammad Khadziqun Nuha, M.Pd.I. selaku Dosen Koordinator Laporan dan Publikasi Program
3. Bapak Hariyanto selaku Kepala Desa Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya
4. Seluruh kelompok KKN Desa Kayen 2024

Trenggalek, 24 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BUMI LUAS SEKALI, TAPI UNTUNGNYA KITA BERTEMU – <i>AU3726Mdpl</i>.....	1
Oleh : Anik Zulfa Rosada	
MERAJUT KEBERSAMAAN KKN DI DESA KAYEN.....	8
Oleh: Balqis	
KKN DI DESA KAYEN.....	12
Oleh: Lutfina Mualifah	
PESONA KKN DESA KAYEN	15
Oleh: Fatia Afni Furoidah	
MENYALA KAYENKU	18
Oleh: Dea Okta Cahya Siregar	
KAYEN JAYA JAYA JAYA.....	22
Oleh : Syafira Ika Agustina	
CATATAN KKN DARI PELOSOK KAYEN	26
Oleh: Listia Choirun Nisa'	
ONE MONTH EXPERIENCE IN KAYEN.....	30
Oleh : Hanik Muntadiroh Syaf'ah	
LITERASI DIGITAL : “ 960 JAM UNTUK KAYEN “	35

Oleh : Yasmin Nur Mahfudho

KEHIDUPAN SEORANG MANUSIA PENDIAM SELAMA KKN.....	39
--	-----------

Oleh: Mochammad Ferolla Ramadhan

KRONIK KAYEN.....	43
--------------------------	-----------

Oleh : M. Yasin Kurniawan Prastowo

JEJAK ABDIKU SELAMA 40 HARIDIDESA.....	47
---	-----------

Oleh: Ashafarotul Kolbiyah Yumsabila

3.456.000 DETIK YANG BERHARGA	50
--	-----------

Oleh: Riska Nur Fadhila

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN	54
--	-----------

Oleh Awibi Nazichul Amin

FROM DAWN TO DUSK: 45 DAYS IN KAYEN	58
--	-----------

Oleh: Fadila Eka Ngintyasari

MEMORABLE STORY FOR 40 DAYS	62
--	-----------

Oleh: Samrotur Riasah

BERJUTA KENANGAN DALAM 45 HARI.....	66
--	-----------

Oleh : Wisnu Agung Nugroho

MENCARI PENGALA MANDARI SEDIKIT WAKTU BERHARGA.....	70
--	-----------

Oleh : Yella Agasta Pramestyaningrum

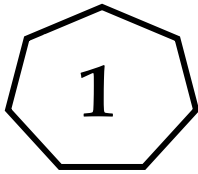
RINDU DI BATAS DESA	75
----------------------------------	-----------

Oleh : Rahma Ayu Ahmada Shofi

AKU BAGIAN DARI DESA INI.....	78
Oleh : Uci Nurul Hidayati	
KKN KAYEN	82
Oleh: Mohammad Tsabitul Azmi Noor Addin	
SECUIL KISAH KKN	85
Oleh: Cindy Olivya Salsa Bella	
MENCARI KESENANGAN DI SEBUAH DESA.....	90
Oleh: Regan Desta Syaputra	
KENYAMANAN KEHIDUPAN DIMASA KKN	94
Oleh : Muhammad Ridho Kurniawan	
SINERGI ILMU, HARMONI DESA.....	98
Oleh: Imroatul Khamidah	
PAHITNYA JALAN KKN, MANISNYA PELAJARAN HIDUP YANG TERSIRAT.....	102
Oleh : Sekar Putri Gayuh Maharani	
SIX WEEKS OF MAKING MEMORIES IN KAYEN VILLAGE.....	107
Oleh: Nur Iddatul Islamiyah	
KAYEN STILL HIGH	111
Oleh: Muhammad Agung Nugroho	
PESAN, KESAN, DAN HARAPAN.....	115
Oleh : Adiel Hasan Danica Hidayat	
MENYULAM ASA DI TANAH ASING.....	119

Oleh: Meisa Gili	
PENGALAMAN KKN YANG SERU	124
Oleh: Kaafin Nasyharus Surya	
KANGEN (Kenangan di Kayen).....	127
Oleh: Yunita Syiva'ul Qolbi	
SEBUAH PERJALANAN BARU	130
Oleh : Fadhilatul Umah	
JEJAK KAWULA MUDA DARI UJUNG DESA KAYEN	133
Oleh: David Dwi Sasongko	
PERGULATAN WAKTU TERUKIR KISAH PERJALANANKU	137
Oleh : Binti Nuril Fadilah Khoir	
PENGABDIAN DALAM BERMASYARAKAT	142
Oleh : Milda Nafi'ah	
PENGALAMAN KKN DI DESA KAYEN TRENGGALEK: Kontribusi Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosialisasi Inovatif.....	146
Oleh: Ananda Nuroniah Hamidah	
JEJAK CAHAYA DI DESA KAYEN : GINI-GINI JUGA KEREN.....	151
Oleh: Amilia Ruslinda	
PENGABDIAN MAHASISWA DI DESA KAYEN DENGAN DI IRINGI DIGITAL	155

Oleh: Mohammad Mahin Nauval	
FORTY DAYS FOR A LIFETIMES.....	159
Oleh : M Ilham Syaikhuddin	
MEMORI IMPROVISASI DIRI DI 57600 DETIK	163
Oleh: Cristyna Mega Damayanti	
POLINDES, POSYANDU DAN HIV/AIDS	168
Oleh: Muhammad Hafidz Rahman	



BUMI LUAS SEKALI,
TAPI UNTUNGNYA KITA
BERTEMU
—*AU3726Mdpl.*

Oleh : Anik Zulfa Rosada

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Muktisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk tinggal di suatu tempat yang telah ditentukan pihak LP2M selama kurang lebih satu bulan. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama masyarakat melakukan analisis desa yang selanjutnya adalah mengembangkan potensi desa tersebut dan diharapkan dapat membawa manfaat untuk pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat nantinya. Saya Anik Zulfa Rosada, seorang mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara angkatan 2021. Ditahun ini saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan wajib bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang dua. Lokasi KKN yang saya pilih berada di desa Kayen, kecamatan Karangan, kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan oleh LP2M pada tanggal 18 Juli 2024, beberapa perwakilan dari setiap kelompok KKN diberikan pembekalan kecamatan dan tidak lupa juga pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada saat pembekalan kecamatan, pihak LP2M

menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti tugas individu yaitu membuat esai dan melakukan kegiatan anjongsana atau silaturahmi kepada masyarakat desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat lebih dekat dengan masyarakatnya dan tugas kelompok, seperti poster potensi desa, video profil potensi desa, berita acara, dan laporan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Dari awal saya cukup penasaran dengan KKN, karena kata orang-orang KKN itu seru. Tapi saya belum percaya kalau tidak merasakannya sendiri. Terlebih saya membayangkan harus jauh dari rumah selama kurang lebih 40 hari dan hidup bersama teman-teman yang baru dikenal dan belum tau mengenai sifat mereka secara mendalam. Bukan cuma itu, saya pun juga harus mampu berinteraksi dengan masyarakat desa. Tapi suatu hal yang menarik bagi saya adalah saya dapat bertukar pikiran dengan teman yang beda jurusan, beda fakultas bahkan beda asal tempat tinggal dengan saya karena selama ini saya hanya berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja. Persiapan sebelum KKN saya lakukan kurang lebih satu minggu sebelum KKN dimulai atau setelah pengumuman KKN diumumkan, persiapan saya lakukan mulai dari mencatat barang apa saja yang nanti saya bawa ke lokasi berupa perlengkapan mandi, perlengkapan tidur, perlengkapan sehari-hari, dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan sebulan lebih kedepan. Tidak hanya itu, mental dan fisik serta materi juga

harus dipersiapkan. Hingga hari keberangkatan, yaitu tanggal 18 Juli 2024 pun tiba. Namun, hari itu tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Persiapan yang seharusnya saya sudah tata dari seminggu sebelum KKN tiba-tiba kacau, dan akhirnya saya terlambat untuk berangkat ke posko. Setelah sibuk dengan berbagai persiapan, akhirnya saya berangkat ke titik kumpul awal sebelum saya dan teman-teman berangkat ke posko. Setelah melalui perjalanan yang cukup memakan waktu, akhirnya saya dan teman-teman tiba di posko. Kami segera menurunkan barang-barang dari mobil pengangkut dan segera menatanya di posko tempat kami tinggal nantinya.

Hari demi hari telah kami lalui dan tiba waktunya pembukaan KKN di Desa Kayen secara resmi, semua kegiatan dan program kerja akan dilaksanakan secara bertahap sesuai divisi masing-masing. Ada berbagai divisi yang telah dibentuk, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi media dan publikasi serta divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup. Semua divisi tersebut mempunyai program kerja masing-masing yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Berbagai persiapan dilakukan secara maksimal oleh kelompok KKN Kayen agar semua kegiatan maupun program kerja berjalan dengan lancar.

Program kerja dari divisi-divisi yang telah terbentuk akhirnya mulai dilaksanakan pada minggu pertama, seperti dari divisi sosial budaya dan agama yaitu membantu mengajar di TPQ yang bertempat di masjid-masjid yang ada

di desa Kayen yang diasuh oleh bapak Nurkholis. Kemudian dari divisi pendidikan dan teknologi mengadakan kegiatan bimbingan belajar selama lima kali dalam satu minggu pada hari senin sampai jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu satu jam setengah mulai pukul 13.00 sampai 14.30 yang diikuti oleh siswa siswi mulai dari TK sampai kelas 6 SD Desa Kayen . Bimbel tersebut hanya berlangsung tiga minggu karena minggu pertama belum di adakan bimble. Dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan kegiatan jumat bersih yang pertama dilaksanakan di RT 1 sampai 6, dan minggu kedua melakukan jumat bersih di RT 7 sampai 10 dan berfokus pada kebersihan Mushola, kamar mandi umum, selokan dan jalanan depan pekarangan rumah warga.

Pada minggu kedua kegiatan berjalan lancar mengikuti rencana yang telah di buat oleh kelompok KKN Desa Kayen, perdevisi mengadakan kegiatan-kegiatan yang mereka rancang. Singkat cerita pada minggu ketiga kegiatan yang tak terlupakan pada KKN di desa Kayen yaitu masyarakat sekitar mengadakan kegiatan rutinan yasinan di RT 10 tepatnya. Hal yang sangat berkesan yaitu kegiatan yasinan ini anehnya diadakan pada siang hari yang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00, yang kami heran kenapa diadakan pada siang hari kami pun bertanya-tanya sambil berfikir, dan pada akhirnya teka-teki pun terjawab setelah sampai di lokasi tempat rutinan yasinan tersebut yang bertepatan di Masjid RT 10. Jawabannya yaitu karena lokasinya sangat jauh dan berada di pucuk

pegunungan jalannya yang susah berlubang di mana-mana membuat kita ketar-ketir saat mengendarai sepeda motor, dan di sana minim penerangan di sekitar jalan, makanya mungkin itu salah satu alasan yang logis kenapa yasinan di sana diadakan pada siang hari. Dan yang membuat saya terkejut adalah konsumsi makanan saat rutinan hanyalah wafer nabati dan es nutrisi yang di wadah secangkir teremos, mungkin 2 sampai 3 teremos, tempatnya sangat panas dikarenakan yang mengikuti kegiatan tersebut sangat banyak, sangat berbeda dengan desa tempat saya tinggal. Padahal awalnya saya kira konsumsi nya bisa makan soto hehehe, soalnya jam-jam tersebut adalah jam-jam makan siang, tidak apa-apa dikarenakan di Desa Kayen mayoritas penduduknya hanya petani, buruh, pedagang itupun sedikit penghasilan mereka, dan yang bisa sekolah sampai ke jenjang kuliah hanyalah beberapa ya mungkin karena mereka tinggal di pegunungan karena biasanya pendapat pemikiran warga tentang sekolah hanyalah pendidikan belaka. Setelah acara selesai kami pun bergegas shalat berjamaah bersama ibu-ibu jamaah yasinan, singkat cerita kami pun bersalaman berjabat tangan dan berpamitan untuk pulang kembali ke posko.

Program kerja yang dilaksanakan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup turut serta membantu kegiatan posyandu balita yang bertempat di pos posyandu balai desa Kayen di dusun Kayen yang dekat dengan posko KKN. Selain itu, kami memberikan bantuan gizi untuk balita berupa susu makana bernutrisi dan juga telur. Kegiatan

berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 09.00 sampai 12.00 siang. Acara posyandu tersebut berlangsung dengan lancar semestinya sesuai dengan yang kita harapkan, dari divisi kesehatan mengikuti acara posyandu dari tanggal 1 Agustus 2024, 5 Agustus 2024, dan 8 Agustus 2024, kemudian dari divisi kesehatan juga mengadakan seminar yang berjudul “Peran Media dalam Melawan Stigma dan Membangun Kesadaran masyarakat Tentang HIV/AIDS” acara tersebut berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2024. Singkat cerita program kerja yang kami adakan dari kelompok KKN Desa Kayen adalah seminar parenting yang berjudul “strategi parenting di era digital, mengasuh anak generasi alpha dengan bijak” yang di narasumberi oleh ibu Aminatul Ummah,S.PSI.I.,MPD, acara tersebut di bertempat di Aula Balai desa Kayen pada kamis 22 Agustus 2024 pada jam 09.00 sampai 12.00.

Tiba waktunya kegiatan akhir KKN kami pada minggu terakhir dilaksanakan kegiatan penutupan secara resmi di kecamatan pada tanggal 30 Agustus 2024 di kantor kecamatan Karangn Trenggalek, serta kegiatan penutupan di desa Kayen yang bertempat di balai desa Kayen. Dengan berakhirnya kegiatan KKN ini, maka berakhir juga keberadaan kami di desa Kayen Trenggalek. Dari kegiatan KKN ini kami sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Kayen khususnya di dusun Kayen dan gunung cilik yang sangat membantu kami selama KKN. Saya pribadi mendapat banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan selanjutnya terutama pada lingkungan

masyarakat. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, semoga pertemuan kelompok KKN Kayen dengan masyarakat bisa menjadi pertemuan yang penuh makna dalam kebaikan dan kemaslahatan, walaupun pada akhirnya berpisah semoga masyarakat selalu mengingat kami yang pernah singgah dan membuat kisah yang penuh arti di desa Kayen.



MERAJUT KEBERSAMAAN KKN DI DESA KAYEN

Oleh: Balqis

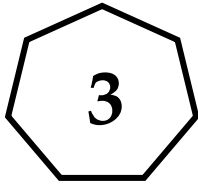
Kegiatan sosial di sebuah desa kecil sering kali menghadirkan pengalaman yang mendalam bagi para pesertanya. Pada tanggal 18 Juli 2024, kami memulai perjalanan menuju sebuah desa yang menjadi tempat kami untuk menjalankan tugas mulia. Dalam perjalanan ini, kami bukan hanya membawa niat untuk melaksanakan tugas, tetapi juga semangat untuk membangun kebersamaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Langkah pertama dalam perjalanan ini dimulai dengan gotong royong membersihkan lingkungan desa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai upaya untuk menyatukan seluruh elemen masyarakat dan kelompok kami. Tanggal 22 Juli 2024 menjadi hari yang istimewa, di mana seluruh anggota desa dan kelompok kami berkumpul bersama dalam upacara pembukaan, menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan dengan matang.

Keesokan harinya, kami melanjutkan kegiatan dengan mengunjungi MIN 2 Trenggalek bersama ketua divisi pendidikan dan teknologi. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta perizinan terkait sosialisasi yang akan kami lakukan di sekolah tersebut. Berbekal semangat untuk

berbagi pengetahuan, kami ingin memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para siswa di sana. Pada tanggal 23 Juli 2024, dimulailah kegiatan bimbingan belajar yang akan berlangsung hingga 16 Agustus 2024. Setiap harinya, selama satu jam penuh dari pukul 1 siang hingga 2 siang, kami mengabdikan diri untuk membantu siswa-siswa di desa ini dalam mengasah pengetahuan mereka. Momen ini menjadi salah satu momen paling berharga dalam kegiatan kami, di mana interaksi langsung dengan anak-anak menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai. Tidak hanya berhenti di bimbingan belajar, kami juga melanjutkan kegiatan dengan anjongsana ke sekolah dasar pada tanggal 24 Juli 2024. Di sana, kami berkesempatan untuk mengenal lebih dekat dengan para guru dan siswa, serta mempererat tali silaturahmi yang telah terjalin. Dua hari setelahnya, kami kembali bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan di RT 02, sebuah upaya kecil yang memberikan dampak besar bagi kenyamanan hidup sehari-hari. Pada awal Agustus, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan kreatif dan edukatif di sekolah dasar. Tanggal 2 Agustus 2024, kami mengadakan kegiatan hasta karya dengan tema '*Eco-Friendly Bottle Art*'. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi karya seni yang indah. Sehari setelahnya, kami melaksanakan lomba mewarnai dengan tema '*Ceria Kemerdekaan*', yang diikuti oleh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Lomba ini tidak hanya mengasah keterampilan mewarnai, tetapi juga menanamkan semangat

kemerdekaan dalam diri anak-anak. Pada tanggal 4 Agustus 2024, kami kembali melibatkan diri dalam kegiatan bersih-bersih di RT 09. Kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian kegiatan kebersihan yang telah kami lakukan di beberapa RT sebelumnya. Namun, tugas kami belum selesai. Kami masih memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan sosialisasi kepada para siswa. Tanggal 12 dan 13 Agustus 2024, kami melaksanakan dua sosialisasi yang berbeda, namun sama pentingnya. Yang pertama adalah sosialisasi anti-bullying yang ditujukan untuk siswa kelas 3A. Kami ingin mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya saling menghormati dan menjaga sikap terhadap sesama. Yang kedua adalah sosialisasi pengenalan Microsoft Word yang ditujukan untuk siswa kelas 3B, sebuah langkah kecil untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar teknologi yang akan berguna di masa depan. Pada tanggal 16 Agustus 2024, kegiatan bimbingan belajar kami mencapai puncaknya dengan acara penutupan. Momen ini dipenuhi dengan rasa haru dan kebanggaan melihat perkembangan anak-anak selama beberapa minggu terakhir. Kami pun berpisah dengan mereka dengan hati yang penuh, namun sadar bahwa ilmu yang kami berikan akan terus mereka bawa dalam perjalanan hidup mereka. Puncak dari semua kegiatan ini adalah seminar yang kami adakan pada tanggal 22 Agustus 2024, bertajuk "STRATEGI PARENTING DI ERA DIGITAL: MENGASUH ANAK GENERASI ALPHA DENGAN BIJAK." Seminar ini menjadi momen refleksi bagi para orang tua untuk

memahami tantangan dan peluang dalam mendidik anak-anak mereka di era digital ini. Kami berharap seminar ini memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi para orang tua dalam menjalankan peran mereka. Perjalanan ini telah mengajarkan kami banyak hal. Lebih dari sekadar tugas, ini adalah pengalaman hidup yang membekas dalam hati kami. Kami telah menjalin kebersamaan, memberikan inspirasi, dan yang terpenting, kami telah berkontribusi untuk masa depan generasi penerus. Semua kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan niat yang tulus dan kerja sama yang baik, kita dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat di sekitar kita.



KKN DI DESA KAYEN

Oleh: Lutfina Mualifah

Perkenalkan, nama saya Lutfina Mualifah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di Kota Tulungagung.

Sebelum KKN di mulai, ada beberapa pertemuan (rapat) bersama teman-teman yang di tempatkan Kukiah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayen Kecamatan Karangn Kota Trenggalek, guna untuk membahas terkait tentang proker serta pembagian anggota devisi. Pada hari itulah kami saling mengenal satu sama lain, karena memang banyak sekali teman-teman dari jurusan lain. Dan hal yang paling berkesan disitu adalah saya dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam sendiri dari 42 anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terdiri dari 28 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 dimana hari yang di tunggu-tunggu yaitu hari pertama kami menuju lokasi posko untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami

sangat di sambut dengan hangat oleh ibu posko yang merupakan pemilik rumah yang kami tempati yang biasa di panggil (uti) karena memang beliau begitu baik dan kami sudah di anggap sebagai cucunya sendiri. Dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami terdapat dua posko yaitu posko perempuan dan posko laki-laki, hal demikian untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dan juga merupakan saran dari Perangkat desa.

Setelah selang satu hari, kami berada di Desa Kayen kami melakukan anjangsana ke seluruh RT. Karena memang terdapat 10 RT, kami di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan anjangsana. Dan saya melakukan anjangsana di RT 2, di rumah pak RT saya dan teman saya di sambut baik oleh istrinya serta di berikan banyak sekali jamuan makanan hingga minuman. Hal itulah yang membuat saya dan teman-teman senang karena mendapatkan makanan, serta jajanan lain. Karena di desa ini sangat jarang sekali penjual makanan serta jajanan. Untuk mendapatkan makanan serta jajanan haru menempuh beberapa kilo meter untuk membeli jajanan pentol, sebalak, teh poci dll.

Pada tanggal 22 juli 2024 itulah dimana hari pembukaan Kukiah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di aula balai desa yang di hadiri oleh, seluruh perangkat desa, polri, TNI, ketua RT, serta sebagian masyarakat Desa kayen. Setelah pembukaan KKN, kami melakukan rapat perdevisi untuk membahas program kerja yang akan di laksanakan untuk 45 hari kedepan. Adapun program kerja devisi

kesehatan salah satunya yaitu melaksanakan senam setiap seminggu sekali di pagi hari.

Teman-teman banyak yang bilang jika devisiku sangat santai karena memang devisi kesehatan sedikit sekali proker, hanya pada tanggal 1, 5 dan 8 Agustus 2024 saya dan teman devisi melakukan poayandu, polindes dan posyandu lansia. Dan pada tanggal 10 Agustus merupakan proker utama dalam desvisiku menyelenggarakan sosialisasi kesehatan tentang HIV/AIDS yang narasumber nya langsung dari ketua puskesmas kecamatan Karanganyang yang bertempat di Balai Desa Kayen. Alhamdulillah banyak sekali antusias dari kaum remaja desa yang turut hadir pada acara tersebut.

Kegiatan yang paling menarik di posko bersama teman-teman adalah menonton film horor setiap pagi setelah sarapan. Hal itu adalah rutinitas setiap hari selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Alasan kenapa tidak menonton film horor saat malam hari, karena memang saya dan banyak teman saya penakut semua dan vibes posko juga terlihat begitu seram.

Selain banyak pengalaman serta keseruan saat Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya juga mendapat banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil. Seperti kita benar-benar belajar untuk hidup bermasyarakat sesungguhnya, hidup sederhana dengan menu makanan yang sangat menghemat budget serta hidup dengan beragam sifat teman-teman yang berbeda.



PESONA KKN DESA KAYEN

Oleh: Fatia Afni Furoidah

Setiap langkah yang diambil dalam pengabdian dari awal hingga akhir selalu memiliki cerita tersendiri. Dalam perjalanan singkat di pagi hari ini sangat berbeda dari biasanya, jam 9 pagi saya perjalanan dari rumah blitar dan berkumpul bersama teman-teman KKN di depan Alfamart. Saya memilih masuk di divisi ekonomi bersama 8 teman lainnya, saya masuk di divisi ekonomi dengan harapan agar UMKM di desa Kayen semakin maju dan berkembang. Selanjutnya saya dan teman-teman lanjut perjalanan ke posko KKN desa kayen kecamatan Karangan Trenggalek memakan waktu sekitar 1 setengah jam. Disebuah desa yang ditempati untuk KKN kami memulai suasana yang berbeda dari biasanya. Setelah sampai disana sekitar jam setengah 11 saya dan teman-teman lanjut membersihkan posko dan membereskan perlengkapan selama KKN.

Keesokan harinya kami mulai melakukan kegiatan anjongsana di beberapa rumah warga dan salah satunya di rumah pak RT. Pada saat di rumah pak RT kami disambut dengan ramah dan diberi es kiko untuk dibawa pulang ke posko. Setelah melakukan anjongsana dihari selanjutnya saya dan teman proker divisi ekonomi melaksanakan proker harian pertama kami yakni membantu pendampingan umkm, pada saat itu kami membantu pembuatan keripik pisang dan bothe di rumah mbak fika

selama 1 minggu, selain membantu pembuatan keripik kami juga membantu pembuatan gmaps dan qris. Selama disana kami merasa nyaman sekali karena keluarga mbak fika sangat ramah dan baik hati. Kegiatan pertama yang diajarkan mbak fika yaitu dengan memberi tau cara mengupas mbothe, memasah, mencuci, sampai proses penggorengan mbothe. Untuk proses pembuatan keripik pisang langkahnya juga hampir sama yaitu mulai dari pengupasan, memasah, sampai kepenggorengan. Pada malam harinya kita membantu mbak fika untuk proses pengemasan dan pemberian label berupa stiker.

Pada hari selanjutnya dipagi hari saya dan teman-teman melakukan kerjabakti diarea desa dan dibagi per RT seperti mushola dan dipinggir jalan, pada saat itu saya mendapatkan bagian membersihkan mushola bersama 3 teman saya. Kegiatan dimushola itu dilakukan oleh saya dan teman-teman perempuan yaitu dimulai dari pembersihan kaca, ngepel lantai, dan membersihkan kamar mandi, sedangkan teman laki-laki membantu bapak dan ibu membersihkan pinggir jalan seperti mencabuti rumput dan membakar sampah. Setelah selesai membersihkan mushola kami lanjut pulang keposko untuk sarapan dan mandi.

Pada proker harian selanjutnya kami melakukan pendampingan lagi pada umkm emping garut dirumah mbak nita. Dirumah mbak nita kami sangat merasa nyaman karena mereka sangat ramah dan baik hati. Selama disana saya dan teman-teman ikut serta dalam pembuatan emping mulai dari pengupasan, merebus, memipihkan, menjemur,

menggoreng, dan pengemasan produk. Pada keesokan harinya saya dan beberapa teman ikut memanen garut di gunung yang jaraknya sekitar 5 menit dari rumah mbak nita, disana kami diajari oleh bapaknya mbak nita, beliau sangat enak diajak bicara, beliau memberi tahu bagaimana cara mengambil garut dengan teknik yang mudah dipahami, kemudian teman laki-laki saya mulai mempraktekan cara untuk mengambil garut. Pendampingan UMKM yang kami laksanakan di rumah mbak nita selama 3 hari.

Kegiatan terakhir yang saya dan teman-teman saya lakukan yaitu seminar dengan tema “Strategi Parenting di Era Digital” mengasuh anak generasi alpha dengan bijak. Pada saat kegiatan itu saya masuk di seperlengkapan, pada malam hariya saya bersama teman-teman seperlengkapan melakukan bersih-bersih dan menyiapkan semua yang akan digunakan untuk acara besok, acara seminar ini dilaksanakan di kantor desa. Keesokan harinya kami berangkat pukul 9 pagi, pada saat itu selain kami ada juga beberapa audien yaitu ibu bapak wali murid SD Kayen, Ibu guru SD, dan perangkat desa yang ikut serta kegiatan seminar pada pagi hari itu. Kegiatan yang kami lakukan saat itu sangat berkesan karena saya jadi mengetahui bagaimana cara mendidik anak di zaman sekarang. Pada zaman alpha ini mendidik anak harus lebih ekstra lagi karena anak berdampingan dengan teknologi yang harus diawasi dengan cara-cara tersendiri agar anak merasa lebih nyaman.



MENYALA KAYENKU

Oleh: Dea Okta Cahya Siregar

Perkenalkan nama saya Dea Okta Cahya Siregar salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling seru selama perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas fasih dan mengambil prodi hukum tata negara. Disini saya akan menceritakan bagaimana perjalanan saya selama 40 hari dimulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus. Dimulai dari sebelum kkn dilaksanakan saya bersama 4 rekan saya mengunjungi sebuah desa yang letaknya di Kabupaten Trenggalek yaitu desa Kayen untuk keperluan observasi. Untuk kegiatan observasi ini saya bersama rekan saya langsung menuju ke balai desa dan di balai desa kami juga diperkenalkan oleh bapak sekdes tentang perangkat desa yang ada di desa Kayen. Setelah semua diperkenalkan lanjut bapak sekdes mengantar kami untuk mencari posko yang nantinya digunakan untuk tempat tinggal kami.

Setelah mendapatkan 2 posko yaitu posko laki-laki dan posko perempuan lanjut mengangkut barang barang yang nantinya akan dibawa menuju posko tersebut. Tepat tanggal 18 saya dan teman teman menurunkan barang yang sudah dibawa tersebut dan menata barang. Juga membersihkan posko yang akan ditempati karena sudah

lama rumah yang kami tempati ini tidak dihuni. Tanggal 22 Juli mahasiswa KKN diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada pihak desa dan diterima secara baik oleh bapak lurah. Minggu pertama saya melaksanakan Anjongsana di berbagai rumah warga. Pada saat saya melaksanakan Anjongsana warganya sangat ramah sekali dan menerima saya dengan baik. Kami juga diperkenalkan oleh warga sana tentang produk UMKM unggulan yang ada di desa Kayen yaitu pengolahan buah pisang muda untuk dijadikan keripik pisang dan buah talas untuk dijadikan keripik.

Disini saya kebagian divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Divisi saya ini berkaitan tentang kesehatan baik balita maupun lansia. Untuk program yang saya ikuti yaitu kegiatan Posyandu Balita dan Lansia rutin bulanan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitaran 15 kader posyandu, 30 balita, dan 40 lansia. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB. Terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan tertib pada tanggal 1, 5, dan 8. Kegiatan posyandu meliputi berbagai pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat, terutama ibu, bayi, balita, dan lansia. Berikut adalah beberapa kegiatan utama yang biasanya dilakukan dalam posyandu:

1. Pemeriksaan Kesehatan
2. Pemberian Imunisasi:
3. Penyuluhan Kesehatan:
4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Tidak hanya kegiatan posyandu saja divisi saya juga membuat proker yang bertemakan "Peran Media Dalam Melawan Stigma dan Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang HIV/AIDS. Kami mengundang beberapa remaja di desa Kayen sebagai audien dan kami juga mengundang salah satu kepala puskesmas yang ada di Kecamatan Karangas sebagai pemateri. Dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan sangat baik tanpa terkendala dengan suatu hal apapun.

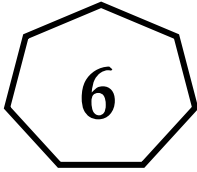
Saya juga turut serta membantu program lain yaitu program divisi pendidikan. Seperti membantu melatih paduan suara murid-murid Madrasah Ibtidaiyah 1 Kayen. Serta membantu mengajar siswa siswi kelas 1-3 dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Ini merupakan pengalaman pertama kali saya melakukan kegiatan mengajar meskipun dengan sedikit kelihatan grogi tetap tenang dalam mengkondisikan kelas. Murid murid sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan dalam beberapa waktu. Tidak hanya mengajar saja, kami mengadakan lomba dalam menyambut hari kemerdekaan RI yang ke 79. Tempat penyelenggaraan lomba di halaman balai desa Kayen. Ada beberapa permainan yang diperlombakan seperti makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, tanah beracun, dll. Dalam acara ini saya ditugaskan menjadi pembawa acara dalam perlombaan tersebut.

Disini kelompok kami mengadakan proker besar. Proker bertemakan "Strategi Parenting Di Era Digital". Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali murid MIN 1 Kayen

serta bapak jibu guru pengajar MIN 1 Kayen. Proker ini bertujuan agar orang tua bisa mendidik anaknya dengan bijak di era generasi anaknya. Untuk pemateri dari proker besar kelompok kami dari dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum acara penutupan desa Kayen mengadakan ekspo dan turnamen bola voli dan diharuskan mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan perlombaan. Untuk kegiatan ekspo di lapangan Karanghan mahasiswa diberikan tugas oleh pihak desa untuk menghias stand sebagus mungkin yang nantinya setiap stand akan diperlombakan. Tidak hanya menghias stand saja mahasiswa ditugaskan untuk menjaga stand. Stand kami menjual beberapa kerajinan tangan tradisional serta menjual berbagai produk unggulan UMKM yang ada di desa Kayen seperti keripik talas, keripik garut, dan keripik pisang.

Untuk kegiatan penutupan akan didatangi oleh DPL kami untuk melakukan penarikan Kembali mahasiswa KKN untuk kembali ke kampus. Acaranya berupa penampilan tairi-tarian yang ditampilkan oleh siswa siswi MI dan kegiatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Sebagai kenang-kenangan dari kami kepada des aini kami memberikan satu barang yang mungkin harganya hanya seberapa tetapi kenangannya sangat luar biasa yaitu penyerahan vandal kepada bapak Lurah selaku perwakilan dari desa Kayen



KAYEN JAYA JAYA JAYA

Oleh : Syafira Ika Agustina

Perkenalkan nama saya Syafira Ika Agustina salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling seru selama perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengambil prodi bimbingan konseling islam. Disini saya akan menceritakan bagaimana perjalanan saya selama 40 hari dimulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus. Dimulai dari sebelum kkn dilaksanakan saya menyiapkan barang bawaan yang akan saya bawa ke tempat pengumpulan untuk diangkut ke lokasi KKN.

Tepat tanggal 18 saya dan teman teman menurunkan barang yang sudah dibawa tersebut dan menata barang. Juga membersihkan posko yang akan ditempati karena sudah lama rumah yang kami tempati ini tidak dihuni. Tanggal 22 Juli mahasiswa KKN diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada pihak desa dan diterima secara baik oleh bapak lurah dan masyarakat sekitar. Minggu pertama saya melaksanakan Anjongsana di berbagai rumah warga. Pada saat saya melaksanakan Anjongsana warganya sangat ramah sekali dan menerima dengan baik. Kami juga diperkenalkan oleh warga tentang produk UMKM unggulan yang ada di desa Kayen yaitu pengolahan buah pisang muda untuk dijadikan

keripik pisang, buah talas untuk dijadikan keripik mbothe dan ketela garut untuk dijadikan emping garut.

Disini saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Divisi saya ini berkaitan tentang kesehatan baik balita maupun lansia. Untuk program yang saya ikuti yaitu kegiatan Posyandu Balita, Posbindu dan Lansia rutin bulanan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitaran 15 kader posyandu, 30 balita, dan 40 lansia. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB. Terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan tertib pada tanggal 1,5, dan 8. Kegiatan posyandu meliputi berbagai pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat, terutama ibu, bayi, balita, dan lansia. Berikut adalah beberapa kegiatan utama yang biasanya dilakukan dalam posyandu: Pemeriksaan Kesehatan, Pemberian Imunisasi, Penyuluhan Kesehatan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Tidak hanya kegiatan posyandu saja divisi saya juga membuat proker yang bertemakan "Peran Media Dalam Melawan Stigma dan Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang HIV/AIDS. Kami mengundang beberapa remaja di desa Kayen sebagai audien dan kami juga mengundang salah satu kepala puskesmas yang ada di Kecamatan Karangan sebagai pemateri. Dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan sangat baik tanpa terkendala dengan suatu hal apapun.

Saya juga turut serta membantu program lain yaitu program divisi pendidikan dan divisi ekonomi. Seperti membantu mengajar bimbel yang bertempat di mushola banser. Untuk divisi ekonomi saya juga ikut serta membantu proses pembuatan kripik pisang, kripik talas sampai tahap

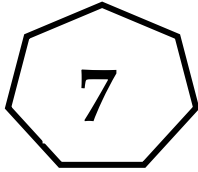
packing tersebut. Dalam menyambut hari kemerdekaan RI yang ke 79 kami mengadakan lomba. Tempat penyelenggaraan lomba di halaman balai Desa Kayen. Ada beberapa permainan yang diperlombakan seperti makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, tanah beracun, dll.

Disini kelompok kami mengadakan proker besar. Proker bertemakan “Strategi Parenting Di Era Digital”. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali murid MIN 1 Kayen serta bapak ibu guru pengajar MIN 1 Kayen. Proker ini bertujuan agar orang tua bisa mendidik anaknya dengan bijak di era generasi anaknya. Untuk pemateri dari proker besar kelompok kami dari dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum acara penutupan desa Kayen mengadakan exposisi dan turnamen bola voli dan diharuskan mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan perlombaan. Untuk kegiatan exposisi di lapangan Karangan mahasiswa diberikan tugas oleh pihak desa untuk menghias stand. Tidak hanya menghias stand saja mahasiswa ditugaskan untuk menjaga stand. Stand kami menjual beberapa kerajinan tangan tradisional serta menjual berbagai produk unggulan UMKM yang ada di desa Kayen seperti keripik talas, emping garut, dan keripik pisang.

Untuk kegiatan penutupan akan didatangi oleh DPL kami untuk melakukan penarikan Kembali mahasiswa KKN untuk kembali ke kampus. Acaranya berupa penampilan tari-tarian yang ditampilkan oleh siswa siswi MI dan kegiatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Sebagai kenang-kenangan dari kami kepada desa ini kami

memberikan satu barang yang mungkin harganya hanya seberapa tetapi kenangannya sangat luar biasa yaitu penyerahan vandel kepada bapak Lurah selaku perwakilan dari desa Kayen.



CATATAN KKN DARI PELOSOK KAYEN

Oleh: Listia Choirun Nisa'

Saya Listia Choirun Nisa' dari program studi Hukum Ekonomi Suariah (HES) dan inilah cerita KKN ku selama 40 hari di desa orang untuk mengabdikan diri, yaitu di desa Kayen, kecamatan Karangan, kabupaten Trenggalek.

Cerita awalku memilih desa Kayen ini adalah sebuah kesalahan, kenapa ? karena awalnya saat pemilihan tempat untuk KKN saya pikir desa Kayen adalah desa yang dimana dekat dengan rumah teman saya. Akan tetapi sebuah kesalahan itu malah memberiku sejuta cerita dan pengalaman selama KKN terutama di desa Kayen ini.

Rasanya berat sekali ketika harus meninggalkan rumah selama satu bulan lebih untuk melaksanakan KKN. Ditambah lagi bersama 43 an orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum mengetahui adat istiadat setempat. Untungnya Dalam KKN ini saya satu kelompok dengan "doi" dan salah satu bestie saya di kelas.

Ini akan menjadi hal yang menarik karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak satu kelas, dan walaupun satu universitas tetapi beda jurusan. Akan tetapi ibu saya memberi nasihat untuk ikhlas

dan sabar agar selama pengabdian KKN ini tidak berasa satu bulan lamanya, karena suatu pekerjaan apabila dijalankan dengan ikhlas, sabar tidak akan terasa, dan ibu saya juga berpesan agar selalu menjaga sikap dan etika ketika berada di desa orang.

40 hari di desa kayen telah mengukir kenangan tak terlupakan dalam benak saya. Antologi ini adalah kumpulan cerita, pengalaman, dan pembelajaran yang saya dapatkan selama mengabdikan di tengah masyarakat Kayen. Desa Kayen menyambut kami dengan hamparan sawah hijau yang membentang sejauh mata memandang dan dikelilingi oleh pegunungan yang sangat indah. Rumah-rumah sederhana berjajar rapi, mencerminkan kehidupan yang teratur namun penuh kesederhanaan.

Pada tanggal 18 Juli 2024, Rencana awal kami berangkat bersama teman-teman satu kelompok menuju desa tempat kami KKN yaitu Desa Kayen. Namun, ternyata saya ada ujian TOAP jam 7, akhirnya saya beramah-rahmat doi berangkat menyusul. Setelah ujian selesai, saya dan doi langsung berangkat dari Blitar menuju desa kayen, dan masyaallah ini sangat jauh sekali, dan sangat capek. sesampai di posko, ternyata teman-teman sudah hampir selesai bersih-bersih, saya juga sempat ikut menata barang-barang di dapur. Kami disambut hangat oleh bu jumini sebagai pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko selama KKN.

Karena tanggal pembukaan KKN desa yang masih tanggal 22 Juli 2024, dikarenakan masih memiliki beberapa

hari untuk pembukaan kami semua berkumpul untuk mengadakan rapat mempersiapkan program-program kerja yang akan kami lakukan selama satu bulan berada di desa ini. Akhirnya pembukaan KKN di desa Kayen tiba, dan dihadiri oleh Warga sekitar Balai desa, RT/RW se-Desa Kayen dan Bapak DPL. Alhamdulillah acara permbukaan KKN berjalan lancar, setelah pembukaan kami satu kelompok ziarah ke makam mbah putih.

Setelah acara pembukaan kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami susun. Pada KKN kali ini saya menjadi anggota divisi Ekonomi. Program kerja dari divisi Ekonomi ada 3, yaitu pendampingan UMKM Doraemon Kripik, Sosialisasi pembuatan spray anti nyamu dari sereh, dan pendampingan UMKM Emping Garut. Saat Melakukan Proker di UMKM Doraemon Kripik, saya bersama teman divisi Ekonomi sangat Excited, karena kami belajar cara mengupas Bothe dan Pisang. Selain itu, Kami juga diajarin cara menggoreng kripik-kripik tersebut. selain itu, kami juga membuat gmaps dan qris untuk UMKM ini. Kami Menjalankan Proker disana selama 1 Minggu. Untuk proker kedua, kami mengadakan Sosialisasi pembuatan Spray anti nyamuk dari bahan sereh bersama ibu-ibu PKK Desa Kayen. Ibu-ibu PKK desa Kayen sangat Antusias mengikuti kegiatan ini, dan Alhamdulillah Proker ini berjalan dengan lancar, tapi diakhiri dengan celotehan perangkat desa, karena acara kami kurang cocok dengan masyarakat desa Kayen ini. Proker terakhir, kita pendampingan UMKM di Emping garut. Disana, kami

belajar cara mengupas ubi garut, memotong, dan sampai memipihkan emping tersebut. Kami juga diajak ke Kebun untuk menggali Ubi garut. Alhamdulillah Proker Divisi Ekonomi selesai , dan berjalan dengan lancar semua.

Selain dari program kerja divisi yang saya kerjakan, dalam KKN ini kita juga ada kegiatan anjongsana kepada masyarakat sekitar, anjongsana ini masyarakat sangat menyambut baik kedatangan kami. Kami teman-teman perempuan beberapa juga mengikuti acara yasin dan tahlilan rutin yang diadakan bersama ibu-ibu. Selain itu kami juga dibagi untuk piket memasak dan bersih-bersih posko. Dan ketika day off kami mengadakan lomba 17 agustus bersama teman-teman satu posko. Selain itu, kami juga mengadakan Nobar Sholawat dan pengajian Gus Iqdam pada hari kamis malam dan senin malam. Kami, juga sempat melihat karnaval di kota Trenggalek bersama teman-teman. Intinya selama KKN, Kami bersama teman-teman hanya makan tidur makan tidur, dan menggendut bersama.

Dalam KKN ini memberikan saya banyak pengalaman yang menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami dan saya diajarkan untuk lebih bersyukur. Jadi itu sedikit cerita KKN ku, bagaimana dengan cerita KKN mu?



ONE MONTH EXPERIENCE IN KAYEN

Oleh : Hanik Muntadiroh Syaf'ah

Tanggal 18 Juli 2024 adalah jadwal pembukaan KKN UIN SATU. Daerah yang saya tempati untuk KKN adalah desa Kayen. Kayen adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Karangan. Kayen bertempat di dekat persawahan, sehingga menjadi suatu hal yang menarik saat menjalankan KKN di desa ini. Akses jalan juga bagus untuk menuju posko. Perjalanan dari Tulungagung ke desa Kayen posko 1 memakan waktu sekitar 1 jam 30 menit. Dalam kelompok saya terdapat 42 anggota dimana 28 anggota perempuan dan 14 anggota laki-laki. Saya tinggal di posko 1 di sebuah rumah yang tidak terlalu besar tetapi terdapat kehangatan di dalamnya selama satu bulan.

Selain itu saya juga melakukan anjungsana ke rumah warga sekitar untuk menjalin dan memperkuat tali silaturahmi. Para warga menyambut kedatangan saya dan teman-teman dengan ramah, bahkan mereka juga menawarkan diri untuk membantu jika suatu saat diperlukan bantuan. Saya dan teman-teman diterima baik oleh warga desa Kayen sehingga kami pun sangat senang dan sangat berterima kasih kepada mereka. Setelah beberapa hari tinggal untuk mempersiapkan diri menjalankan proker. Kami melaksanakan pembukaan KKN pada tanggal 22 Juli 2024 yang dilaksanakan di balai desa. Setelah pembukaan

tersebut kami mulai untuk menjalankan proker yang telah kami siapkan sebelumnya. Saya masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi dimana dalam divisi ini saya membantu para peserta didik untuk belajar mengenai teknologi, seperti belajar Microsoft word, belajar hasta karya dan kegiatan social lainnya.

Minggu pertama sebagai divisi pendidikan dan teknologi kami melakukan anjagsana ke SDN Kayen. Kami di sambut kepala sekolah dan para bapak ibu guru dengan ramah. Pada saat itu kami juga berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai proker yang akan dijalankan. Proker yang akan kami jalankan diantaranya melaksanakan bimbek, hasta karya dengan tema *eco friendly bottle art*, dan lomba mewarnai. Setelah proker yang kami sampaikan disetujui oleh pihak kepala sekolah kami langsung menjalankan proker dengan penuh semangat dan bertanggung jawab. Peserta didik melaksanakan kegiatan hasta karya dengan penuh ceria dimana peserta didik belajar tanam menanam cabe di media tanam berupa botol bekas dan dilukis dengan cat pewarna sesuai dengan kreasi masing-masing.

Pada hari selanjutnya kami melaksanakan lomba mewarnai dimana peserta yang mengikuti lomba ini dari kelas 1-6. Para siswa sangat berantusias dalam melaksanakan lomba dengan tema ceria kemerdekaan dengan memperubutkan juara satu, dua, dan tiga. Proker selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbek dimana kami mengajar anak-anak dari kelas 1-6 untuk semua mata pelajaran. Dimana bimbek dilaksanakan pada hari senin sampai kamis pada pukul 13.00-14.00. pada hari pertama banyak sekali anak-anak yang datang untuk mengikuti

bimbel dikarenakan di desa ini biaya bimbel yang relative mahal.

Minggu selanjutnya saya dan teman-teman anjangsana ke MIN 2 Trenggalek untuk melaksanakan proker kami yang selanjutnya yaitu mengenai sosialisasi dampak bullying dan pengenalan aplikasi Microsoft word pada peserta didik kelas 3. Kami menjalankan proker dengan tema ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang masih malkukan pembulian dengan teman-temannya dan kurangnya pengetahuan teknologi peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk melaksanakan ujian pada jenjang kelas berikutnya. Pada saat sosialisasi dan pengenalan aplikasi Microsoft word peserta didik sangat antusias dan mendengarkan narasumber dengan penuh seksama dan sangat ceria.

Pada tanggal 16 Agustus 2024 saya dan teman-teman melaksanakan penutupan bimbel. Dalam penutupan tersebut kami melaksanakan makan-makan dan do'a bersama dengan anak-anak bimbel. Kegiatan dilaksanakan dengan penuh suka cita dan anak-anak terlihat sedih ketika tahu bahwa kakak-kakak KKN sudah tidak mengajar bimbel lagi. Di bagian akhir peserta didik disuruh untuk menuliskan pesan dan kesan terhadap kakak-kakak bimbel, dimana di dalam pesan tersebut berisi perasaan mereka ketika sedang diajar oleh kakak-kakak bimbel, dan banyak anak-anak yang mengucapkan jangan kembali kak, tetap tinggal disini saja kak, sehingga membuat saya terharu dan merasa bahwa apa yang sudah saya ajarkan berkesan di hati anak-anak.

Keesokan harinya setelah melaksanakan upacara bendera untuk memperingati 17 Agustus 1945 sebagai hari

kemerdekaan bangsa Indonesia kami melaksanakan lomba bersama, dimana lomba yang akan diikuti seperti lomba memasukkan paku dalam botol, lomba tanah beracun, lomba meletuskan balon, lomba estafet air dan lomba ular naga. Dimana lomba dilaksanakan secara tim yang terbagi menjadi 6 tim. Dimana saya dan teman-teman melaksanakan lomba dengan semangat, sportif dan penuh suka cita. Dan di akhir lomba juga terdapat hadiah bagi pemenang.

Pada minggu selanjutnya yaitu tanggal 22 Agustus 2024 kami melaksanakan proker besar yaitu seminar tentang “strategi parenting di era digital” mengasuh anak generasi alpha dengan bijak. Dalam seminar ini menceritakan bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan banyak wali murid yang sangat berantusias dalam mendengarkan dan memperhatikan pemateri. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Selasa 27 Agustus 2024, diadakannya penutupan desa dan melaksanakan kegiatan lomba voly antar RT, dan kegiatan berjalan dengan lancar. Acara penutupan KKN Desa Kayen sebuah simbolis penutupan pertemuan antara mahasiswa dan masyarakat. Karena sejatinya adanya pertemuan bakal ada yang namanya perpisahan. Namun saya yakin kami semua akan mengenang masyarakat Kayen terutama ibu posko dan tetangga posko serta perangkat desa dan bapak ibu guru SDN Kayen dan MIN 2 Trenggalek yang telah membantu kelancaran jalannya KKN di desa ini.

Mungkin itu saja cerita singkat saya selama menjalankan KKN di Desa Kayen yang dapat saya tuliskan, mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang pantas dibenak pembaca. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka dan

duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya bersyukur sekali bisa di perkenalkan dengan orang-orang baik seperti kalian. I Will Miss You Guys.....



LITERASI DIGITAL : “ 960 JAM UNTUK KAYEN “

Oleh : Yasmin Nur Mahfudho

Ini adalah awal dari perjalanan pengabdian saya selama 960 jam di Kayen, sebuah desa yang indah dan penuh dengan kehangatan. Kayen, dengan pesonanya yang memikat, menyambut saya dengan suasana yang tenang, tetapi juga menjanjikan kejutan-kejutan yang belum pernah saya bayangkan sebelumnya. Kegiatan anjagsana yang kami lakukan selama kurang lebih seminggu adalah cara kami untuk mendekatkan diri dan mengenal lebih dalam kehidupan di desa ini. Setiap senyum yang kami terima, setiap cerita yang kami dengar, semakin memperkuat tekad kami untuk memberikan yang terbaik.

Langkah awal dalam pengabdian ini saya mulai bersama teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi. Dimana setiap program adalah sebuah kesempatan untuk berinteraksi lebih dalam dengan anak-anak dan menciptakan pengalaman berharga bersama mereka. Di sekolah-sekolah sekitar desa, kami merancang kegiatan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif, seperti mengadakan sosialisasi hasta karya dan lomba mewarnai . Kami juga berkesempatan untuk menyelenggarakan sosialisasi tentang bullying di dan memperkenalkan dasar-dasar penggunaan aplikasi Word kepada anak-anak desa kayen.

Mengisi sesi ini menjadi salah satu momen yang paling berkesan bagi saya. Melihat anak-anak yang awalnya belum mengenal teknologi , kini mulai terbiasa menggunakan aplikasi sederhana, membuat saya merasa bahwa usaha kami membuahkan hasil yang nyata. Setiap kali berdiri di depan kelas, menjelaskan sesuatu yang baru kepada anak-anak, saya merasakan betapa pentingnya peran kecil yang saya jalani dalam menginspirasi mereka. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa pengabdian tidak hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang bisa dirasakan oleh orang lain, sekecil apa pun itu.

Melihat antusiasme anak-anak saat belajar teknologi di era digital ini , sungguh memberikan kepuasan yang tak tergantikan bagi saya. Rasanya seperti menyaksikan sebuah benih kecil mulai tumbuh dan berkembang, yang penuh harapan. Saya dan teman-teman berusaha sebaik mungkin untuk memberikan bekal berharga, sesuatu yang sederhana yang dapat mereka bawa hingga dewasa nanti. Setiap senyum, rasa penasaran, dan sorotan mata mereka yang penuh semangat membuat saya yakin bahwa apa yang kami ajarkan bisa menjadi bagian penting dalam perjalanan mereka.

Cerita saya mengenai pengenalan aplikasi Word untuk anak-anak di MIN 2 Kayen dimulai dari sebuah pagi yang penuh kegembiraan. Kami mempersiapkan segala sesuatunya dengan hati-hati—mulai dari materi hingga laptop yang akan digunakan. Anak-anak berkumpul dengan rasa ingin tahu yang besar, dan ketika sesi dimulai, suasana

kelas berubah menjadi tempat penuh eksplorasi. Mereka belajar bagaimana mengetik, mengedit, dan menyusun kalimat di layar, sesuatu yang mungkin terlihat sederhana, tetapi bagi mereka adalah sebuah pintu menuju dunia baru.

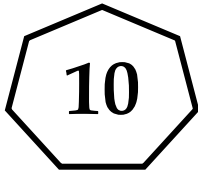
Selama sosialisasi ini, suasana kelas dipenuhi tawa dan keasyikan. Ada momen di mana mereka kesulitan, namun tak ada yang menyerah. Mereka saling membantu, dan setiap keberhasilan kecil dirayakan dengan tepuk tangan dan senyum lebar. Saya berharap kalian bisa merasakan betapa menyenangkan suasana ini—suasana di mana belajar tidak lagi terasa seperti tugas, tetapi menjadi sebuah petualangan seru yang mereka jalani bersama.

Saat saya melihat mereka semakin percaya diri dengan apa yang telah dipelajari, saya merasa bahwa hari itu adalah salah satu hari paling berarti dalam perjalanan KKN saya. Semoga apa yang kami bagikan kepada mereka tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga pelajaran hidup yang akan mereka ingat di masa depan. Ini merupakan salah satu pengalaman berharga dari puluhan pengalaman dari KKN yang dapat saya ceritakan di catatan kecil ini.

Hari ini, tak terasa telah menjadi akhir dari perjalanan KKN saya. 40 hari yang penuh kebersamaan telah saya jalani bersama teman-teman kini sampai pada akhirnya. Tawa, sedih, serta pelajaran berharga telah saya dapatkan dan akan selalu saya kenang. Pengalaman ini menyadarkan saya bahwa hidup di desa bukan hanya tentang menjalankan program KKN saja, tetapi juga tentang menemukan makna kebersamaan yang begitu berharga. Kebersamaan ini, dengan teman-teman dan warga desa, telah memberikan arti

yang lebih dalam bagi setiap langkah yang saya jalani. 960 jam pengabdian ini telah membawa saya pada perjalanan cerita yang penuh makna. Mungkin ini adalah akhir dari KKN kami, tetapi kenangan dan pelajaran yang saya bawa pulang dari Desa Kayen akan selalu menjadi bagian dari diri saya.

Dan untuk teman-teman semua terima kasih atas pengalaman berharganya. Semoga setelah KKN berakhir, kita tetap bisa saling menyapa dan menjaga kebersamaan setiap kali bertemu, aminn 😊.



KEHIDUPAN SEORANG MANUSIA PENDIAM SELAMA KKN

Oleh: Mochammad Ferolla Ramadhan

Hai kenalin nama ku Mochammad Ferolla Ramadhan biasa dipanggil Rama, aku merupakan salah satu Mahasiswa Semester 6 menuju 7 dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak terasa sekarang sudah menjajaki Semester 7 seperti baru kemarin berangkat Madin Jam 7, sebagai seorang mahasiswa yang cukup pendiam momok terbesar bagiku adalah bertemu dengan orang baru, yaa walaupun jika terbiasa bakal terasa biasa saja namun hal ini masih saja menjadi momok bagiku atau bisa dikatakan ketakutan terbesar bagi seorang yang pendiam (acungkan tangan kalau *relate*). Dan apa yang kutakuti mulai ada di depan mata yakni KKN, seperti yang kita tahu bahwa KKN didalamnya terdapat kelompok, yang Dimana isi anggota kelompok tersebut akan beranggotakan manusia manusia dari jurusan yang berbeda. Namun sebelum mulai ke inti cerita kegiatan KKN kayaknya kita perlu menelusuri atau *Flashback* bagaimana cara seorang mahasiswa bernama Rama ini mendapatkan Tempat KKN nya yakni di Desa Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Di Pagi Hari di tanggal 24 Juni mulailah ajang kecepatan tangan para mahasiswa UIN SATU

TULUNGAGUNG, ajang ini bukanlah lomba melainkan ajang cepat cepatan mendapatkan Tempat untuk KKN. Karena tidak mau mengulang kesalahan pada gelombang 1 KKN kali ini aku membuka Laptop lebih pagi dari sebelumnya yakni di jam 06.00 WIB. Ajang kecepatan ini dimulai pada Jam 07.00 WIB dan seperti biasa ketika ajang tersebut dimulai, Web Smartcampus akan apa? Yak betul sekali *Error*. Diriku yang sudah Bersiap dari pagi tidak gentar dengan fenomena tersebut karena apa? Yak betul sekali lagi karna sudah terbiasa. Dari awal diriku sudah menandai Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek sebagai tempat Untuk KKN ku, setiap desa aku klik klik dan apa yang dihasilkan? Yak betul untuk ketiga kalinya error, kejadian ini berulang kali terjadi dan mulutku tidak ada hentinya berdoa agar mendapatkan tempat KKN. *Refresh web* kemudian klik simpan sudah berulang kali kulakukan hingga tidak terhitung lagi, bayangkan dari jam 06.00 sampai jam 08.30 belum mendapatkan tempat untuk KKN dan *finally* di jam 09.00 *Web* mulai normal dan diriku mendapatkan tempat KKN yakni di Desa Kayen Kecamatan Trenggalek. Sebagai orang yang mempunyai saudara di Trenggalek tempat ini masih asing terdengar di telingaku, dan doaku cukup simple yakni “semoga saja kamar mandi posko tidak pisah dengan posko itu sendiri”.

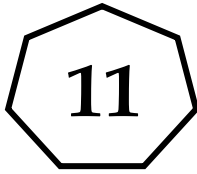
Setelah mendapatkan tempat kegiatan selanjutnya adalah Rapat dengan anggota kelompok KKN, oh iya doaku yang kedua adalah “semoga mendapatkan teman teman KKN yang asyik dan menyenangkan”. Dalam rapat pertama

kami memilih atau dipilih untuk masuk divisi apa dalam KKN ini, ada beberapa divisi yang dapat dipilih yakni BPH, Sosial Budaya dan Keagamaan, Ekonomi, Lingkungan dan Kesehatan, Pendidikan dan Teknologi, dan Komunikasi dan Publikasi. Dan yang kupilih adalah Divisi Pendidikan dan Teknologi + jadi Co, hm alasan terkuat memilih Divisi ini adalah kayaknya divisi ini program kerjanya ga bakal nyeleneh deh. Divisi ini beranggotakan 9 orang yang terdiri dari 3 Cowok dan 6 Cewek untuk detail lengkap anggota Divisi Pendidikan dan divisi lainnya bisa cek di IG KKN KAYEN.

Oke lanjut, tgl 18 Juli 2024 KKN pun Dimulai dan diakhiri pada tgl 30 Agustus 2024. Di kelompok Kami posko cewek dan cowok berbeda tempat, untuk posko cewek tempat yang digunakan adalah rumah dari ibu jumini sedangkan untuk posko cowok merupakan rumah orang tua dari bapak Malik. Dalam satu posko cowok terdiri dari 14 anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan jurusan yang berbeda. Awal awal mungkin agak canggung untuk berinteraksi, ketakutan yang muncul seperti takut dikira sok asik, takut tidak masuk dengan obrolan mereka, takut, takut, dan takut. Namun kenyataan/realita selalu tidak sesuai dengan ekspektasi ternyata teman teman dalam posko sangatlah asyik dan menyenangkan dan yang tak kusangka sangka ternyata diriku masuk dengan obrolan mereka. Berinteraksi dengan orang baru ternyata tidaklah sulit dan menakutkan, dan ternyata pemikiranku terhadap orang baru adalah salah besar, hal positif sangatlah banyak

dengan berinteraksi dengan orang baru baik orang itu akan Bersama denganmu cukup lama ataupun sebentar. Baik itu satu Divisi maupun berbeda Divisi. Dalam KKN ini akupun belajar bahwa Ekspektasi burukmu terhadap dirimu dan orang lain bukanlah suatu hal yang baik dan positif, ubahlah pemikiranmu agar dirimu bisa maju selangkah ke depan dan tidak *stuck* hanya di situ situ saja. Jika ditanya apakah kamu Bahagia selama di KKN tentu jawabannya Bahagia namun di lain sisi perlahan ketakutan yang awalnya bertemu dengan orang baru berubah menjadi ketakutan yang baru yakni PULANG. Tidak terasa sudah 40 hari lebih berinteraksi dengan orang yang baru kukenal dan hal yang tidak kuterima adalah berpisah dengan mereka. Semoga dengan berakhirnya KKN ini tidak pula menjadi Akhir dari perjalanan dan pertemuan kita, semoga juga kita tetap bisa Bersama walaupun tidak di tempat yang Sama.

-See you On top Guys-



KRONIK KAYEN

Oleh : M. Yasin Kurniawan Prastowo

Pada jam sembilan lebih seperempat, saya berangkat bersama Mas Yusuf menuju sebuah minimarket di jalan Mayor Sujadi untuk menemui kawan-kawan KKN saya, ya, sesuai kesepakatan, anggota kelompok yang berasal dari Timur berkumpul di minimarket, sedangkan mereka yang memang berasal dari selatan dan barat berkumpul bersama Agung di sebuah tempat jual beli sepeda motor tepat disamping sebuah minimarket di daerah Sumberingin. Setelah semua anggota kelompok yang berdomisili di daerah timur berkumpul, kami pun berangkat menuju posko KKN kami di desa Kayen. Saat itu saya berboncengan dengan Ridho, kawan saya, karena motor kakak saya tidak sanggup jika harus menempuh jarak yang jauh. Sepanjang perjalanan, saya mengabadikan momen perjalanan saya dan kawan-kawan dengan gawai. Walaupun sempat kebingungan dan nyaris nyasar, akhirnya kami pun sampai di posko kira-kira jam dua belas siang. Disana, kami disambut dengan ramah oleh bu Jum, pemilik posko putri, ya, karena barang-barang seluruh anggota dikumpulkan disana. Kemudian, kelompok putrapun pergi ke posko putra dan membawa barang bawaan kami kesana. Saat menata, kami disambut dengan baik oleh pak Malik dan bu Dewi, mereka menjelaskan bahwa rumah yang kami jadikan posko merupakan milik

orang tua bu Dewi, beliau pun sempat menyinggung jika setahun sebelumnya ibunda beliau meninggal dunia sehingga rumah itupun menjadi kosong. Selama di posko, aku mengamati jika rumah tersebut dibuat dengan kayu jati dan memiliki gaya arsitektur rumah tradisional. Kami sempat menanyakan mengenai seluk-beluk rumah tersebut, dan kami pun mendapati bahwa dulunya rumah ini merupakan padepokan, dan mengalami beberapa kali renovasi.

Singkat kata, keesokan harinya kami mengadakan pembukaan non formal yang dihadiri oleh perangkat desa dan seluruh peserta KKN. Dari sana, kami mengetahui apa apa saja yang ada di desa ini, seperti luas wilayah, jumlah penduduk, profesi yang banyak ditekuni penduduk desa, permasalahan di desa, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pada hari sabtu, aku dan beberapa kawan divisi kedia, seperti Kaafin, Sekar, dan Ria melakukan anjungsana. Lokasi yang kami tuju waktu itu adalah RT 05. Saat itu, tujuan pertama kami adalah rumah pak RT. Tetapi saat disana, ternyata beliau sedang tidak ada dirumah, dan disambut oleh mbak Fika, anak dari pak RT. Karena itulah, kami pun berkunjung ke beberapa rumah tetangga. Setelah itu, kami memutuskan untuk kembali kerumah pak Rt, dan beliau sudah ada di rumah. Selama disana, kami pun tahu ternyata mbak Fika menjalankan usaha keripik, dan tentu saja kami pun mendapat informasi mengenai profesi dan jumlah penduduk desa. Keesokan harinya, pada pagi harinya, mendaat jatah piket memasak, dari posko putra,

anggota piket memasak ialah aku dan Wisnu, kawan saya dari jurusan BKI. Jujur saja, itu adalah pertama kalinya aku memasak menggunakan dandang. Keudian, keesokan harinya, saya beserta seluruh anggota kkn mengikuti pembukaan KKN. Saat itu yang datang bukan hanya perangkat desa, tetapi juga perwakilan BABINSIA, Polsek Karanganyar, dan juga dosen pembimbing lapangan. Setelah pembukaan, kami dipandu oleh beberapa perangkat desa menuju makam Mbah Putih, tokoh yang diyakini masyarakat mengawali lahirnya desa Kayen. Kamipun berziarah, sekaligus istighosah disana. Dan setelahnya, saya membantu Kaafin untuk mengambil dokumentasi hari pertama proker untuk kawan kawan divisi pendidikan. Jujur, pada waktu itu aku sedikit gugup, sehingga mempengaruhi kualitas foto yang kuambil, tetapi lama kelamaan, aku pun mulai terbiasa dan bisa mengambil gambar dengan kualitas yang lebih baik. Kemudian, di hari hari selanjutnya, aku pun hampir selalu menjadi bagian dokumentasi dari divisi pendidikan, dan diantara itu, aku sempat ikut mengajar, karena kebetulan berasal dari fakultas pendidikan, lebih tepatnya Tadris Bahasa Inggris.

Selama KKN, ada beberapa pengalaman yang unik yang kudapatkan selama KKN. Salah satunya, saat ketua kelompok KKN, yakni Mahin, mengajakku untuk sholat Jum'at di RT 10. Saat itu kebetulan RT 10 terletak di dataran tinggi, sehingga mau tidak mau jalan untuk menuju kesana merupakan jalan menanjak. Saat itu, saya, Mahin, dan Awibi sedang menuju kesana, karena jalannya menanjak, maka

Mahinpun mengurangi kecepatan untuk mengubah gear supaya bisa melalui jalan itu. Namun diantara itu, karena aku kurang fokus, akhirnya ketika motor dijalankan, aku pun terjatuh dari motor dalam posisi tengkurap, sampai sandalku lepas sebelah. Kemudian, pengalaman unik yang kedua, yaitu saat aku menjadi penyanyi untuk perangkat desa yang sedang membuat gapura untuk Ekspo. Lagunyang kupilih saat itu adalah lagu dari Dewa 19, seperti Cinta Gila, Atas Nama Cinta, dan satu lagu dari The Rock, yakni Kamu-Kamulah Surgaku, dan beberapa lagu Avenged Sevenfold, seperti Unholly Confession, Buried Alive, dan Danger Line.



JEJAK ABDIKU SELAMA 40 HARIDIDESA *Oleh: Ashafarotul Kolbiyah Yumsabila*

Pada awal aku dapat tempat di KKN desa Kayen ini karena terbatasnya tempat yang saling berebut dengan mahasiswa lain , awal nya ragu desa apa ini belum pernah mendengar nama desa tersebut di Trenggalek lalu iseng untuk membuka maps untuk mencari informasi, akhirnya dapat informasi diweb desa tersebut begitu asri banyaknya tumbuhan, pepohonan begitu tidak menyangka di era seperti ini masih ada desa yang asri nan alami.

Tepat pada tanggal 18 juli 2024 tibalah saya di desa tersebut bersama teman-teman KKN lain ,teman yang berbagi macam jurusan yang tidak kenal satu sama lain hidup bersama selama 40 hari , setiba di posko tempat kita menginap ada ibu yang punya rumahh begitu ramahnya beliau terhadap teman- teman KKN ditunjukkan kami sudut demi sudut rumah tersebut setelahnya kita mulai berberes mengambil tempat untuk istirahat selama pengamudian kami di desa Kayen ini, sebenarnya awal datang pun saya pribadi mengalami culture shock karena dimana biasanya ditempat saya begitu ramai dengan orang- orang sedangkan didesa ini begitu sepi nan tenang .

Dihari selanjutnya kami berkunjung di rumah per rumah penduduk desa tersebut dengan senang hati

penduduk pun menerima kami secara baik sehingga kita yang dari luar merasa dirangkul, dilindungi didesa tersebut.

Bermulai pada hari Rabu saya dan teman” mulai mengabdikan membantu ustadz dan ustadzah untuk membantu memaksimalkan mengajar Madin,maupun Qur’an kami disambut begitu gembira dengan anak-anak didik di TPQ mereka antusias untuk belajar bersama kami kakak- kakak KKN dan ikut serta dalam semua kegiatan didesa agar kami bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat setempat tidak hanya itu disini kami juga mempunyai jadwal piket harian di balai desa semua berjalan begitu baik hari demi hari kami KKN menjalani nya dengan senang dan juga ada dukanya , proses demi proses kita lalu bersama-sama ,karena hal ini adalah salah satu upaya kita untuk ikhtiar mencari ilmu , pengalaman dengan lewat desa ini ,desa yang begitu indah yang belum terjajah oleh polusi yang berlebihan.

Yey.. gak terasa sudah 20 hari pengabdian ku disini bersama teman-teman KKN yang lain , pertama piket baldes rasanya gugup banget takut tapi ternyata perangkat desa Kayen baik – baik ,seru apalagi ngobrol langsung sama bapak kepala desa beserta istrinya ,beliau memberi masukan ,saran , sherering pengalaman juga intinya pengabdianku didesa ini seru banget sampai gak terasa sudah setengah perjalanan ku disini .

Tidak hanya itu ditanggal 20 Agustus kami memiliki pengalaman baru yaitu ikut serta dalam kegiatan expo tidak hanya warga desa yang memeriahkan namun juga sekolah”

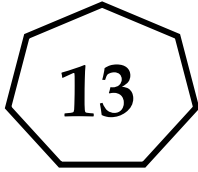
yang ada di kecamatan karangan dan kami selaku KKN di desa Kayen juga sangat bersemangat untuk memeriahkannya, acara yang mengajarkan tentang kebersamaan, kerja tim layaknya keluarga sendiri.

Yeyy... finally perjalanan ku yang Menghabiskan 40 hari di desa telah mengajarkan saya banyak hal. Saya belajar tentang arti sebenarnya dari kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman ini juga membuat saya menyadari betapa pentingnya peran pemuda dalam pembangunan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil yang seringkali terabaikan. Pengabdian ini bukan hanya tentang apa yang bisa saya berikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang apa yang saya dapatkan dari mereka – pengalaman hidup, nilai-nilai, dan kebijaksanaan yang akan saya bawa sepanjang hidup saya.

Jejak abdi ku selama 40 hari di desa Kayen akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Saya merasa terhormat telah diberikan kesempatan untuk belajar, bekerja, dan tumbuh bersama masyarakat desa Kayen. Pengalaman ini telah menginspirasi saya untuk terus berkontribusi bagi masyarakat, di mana pun saya berada. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan di desa Kayen ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan mereka.

Akan ada rindu yang lebih banyak setelah berpisah dengan cerita KKN ini.

See you on the top friends! Selamat meneruskan perjalanan kalian di masa yang akan datang.



3.456.000 DETIK YANG BERHARGA

Oleh: Riska Nur Fadhila

Kisah ini bermula dari saat pertama kami dipertemukan dalam satu tujuan yang sama, yaitu menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayen, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Pertemuan awal memperkenalkan kami pada wajah-wajah baru dalam sebuah rapat perdana yang cukup canggung, mengingat ini adalah pertemuan pertama kami. Akhirnya, pada tanggal 18 Juli 2024, hari yang dinantikan pun tiba. Kami tiba di lokasi KKN dan disambut hangat oleh pihak Kota, Kecamatan, serta Desa. Setelah tiba sekitar pukul 10.30 WIB, saya dan teman-teman segera melanjutkan kegiatan dengan membersihkan posko dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama masa KKN.

Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu pertama untuk melakukan kegiatan anjangsana di beberapa rumah warga dan salah satunya saya memperoleh bagian anjangsana dirumah ketua RT (RT 10) yang berada di pegunungan, untuk menuju ke rumah pak RT harus menempuh jalan yang menanjak dengan kondisi jalan yang bagus tetapi akses jalan dekat rumah pak RT sangat tidak bagus jalanannya bebatuan. Maksud

kedatangan kami ke rumah warga dan ketua RT yaitu untuk menjelaskan mengenai tujuan kami berada di Desa Kayen sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar.

Waktu berganti hingga minggu berikutnya, saya bersama anggota divisi ekonomi melaksanakan proker harian pertama kami, yaitu membantu pendampingan UMKM rumah produksi Kripik Doraemon yang didirikan oleh mbak Fika. Selama satu minggu, kami terlibat dalam proses pembuatan keripik pisang dan mbothe. Selain membantu produksi keripik, kami juga mendesain banner, spanduk, logo stiker, serta mengatur gmaps dan QRIS untuk UMKM tersebut. Keluarga mbak Fika sangat ramah dan baik hati, membuat kami merasa sangat nyaman selama berada di sana. Kegiatan pertama yang diajarkan oleh mbak Fika adalah cara mengupas, mencuci, dan memasah mbothe hingga proses penggorengan. Proses pembuatan keripik pisang hampir sama, dimulai dari pengupasan hingga penggorengan. Pada malam harinya, kami turut membantu dalam proses pengemasan dan penempelan label berupa stiker pada produk keripik yang telah selesai dibuat.

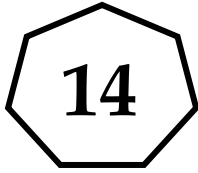
Pada pagi hari berikutnya, kami melaksanakan kerja bakti di desa dan dibagi per RT. Saya bersama tiga teman lainnya bertugas membersihkan mushola yang berada dekat posko. Kami membersihkan kaca, menyapu, mengepel, mencuci tikar dan karpet, serta membersihkan kamar mandi. Sementara itu, teman-teman laki-laki membantu bapak-bapak setempat membersihkan pinggir jalan dengan

mencabut rumput liar dan membakar sampah. Setelah semua tugas selesai, kami kembali ke posko untuk sarapan dan mandi. Pada tanggal 30 Juli 2024, tim KKN UIN 1 Tulungagung divisi ekonomi mengadakan sosialisasi di Balai Desa Kayen tentang pemanfaatan sereh sebagai bahan alami untuk pembuatan spray anti nyamuk. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK yang mengikuti sosialisasi dengan antusiasme tinggi.

Pada program kerja harian berikutnya, kami mendampingi UMKM emping garut di rumah Mbak Nita. Dari awal, suasana di sana sangat hangat dan ramah, membuat kami merasa nyaman. Selama pendampingan, kami ikut serta dalam seluruh proses pembuatan emping garut, mulai dari pengupasan, merebus, memipihkan, menjemur, hingga menggoreng dan mengemas produk. Memipihkan garut yang telah direbus menjadi tantangan utama, karena harus dilakukan saat masih hangat. Jika sudah dingin, garut sulit dipipihkan dan membutuhkan tenaga ekstra. Proses ini memberi kami wawasan tentang betapa pentingnya menjaga suhu dan kondisi bahan selama produksi. Pendampingan ini berlangsung selama tiga hari, di mana kami belajar tidak hanya tentang teknis pembuatan emping, tetapi juga tentang ketekunan dan semangat kerja keras Mbak Nita. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan kami tentang dunia UMKM dan tantangannya.

Pada tanggal 17 Agustus 2024, seluruh anggota KKN Desa Kayen melaksanakan apel pagi, dan keesokan harinya kami mengadakan lomba kecil untuk turut merayakan HUT

Kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Kegiatan terakhir yang saya dan rekan-rekan laksanakan adalah seminar bertema "Strategi Parenting di Era Digital: Mengasuh Anak Generasi Alpha dengan Bijak." Saya bertugas di seksi acara, dan pada malam sebelum seminar, kami bersama tim perlengkapan mempersiapkan lokasi di Balai Desa Kayen. Seminar dimulai pukul 9 pagi dan dihadiri oleh wali murid SD Kayen, guru-guru, dan perangkat desa. Kegiatan ini sangat berkesan, terutama karena memberikan pemahaman mendalam tentang cara mendidik anak-anak generasi alpha yang tumbuh dengan teknologi, yang membutuhkan pengawasan dan pendekatan khusus untuk memastikan mereka merasa nyaman dan aman.



PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN

Oleh Awibi Nazichul Amin

Pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayen adalah salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Berada di desa yang kaya akan kearifan lokal, saya dan kelompok KKN mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat serta merasakan kehidupan pedesaan yang penuh makna. Kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama KKN tidak hanya memberikan kontribusi kepada desa, tetapi juga memperkaya diri saya sebagai mahasiswa yang siap mengabdikan kepada masyarakat.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya terlibat dalam kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu di Desa Kayen merupakan salah satu upaya kesehatan yang sangat penting bagi ibu dan anak. Saya membantu para kader Posyandu dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti penimbangan bayi, pengukuran tinggi badan, dan pemberian vitamin. Interaksi langsung dengan para ibu dan anak memberikan kami gambaran nyata tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan sejak dini. Melalui kegiatan ini, saya juga belajar tentang tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesehatan di tingkat pedesaan, mulai

dari kurangnya fasilitas hingga kesadaran warga yang masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, saya juga merasakan pengalaman yang sangat unik dengan mengikuti kegiatan mencari ikan di sungai bersama teman-teman posko. Kegiatan ini bukan hanya sekedar aktivitas menangkap ikan, tetapi juga menjadi ajang untuk mengenal lebih dekat kehidupan di sebuah pedesaan . Saya menggunakan cara tradisional menangkap ikan, seperti menggunakan marangan bekas . Aktivitas ini memberikan saya pelajaran tentang kearifan lokal dan kesederhanaan. Keakraban yang terjalin saat kami bergotong-royong mencari ikan menciptakan kenangan indah yang akan selalu saya ingat.

Kegiatan lainnya yang tak kalah penting adalah membersihkan lingkungan desa. Bersama dengan warga, kami mengadakan gotong-royong untuk membersihkan area sekitar desa dari sampah dan limbah yang menumpuk. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dan yang saya kagumi dari warga desa yaitu kebersamaan yang diciptakannya membuat kami anak-anak KKN dapat merasakan kehangatan didalamnya. Melalui kegiatan ini, kami belajar tentang betapa pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kebersamaan yang tercipta saat gotong-royong menunjukkan betapa kuatnya nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas di desa.

Selain kegiatan sosial dan lingkungan, saya juga ikut berperan dalam kegiatan keagamaan. Saya berkesempatan

untuk mengajar anak-anak di desa dalam kegiatan mengaji dan sholawatan. Mengajar mengaji adalah salah satu aktivitas yang sangat menyentuh bagi saya. Melihat semangat anak-anak dalam belajar membaca Al Quran membuat saya merasa terinspirasi untuk terus memberikan yang terbaik. Selain itu, mengajar sholawatan juga menjadi momen yang sangat berarti. Saya bersama teman-teman mengajarkan mereka cara menabuh rebana serta melantunkan puji-pujian dengan penuh kebanggaan dan keikhlasan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan kami dengan anak-anak desa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual di dalam diri kami.

Pengalaman KKN di Desa Kayen juga tidak lengkap tanpa petualangan alam. Kami mengambil kesempatan untuk menjelajahi gunung yang terletak di dekat desa. Mendaki gunung menjadi pengalaman yang penuh tantangan, tetapi juga memberikan kesegaran dan ketenangan yang luar biasa. Dari puncak gunung, kami bisa melihat pemandangan Desa Kayen yang asri dan indah. Petualangan ini mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga alam dan betapa kecilnya kita di hadapan keagungan ciptaan Tuhan. Pengalaman ini juga memperkuat ikatan persahabatan kita, karena kami saling mendukung dan memotivasi satu sama lain selama pendakian.

Keseluruhan pengalaman KKN di Desa Kayen telah memberikan banyak pelajaran berharga. Saya belajar tentang arti pengabdian, kebersamaan, dan kepedulian

terhadap sesama. Setiap kegiatan yang kami lakukan, mulai dari Posyandu, mencari ikan di sungai, membersihkan lingkungan, hingga mengajar anak-anak, memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat desa, tetapi juga bagi kami sebagai mahasiswa. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk selalu siap memberikan kontribusi kepada masyarakat, di mana pun saya berada.

Pada akhirnya, KKN di Desa Kayen telah membentuk cara pandang saya tentang kehidupan dan pengabdian. Saya pulang dengan membawa banyak kenangan indah, ilmu yang bermanfaat, dan semangat untuk terus berkontribusi kepada masyarakat. Desa Kayen akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya, mengingatkan saya bahwa pengabdian dan kebersamaan adalah kunci untuk mencapai kemajuan bersama.



FROM DAWN TO DUSK:
45 DAYS IN KAYEN
Oleh: Fadila Eka Ngintyasari

Perjalanan kami dimulai pada 18 Juli 2024, ketika saya dan kelompok KKN tiba di Desa Kayen, Trenggalek, dengan semangat yang menggebu-gebu. Ini bukan sekadar perjalanan biasa, melainkan perjalanan penuh emosi dan pembelajaran. Kami datang dengan niat untuk menerapkan semua yang telah kami pelajari, sekaligus belajar langsung dari masyarakat. Kami ingin membawa ide-ide segar dan memberikan kontribusi nyata. Begitu tiba di desa, kami langsung bersiap menghadapi berbagai tantangan dengan antusiasme dan rencana yang matang.

Sebagai anggota divisi Pendidikan dan Teknologi, peran saya sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan dan teknologi di desa ini. Langkah pertama kami adalah bersih-bersih. Meskipun terdengar sederhana, kegiatan ini menjadi simbol awal perjalanan kami. Kami membersihkan tempat bimbingan belajar (bimbel) yang akan menjadi pusat kegiatan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan siap digunakan. Pada 22 Juli 2024, saya bersama kelompok KKN dengan semangat gotong-royong membersihkan setiap sudut bimbel, mempersiapkannya untuk hari-hari penuh kegiatan ke depan.

Selain bekerja, kami juga berusaha mengenal kehidupan di desa ini lebih dekat. Pada hari yang sama, kami mengikuti upacara pembukaan dan berkunjung ke RT 06, bertemu dengan warga yang ramah dan berbagi cerita. Kunjungan ini menjadi langkah awal untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat. Dukungan mereka sangat berarti dan penting untuk kesuksesan program-program yang kami jalankan.

Pada 23 Juli 2024, saya bersama ketua divisi Pendidikan dan Teknologi mengunjungi MIN 2 Trenggalek untuk meminta izin mengadakan sosialisasi. Dalam peran saya, saya merancang materi sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang teknologi dan pendidikan—dua hal yang sangat penting untuk masa depan mereka. Kami ingin memperkenalkan keterampilan digital dasar yang akan sangat berguna di era digital ini.

Program utama kami adalah bimbingan belajar (bimbel), yang berlangsung dari 23 Juli hingga 16 Agustus 2024. Setiap hari pukul 1 siang, saya bersama kelompok KKN berkumpul dengan siswa-siswa desa, membantu mereka memahami pelajaran dan mempersiapkan ujian. Dalam peran saya, saya menyusun materi tambahan, merancang kuis, dan menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Kami percaya bahwa pendidikan adalah jembatan menuju masa depan yang lebih baik, dan kami ingin berperan dalam perjalanan mereka menuju impian mereka.

Kreativitas juga menjadi salah satu fokus kami. Pada 2 Agustus 2024, kami mengadakan kegiatan hasta karya bertema Eco Friendly Bottle Art di SD setempat. Saya memandu siswa-siswa untuk mengubah limbah botol plastik menjadi karya seni. Kegiatan ini memicu kreativitas mereka dan sekaligus mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan. Hasil karya mereka dipamerkan di sekolah, memberikan mereka rasa pencapaian dan meningkatkan kesadaran lingkungan di komunitas.

Pada 3 Agustus 2024, kami merayakan semangat kemerdekaan dengan lomba mewarnai bertema Ceria Kemerdekaan. Anak-anak dari kelas 1 hingga 6 SD mengekspresikan kreativitas mereka melalui warna-warni yang ceria, sambil menanamkan rasa cinta tanah air. Melihat kebahagiaan mereka saat menggambar benar-benar memberikan kepuasan tersendiri bagi kami, dan menegaskan betapa pentingnya kegiatan ini bagi mereka.

Kebersihan desa juga menjadi prioritas kami. Pada 4 Agustus 2024, kami kembali turun ke lapangan untuk membersihkan lingkungan di RT 09. Kegiatan ini tidak hanya tentang menghilangkan sampah, tetapi juga tentang menjaga kebersamaan dan tanggung jawab sosial bersama warga desa. Sambutan hangat dari mereka membuat kami semakin bersemangat, dan kami merasa lebih termotivasi untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Pendidikan karakter juga kami perhatikan dengan serius. Pada 12 Agustus 2024, salah satu anggota kelompok kami mengadakan sosialisasi anti-bullying untuk siswa

kelas 3A. Kami ingin mereka mengerti betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah. Pada 13 Agustus 2024, saya bersama kelompok KKN mengajarkan keterampilan dasar Ms. Word kepada siswa kelas 3B, membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia digital yang semakin berkembang.

Perjalanan kami diakhiri pada 16 Agustus 2024, dengan penutupan bimbingan belajar yang penuh kenangan. Saat merefleksikan semua kegiatan yang telah kami lakukan, saya teringat betapa kuatnya kebersamaan dan kolaborasi yang kami bangun, serta dampak yang telah kami buat di Desa Kayen. Pengalaman ini memperkaya saya secara pribadi, mengajarkan arti persaudaraan, tanggung jawab sosial, dan memberikan wawasan tentang bagaimana berkontribusi positif dalam komunitas.

Di Desa Kayen, saya dan kelompok KKN belajar bahwa mimpi bisa tercapai jika kita bekerja bersama. Setiap langkah kecil yang kami ambil memberikan perubahan besar, baik bagi desa maupun bagi kami sendiri. Perjalanan ini mengajarkan kami untuk terus maju, berbuat lebih banyak, dan selalu memiliki impian yang lebih besar



MEMORABLE STORY FOR 40 DAYS

Oleh: Samrotur Riasah

Perkenalkan saya Samrotur Riasah salah satu mahasiswa yang ikut merasakan menjadi bagian dari program terseru kampus yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Saya dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengambil program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Perjalanan pengabdianku dimulai kala itu pada tanggal 18 Juli 2024 bertempat di Desa Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Setelah sampai di lokasi kami bergegas bersih bersih rumah untuk nantinya menjadi tempat tinggal kami selama 40 hari kedepan. Hari pertama dimulai dari pembukaan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) di Balai Desa Kayen bersama para bapak/ibu perangkat desa dan tokoh agama masyarakat beserta bapak dosen pembimbing lapangan (DPL), acara berlangsung dengan khidmat dan tanpa hambatan. Setelahnya kami pergi berziarah bersama ke makam Mbah Putih guna meminta doa restu. Lalu tidak lupa melakukan anjangsana agar lebih akrab dan dengan mudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Kami melakukan anjangsana dimulai dari RT 1 sampai RT 10 yang dibagi kedalam beberapa

kelompok. Selama mengunjungi rumah warga kami disambut dengan sopan dan ramah lalu menjelaskan maksud tujuan kedatangan kami disini.

Di kelompok kami terbagi menjadi beberapa divisi lengkap dengan tugasnya masing-masing seperti divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi ekonomi. Tentunya masing-masing divisi tersebut memiliki beberapa program kerja beserta tujuannya. Hari selanjutnya kami bergegas untuk melaksanakan program kerja seperti ikut membantu di SD atau MIN, membantu mengajar mengaji, membentuk sebuah bimbel untuk anak-anak sekitar, membantu kegiatan di posyandu, mengikuti beberapa tahapan mengolah produk UMKM dan memasarkannya.

Hari berganti hari kami mulai melaksanakan satu persatu program kerja dengan penuh antusias dan semangat. Selain itu kami juga sudah membagi jadwal untuk piket memasak, piket kebersihan lingkungan posko dan piket untuk membantu di balai desa. Pagi yang cerah ini teman-teman pergi mengunjungi SDN Kayen untuk mengenalkan tentang apa sih Eco Friendly Bottle Art itu? Kegiatan ini tentunya memiliki nilai yang positif seperti mengembangkan kreativitas, mengasah keterampilan motorik, menanamkan sikap tanggung jawab anak sejak dini.

Tak hanya itu masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman setiap divisi seperti halnya divisi keagamaan pergi mengajar ke TPQ setiap sore

harinya, divisi ekonomi membantu membuat keripik mbothe dan keripik emping garut yang merupakan salah satu produk UMKM warga Desa Kayen, serta divisi kesehatan membantu kegiatan posyandu di kantor balai desa.

Setelah beberapa hari tinggal disini, saya banyak belajar mengenai nilai gotong royong sesama tim dan menambah pengalaman. Pada suatu hari ada kejadian yang kurang menyenangkan buat kami yaitu kehabisan air disitu pun saya merasa kebingungan mau mandi dan mencuci baju dimana. Lalu saya dan teman saya berencana pergi keluar posko untuk mandi ke mushola terdekat, dan dirumah salah satu warga Desa sini. Dengan KKN di Desa Kayen ini saya telah menemukan keluarga baru yang sangat baik mau menerima saya dan teman saya dirumahnya, beliau pun mengizinkan saya untuk sering berkunjung ke rumahnya.

Yeay tak terasa minggu tiap minggu pun terlewati dengan penuh sukacita, dan satu persatu program kerja pun telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024 kelompok kami telah sukses melaksanakan program kerja unggulan dengan mengadakan seminar yang berjudul "Strategi Parenting di Era Digital: Mengasuh Anak Generasi Alpha Dengan Bijak". Acara tersebut mengundang ibu dosen dari UIN SATU Tulungagung sebagai pemateri untuk memberikan beberapa wawasan terbaru kepada bapak/ibu undangan.

KKN di Desa Kayen telah banyak memberikan saya pengalaman baru dalam berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Dan menjadikan pelajaran hidup yang sangat berharga tentang bagaimana masyarakat di daerah yang berbeda hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Serta kedekatan dengan masyarakat lokal sering kali membekas dalam ingatan mengenai kesan ramah dan terbuka dari mereka yang mampu memberikan kenangan indah yang tak akan pernah terlupakan.

Meskipun KKN telah usai, penting bagi kami untuk tetap menjaga semangat berkontribusi pada masyarakat, baik melalui pekerjaan maupun kegiatan sosial lainnya. Serta mengajarkan bahwa penting memiliki empati membantu sesama. Yang nantinya menjadi nilai yang terus-menerus dipegang dalam kehidupan sehari-hari. Dari saya sekian dan terimakasih banyak atas pengalaman 40 hari yang menyenangkan serta berkesan telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup saya yang mungkin banyak kesalahan tidak disengaja maupun di sengaja selama berkontribusi di KKN ini.

See you in the future good people! Selamat meneruskan impian kalian.



BERJUTA KENANGAN DALAM 45 HARI

Oleh : Wisnu Agung Nugroho

Desa kayen merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah kabupaten Trenggalek, desa ini berada di kecamatan karangan, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, Desa ini berada di daerah perbukitan yang merupakan bagian dari topografi wilayah Trenggalek, dengan pemandangan alam yang masih asri dan lingkungan yang relatif sejuk. Lokasinya yang strategis di kaki pegunungan membuat Desa Kayen memiliki udara yang bersih dan segar. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya seperti perbukitan dan sungai yang mengalir. Selain itu, desa kayen juga memiliki beragam kebudayaan, Masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Berbagai kegiatan tradisional seperti upacara adat, selamatan, dan perayaan hari besar keagamaan dilakukan dengan penuh semangat kebersamaan. Gotong royong merupakan salah satu nilai yang masih kental dipegang oleh masyarakat desa ini, tercermin dari kerjasama dalam kegiatan pembangunan desa, perbaikan jalan, dan kegiatan sosial lainnya. Sebagian penduduknya adalah petani yang mengolah lahan pertanian untuk menanam padi, jagung, sayuran, dan tanaman palawija lainnya. Selain tanaman pangan, warga juga menanam tanaman keras seperti cengkeh, kopi, dan kakao. Desa ini memiliki potensi besar dalam

pengembangan pertanian organik dan agrowisata karena lingkungan alamnya yang mendukung. Meskipun memiliki banyak potensi, Desa Kayen juga menghadapi beberapa tantangan, seperti akses infrastruktur yang perlu ditingkatkan, seperti jalan desa yang masih belum memadai dan akses terhadap fasilitas air bersih. Sebelumnya disini saya bertugas melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dipaksakan pada tanggal 17 juli-30 agustus 2024 berada didesa kayen, yang mana didalamnya beranggotakan 42 mahasiswa yang terdiri dari 28 perempuan dan 14 laki-laki. Untuk tempat tinggal kami berada dirumah warga. Hari pertama Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah momen yang paling saya tunggu-tunggu sekaligus membuat saya merasa cemas. Setelah persiapan selama beberapa minggu, akhirnya tiba saatnya bagi saya dan tim untuk berangkat ke desa tempat kami akan mengabdikan selama kurang lebih 45 hari. Saat yang penuh kegembiraan sekaligus tantangan. Kami disambut hangat oleh kepala desa dan warga setempat, bahkan beberapa warga menawarkan diri untuk membantu kegiatan telah kami rencanakan kedepannya. Meskipun penuh antusiasme, adaptasi dengan lingkungan baru membutuhkan waktu. Kami tinggal di sebuah rumah sederhana dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini merupakan baru bagi saya yang terbiasa dengan kenyamanan di kota. Selanjutnya, pada tanggal 22 juli 2024 kami melaksanakan pembukaan yang bertempat dibalai desa kayen dengan tujuan agar kkn kami bisa berjalan dengan lancar sampai akhir.

Pengalaman menjadi bagian dari divisi keagamaan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidup saya. Sebagai anggota tim ini, saya memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai program yang berfokus pada penguatan aspek keagamaan di desa tempat kami mengabdikan. Sebelum saya melakukan proker, Kami bertemu dengan tokoh agama setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan keagamaan di desa ini. Kami juga berbincang dengan warga desa untuk mengetahui kegiatan keagamaan apa saja yang sudah berjalan dan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Ada 3 proker yang telah kami setuju bersama : mengajar tpaq, yasinan dan jum at bersih. Kami membantu mengelola TPA yang sudah ada di desa dengan memberikan pelajaran tambahan. Pada bulan agustus kami juga mengadakan lomba seperti adzan dan mewarnai yang bertujuan untuk menambah keakraban antara kami dengan adik-adik tpaq. Selanjutnya, kami memutuskan untuk menjadikan Yasinan, dengan harapan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat rasa kebersamaan di antara warga dan juga agar lebih akrab dengan warga. Yang terakhir ada jum at bersih yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga desa akan pentingnya kebersihan lingkungan sebagai upaya mencegah penyakit, menjaga kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Melalui program Jum'at Bersih, kami berharap dapat menanamkan nilai-nilai kebersihan, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan membangun kebersamaan di antara warga desa.

Di akhir kkn ini banyak sekali pengalaman yang saya dapat, hal ini tidak hanya tentang melaksanakan program kerja, tetapi juga tentang pembelajaran hidup yang nyata. Saya merasa bahwa KKN telah memberikan saya bekal berharga untuk masa depan. Bekal berupa pengalaman nyata, pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan, dan rasa syukur atas kesempatan untuk bisa mengabdikan. Akhir KKN mungkin menandai berakhirnya tugas kami di desa, tetapi semangat pengabdian ini akan selalu saya bawa dalam perjalanan hidup saya ke depan.



MENCARI PENGALA MANDARI SEDIKIT WAKTU BERTHARGA

Oleh : Yella Agasta Pramestyaningrum

Hallo perkenalkan nama saya Yella Agasta Pramestyaningrum, di kampus saya biasa dipanggil Yella. Saya berasal dari Kediri dan saat ini saya sedang berusia 22 tahun. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam. Disini saya akan menceritakan pengalaman saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kayen, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek. Kisah ini dimulai pada saat pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 2. Pada saat itu saya sama sekali tidak pernah tau ataupun dengar nama nama tempat yang telah disediakan. Sampai pada akhirnya saya memutuskan untuk memilih Desa Kayen sebagai tempat tujuan saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hari-hari berlalu sampai pada akhirnya pengumuman penempatan diumumkan. Sebelumnya, saya sama sekali tidak menukan informasi apapun tentang Desa Kayen di internet. Disitu saya sudah kebingungan karena aku tidak memiliki gambaran seperti apa Desa Kayen itu.

Pada tanggal 11 Juli kami melakukan pelepasan mahasiswa mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang

berlokasi di kampus tercinta kami yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dipimpin oleh bapak rektor. Pada tanggal 18 juli 2024 kami mulai diberangkatkan kepada lokasi Kuliah Kerja Nyata masing masing sesuai pembagian yang telah dipilih secara mandiri di Smart Campus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa disebut dengan UIN SATU dan sesampainya disana kita langsung berkerja sama membersihkan posko kita yang akan kita tempati untuk 40 hari kedepan. Kemudian pada tanggal 19 juli 2022 terdapat acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Karangn Trenggalek telah dilaksanaka dan dihadiri oleh beberapa perwakilan dari desa yang ditempati Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2024 Kulih Kerja Nyata Desa Kayen melaksanakan pembukaan di Kantor Balai Desa Kayen yang dihadiri oleh Kepala Desa, seluruh perangkat desa, ketua RT, dan seluruh mahasiswa mahasiswi KKN Desa Kayen. Di susul kegiatan selanjutnya yaitu Anjangsana Ke rumah warga setempat desa Kayen dan kegiatan tersebut sudah terbagi rata di beberapa lokasi untuk meminimalisir tempat dan waktu yang tersedia.

Pada hari-hari berikutnya kita mengikuti seluruh kegiatan yang ada pada Desa Kayen ini mulai tanggal 23 Juli 2024 seperti mengikuti rutinan, yasinan, tahlilan, kerja bakti, piket balai desa dan seluruh rangkian tersebut dihadiri oleh mahasiswa mahasiswi Kulih Kerja Nyata Universitas Islam

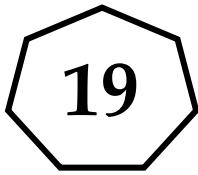
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan untuk proker kita terdapat 4 divisi yang harus dijalankan yaitu : pertama, untuk Divisi Pendidikan langsung terjun kepada lembaga pendidikan termasuk SDN Kayen dan MIN 2 Trenggalek yang terletak di Desa Kayen. Kedua, untuk Divisi Ekonomi terjun kepada masyarakat yang sedang menjalankan UMKM keripik mbote, keripik pisang, dan keripik tela. Ketiga, untuk Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan terjun kepada Lembaga Taman Pendidikan Al - Quran yaitu mengajar Qiro' , Iqro' , Al Quran, Sholawat, Tajwid kepada santriwan santriwati yang terletak di TPQ RT 01, RT 03, dan RT 10 Desa Kayen. Dan keempat, untuk Divisi Lingkungan dan Kesehatan terjun kepada lembaga masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia. Semua divisi tersebut melakukan tugasnya sesuai proker masing-masing selama 3 minggu. Dan alhamdulillah kami semua disini diterima dengan baik dan disambut dengan baik oleh seluruh warga Desa Kayen.

Kita setiap pagi juga memasak untuk kelompok kita sebanyak anggota 42 orang, dan untuk sayur-sayuran dan lauk pauk kita biasanya beli di sebuah pasar shubuh yang jaraknya lumayan dekat dari posko kami, dan kami berbelanja ke toko sayur pun harus menggunakan sepeda motor untuk sampe ke pasar tersebut. Setiap hari kita juga ganti menu makan kita, karena kita juga banyak jadi kalau satu hari cuma satu menu nanti teman-teman pada bosan lagi dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang bertugas piket. Dan di posko kami juga di buat jadwal

memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang dan di Desa Kayen juga mayoritasnya pekerjaan yang ada yaitu petani dan juga memiliki hewan peliharaan misalnya hewan peliharaannya itu kambing dan sapi. Setiap sore mereka pada berbondong bondong untuk mencarikan makanan peliharaan mereka masing masing di sebuah ladang milik mereka sendiri ataupun milik orang lain.

Keramah tamahan masyarakat Desa Kayen yang tak bisa terlupakan begitu saja, membuat kami semakin betah bukan hanya sekedar menetap beberapa saat saja disana. Desa dimana setiap warganya gemar bertebar senyum dan sapa. “Monggo” adalah satu kata sederhana yang dimana setiap kali diucapkan akan selalu penuh dengan senyuman dan memiliki arti yang sangat dalam. Bukan hanya suasana desa yang sejuk dan indah, namun hal tersebut yang membuatku semakin ingin berlama-lama disana, berhenti sejenak dari hiruk pikuk kota dan pikiran yang kadang membuatku lelah dan merasa tidak berguna. Di sini, saya benar-benar terasa seperti dilahirkan kembali, bertemu dengan banyak kawan baru yang semua harus beradaptasi dan masyarakat Desa Kayen yang baru juga kukenal, menghabiskan hampir 24 jam bersama mereka. Setiap hari dan bahkan setiap detik, ada saja hal baru dan pengalaman yang aku dapatkan. Ya, memang terlihat sepele, namun itulah yang membuat saya menjadi bahagia dan lebih bersyukur telah ada di dunia ini. KKN kali ini bukan lagi katanya, tapi memang benar adanya. Daerah yang

awalnya asing bagiku, bukan hanya menyimpan cerita melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman berharga yang bahkan tidak mungkin bisa untuk aku lupakan. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman semua, masyarakat dan semua yang menjadi tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) semoga kita bisa menjadi sukses kedepannya dan menjadikan kita menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, aamiin aamiin aamiin yarobbal alamin. Sampai jumpa semuanyaaaa!!!



RINDU DI BATAS DESA

Oleh : Rahma Ayu Ahmada Shofi

Setiap langkah yang kuambil di jalan tanah berbatu ini selalu menyisakan jejak yang mendalam, baik di hati maupun pikiran. Menghabiskan waktu selama 40 hari di desa ini dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah memberiku pengalaman yang tak terlupakan. Batas desa ini menjadi saksi bisu bagaimana rindu perlahan bertumbuh di hati, seiring dengan semakin dalamnya keterikatan yang terjalin dengan tempat ini dan masyarakatnya. Di awal kedatangan, rasa canggung dan asing menyelimuti suasana. Desa ini berbeda jauh dari hiruk-pikuk kota yang selama ini menjadi tempatku menjalani kehidupan sehari-hari. Hawa segar pegunungan dan sapaan ramah penduduk menjadi pembuka kisah perjalanan ini. Awalnya, ada sedikit kekhawatiran dalam diri. Bagaimana jika aku tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya setempat? Bagaimana jika aku tidak bisa memberi kontribusi yang berarti bagi mereka? Namun, keraguan itu segera sirna setelah merasakan hangatny sambutan dari penduduk desa.

Selama menjalani KKN, banyak hal yang aku pelajari. Aku belajar untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, lebih memahami kebutuhan masyarakat, dan yang terpenting, belajar untuk saling berbagi dan bekerja sama.

Dalam tim, kami merancang berbagai program yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga desa. Dari program kesehatan, pendidikan, hingga pemberdayaan ekonomi, semua dilaksanakan dengan semangat dan keinginan tulus untuk membantu. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami mengadakan kegiatan gotong royong bersih desa bersama para warga. Melihat antusiasme mereka dalam membantu, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada, membuatku terharu. Ibu-ibu yang tak henti-hentinya memberi dukungan, dan bapak-bapak yang dengan cekatan bekerja di bawah terik matahari, semuanya menciptakan kenangan manis yang tak akan terlupakan.

Namun, di balik semua kegiatan yang padat dan seru, ada satu hal yang selalu hadir, yaitu rindu. Rindu akan suasana desa yang sederhana, akan senyum dan tawa anak-anak yang selalu menyapa setiap pagi, dan tentu saja rindu akan kehangatan keluarga dan sahabat di kota. Setiap malam, saat sunyi mulai menyelimuti desa, rindu itu semakin terasa. Kadang, aku duduk di depan rumah warga tempat kami tinggal, memandang ke kejauhan, membayangkan keluarga dan teman-teman yang jauh di sana. Batas desa ini, dengan segala kesederhanaannya, telah menjadi tempat di mana rindu dan cinta bertemu. Rindu untuk pulang ke kota, tetapi juga rindu yang akan tertinggal di desa ini setelah semua berakhir. Perasaan campur aduk antara ingin kembali ke kehidupan semula dan keinginan untuk tinggal lebih lama di sini terus menghantui. Aku

menyadari bahwa batas desa ini bukan hanya sekadar batas geografis, tetapi juga batas emosional yang memisahkan antara kehidupan sebelum dan sesudah KKN.

Kini, setelah semua program selesai dan waktunya untuk kembali ke kota semakin dekat. Meninggalkan desa ini bukanlah hal yang mudah, karena di sini aku menemukan makna kebersamaan yang sebenarnya, dan di sini pula aku merasakan betapa berharganya waktu yang dihabiskan bersama orang-orang yang tulus dan bersahaja.

Rindu di batas desa ini adalah rindu yang manis, rindu yang menyimpan kenangan indah dan pelajaran hidup yang berharga. Desa ini, dengan segala keterbatasannya, telah mengajarkan banyak hal. Saatnya kembali ke kota, membawa serta rindu dan kenangan ini sebagai bekal untuk terus melangkah di masa depan. Batas desa ini memang menjadi pemisah, tetapi rindu yang tertinggal akan selalu menghubungkanku dengan tempat ini, selamanya.



AKU BAGIAN DARI DESA INI

Oleh : Uci Nurul Hidayati

Kehidupan di desa selalu memiliki pesonanya tersendiri. Keasrian alam, keramahan penduduk, dan kehangatan kebersamaan adalah beberapa hal yang membuat desa selalu menarik hati. Ketika saya pertama kali tiba di desa tempat saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), perasaan campur aduk antara antusiasme dan kecemasan langsung menyelimuti. Bagaimana tidak? Saya akan tinggal selama beberapa bulan di desa yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang belum pernah saya kenal. Namun, satu hal yang saya yakini sejak awal adalah bahwa saya ingin menjadi bagian dari desa ini, bukan hanya sebagai tamu sementara, tetapi sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

Desa yang saya singgahi ini bertempat di Desa Kayen, Kecamatan Karangan, Trenggalek. Desa ini, dengan segala kesederhanaannya, menyambut saya dan teman-teman KKN lainnya dengan tangan terbuka. Kami tidak diperlakukan sebagai orang luar, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar desa. Ini bukan hanya tentang hidup bersama mereka, tetapi tentang menyatu dengan kehidupan mereka – memahami budaya, nilai-nilai, serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Saya mulai menyadari bahwa untuk

benar-benar menjadi bagian dari desa ini, saya harus lebih dari sekadar hadir secara fisik; saya harus menyatu dalam setiap aspek kehidupan mereka. Salah satu hal pertama yang saya lakukan adalah belajar mengenal masyarakat setempat. Berbicara dengan para tetua desa, mendengarkan cerita-cerita mereka tentang masa lalu, serta memahami harapan mereka untuk masa depan, memberikan saya perspektif yang lebih luas tentang apa yang membuat desa ini unik. Tidak hanya itu, saya juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bekerja di ladang, membantu di dapur, serta ikut dalam kegiatan adat dan gotong royong. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sekadar tugas yang harus diselesaikan, tetapi menjadi kesempatan untuk lebih dekat dengan penduduk desa dan memahami kehidupan mereka lebih dalam.

Saya juga melihat betapa pentingnya menjaga tradisi dan kebudayaan desa. Dalam setiap upacara adat, ada nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat desa ini memiliki rasa hormat yang mendalam terhadap leluhur dan lingkungan sekitar. Melalui KKN ini, saya belajar untuk tidak hanya menghargai, tetapi juga mempelajari dan ikut melestarikan budaya lokal. Ini adalah bagian dari tanggung jawab saya sebagai bagian dari desa ini, meskipun untuk sementara waktu. Kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN juga membawa perubahan di desa ini, meskipun kecil. Program-program yang kami jalankan, seperti pelatihan keterampilan bagi pemuda desa dan penyuluhan kesehatan, diharapkan dapat memberikan

manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Namun, lebih dari itu, interaksi kami sehari-hari dengan masyarakat desa yang penuh kehangatan dan kebersamaan adalah sesuatu yang jauh lebih berarti. Kami belajar dari mereka, dan mereka belajar dari kami, menciptakan hubungan timbal balik yang kuat.

Kontribusi yang saya lakukan di desa ini adalah mengajar TPQ anak-anak desa. Mengajar TPQ di sore hari setiap senin sampai Kamis, dilanjutkan melakukan pendampingan ekstrakurikuler qiro'ah dan hadrah pada akhir pekan. Kemudian pada saat hari Jum'at kami melakukan kegiatan Jum'at bersih dengan membersihkan musholla dan masjid yang ada di desa dan malamnya melakukan kegiatan yasin-tahlil di rumah warga. Tak jarang beberapa teman disuruh untuk memimpin kegiatan yasin-tahlil tersebut.

Saat waktu KKN hampir berakhir, saya merenung dan menyadari betapa besar pengaruh desa ini terhadap diri saya. Saya bukan lagi seorang pendatang yang hanya datang untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi saya telah menjadi bagian dari desa ini. Meskipun nanti saya harus kembali ke kota dan melanjutkan kehidupan di kampus, desa ini akan selalu menjadi bagian dari diri saya. Pengalaman yang saya dapatkan, pelajaran yang saya pelajari, dan hubungan yang saya bangun akan terus saya bawa ke mana pun saya pergi.

Akhirnya, saya menyadari bahwa menjadi bagian dari desa ini bukan tentang berapa lama saya tinggal atau

seberapa banyak yang saya lakukan, tetapi tentang bagaimana saya membuka hati dan pikiran saya untuk benar-benar menyatu dengan kehidupan di sini. Saya mungkin akan meninggalkan desa ini secara fisik, tetapi jiwa saya akan selalu menjadi bagian dari desa ini.



KKN KAYEN

Oleh: Mohammad Tsabitul Azmi

Noor Addin

Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Tsabitul Azmi Noor Addin Mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum semester 7 yang sedang KKN di Desa Kayen Karang. Disini saya akan menceritakan hal-hal atau kegiatan yang telah saya lakukan di KKN selama 40 hari.

Dimulai dari hari pemberangkatan, saya dan teman-teman berangkat bersama menuju posko dari tempat yang telah disetujui sebelumnya. Sesampainya posko kami langsung membersihkan tempat yang akan kami tinggali ini. Malam harinya saya dan 3 teman yang lainnya sowan ke rumah perangkat-perangkat desa dan terkhusus bapak lurah untuk meminta izin dan doa agar KKN di Desa Kayen berjalan dengan lancar.

Lanjut hari ke 4 tepatnya tanggal 22, kami melakukan pembukaan KKN di Balai Desa yang dihadiri segala tokoh masyarakat Desa Kayen dan Perangkat Desa. Alhamdulillah acara pembukaan kami berjalan dengan lancar dan khidmat.

Dengan mengikuti anjuran dari kampus, pada minggu pertama kita melakukan Anjangsana. Pada tanggal 23 kita mulai kegiatan tersebut dengan dibagi setiap RT terdapat 4 anak perwakilan yang menuju ke rumah-rumah warga. Saya sendiri melakukan anjangsana di RT 4 bersama dengan 4

teman saya yaitu Dhea, Hafidz, Zulfa. Disana kita bertujuan untuk menciptakan tali silaturahmi dan menanyakan apa saja potensi yang terdapat di RT 04.

Selanjutnya pada hari ke 7 saya dan divisi lingkungan hidup melakukan rapat bersama dengan membahas program kerja yang akan kita lakukan selama beberapa. Hari kedepan. Isi dari program kerja kami yaitu:

1. Melakukan senam pagi seminggu 2 kali
2. Kerja bakti disetiap RT setiap Minggu
3. Membantu posyandu di setiap dusun pada tanggal 1,5,8 Agustus
4. Seminar HIV/AIDS

Untuk senam pagi dimulai dari hari minggu minggu pertama dengan peserta anak-anak KKN dan dilanjutkan pada hari jum'at pagi.

Setelah senam pagi rekan-rekan KKN dibagi tugas untuk kerja bakti disetiap RT. Untuk saya sendiri kerja bakti di RT 03. Kegiatan kerja baktinya seperti membersihkan rumput-rumput liar yang ada di pinggiran jalan yang hampir menjalar ke selokan. Untuk minggu yang selanjutnya saya mendapatkan bagian di RT 09, kebetulan disana ada penembelan jalan yang dilakukan warga sekitar. Untuk warga RT 09 sendiri orang-orangnya kompak dan asik. Kerja bakti dari jam 8 sampai jam 11 gak terasa lelah, karena diselingi guyonan dari para warga.

Kegiatan program kerja yang saya lakukan selanjutnya yaitu membantu ibu-ibu dan anak-anak Posyandu. Untuk tanggal 1 bertempat di Polindes Dusun Kayen. Dilanjutkan

pada tanggal 5 yang bertempat di Dusun Depok dan yang terakhir berada di dusun Tumpakpelang. Adapun kegiatan yang saya lakukan seperti halnya: Mencatat data dari ibu-ibu maupun anak-anak yang menjadi peserta, menimbang, mengukur tinggi badan.

Dan Progam Kerja yang terakhir yaitu Seminar HIV/AIDS dengan menghadirkan narasumber dari Puskesmas Karangan dan dihadiri oleh peserta yang notabennya pelajar. Acara ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada pemuda-pemuda tentang bahayanya HIV/AIDS, dikarenakan sekarang sedang marak kasus para pemuda terkena penyakit tersebut, yang disebabkan oleh pergaulan bebas dan menjerumus ke berhubungan badan yang menjadi salah satu faktor utama tersebarnya penyakit HIV/AIDS.

Untuk Progam Kerja Unggulan dari kelompok KKN kami yaitu mengadakan Seminar “Strategi Parenting Di Era Digital”. Seminar ini ditujukan kepada para orang tua murid terkhusus wali murid dari SD dan MI yang ada di Desa Kayen. Memilih progam ini dikarenakan banyaknya wali murid yang mempunyai keluhan kesah tentang anaknya yang disampaikan kepada guru-guru.

Dari pengalaman KKN yang tidak akan pernah saya lupakan ini, saya mendapatkan banyak pelajaran hidup yang datang dari masyarakat setempat maupun dari teman-teman KKN sendiri.



SECUIL KISAH KKN

Oleh: Cindy Olivya Salsa Bella

Hai... Perkenalkan namaku Cindy yang kalau dirumah aku sering dipanggil Bella. Alhamdulillah aku termasuk orang yang beruntung bisa berkuliah di Universitas besar yakni UIN SATU TULUNGAGUNG. Dari semester awal hingga akhir aku PP dari rumah ku yakni Ngares, Trenggalek yang memakan waktu perjalanan selama satu jam. Dan ya kini aku mahasiswi semester akhir yang kebetulan tidak kebagian KKN gelombang pertama. Dan mendapatkan gelombang kedua yang diadakan di pertengahan bulan Juli sampai akhir Agustus.

Penempatan untuk KKN ku berada di daerah karangan pelosok yakni didesa Kayen. Desa ini tergolong paling pojok jika dilihat dari kawasannya yang berada di perbatasan kecamatan Karangan dengan Suruh. Desa ini masih tergolong asri, karena diapit banyak gunung dan sawah yang melimpah ruah.

Di hari pemberangkatan KKN aku berangkat sendiri naik motor, karena untuk barang-barang seperti koper, kasur, timbo dll sudah diangkut disatu hari sebelum pemberangkatan. Telat.. sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Berangkat ku sebenarnya sudah kuawali, tapi ternyata banyak sekali yang harus aku pamin i. Mulai dari ayah ibu,

kerumah tante, sowan Kakung, kemakam ibuk dan uti, semua tak boleh ada yang terlewat.

Hari pertama lumayan menguras tenaga karena harus membersihkan posko, mengangkat angkat koper, memilah bumbu, masak, sampai memilih tempat tidur. Awalnya kami sepakat untuk beli aja untuk makan siang pertama di posko, namun atas pendapat uti yang lebih efisien ternyata masak aja bareng-bareng. Dan ternyata asik, karena semuanya berpartisipasi belum ada pembagian kelompok piket. Lalu yang lebih asik lagi ketika semuanya makan bersama-sama walaupun masih masa penyesuaian diri dengan semuanya.

Diawal-awal keberadaan kami disini semuanya masih rajin bangun pagi, jalan-jalan dan berkumpul bersama di bawah pohon mangga didepan posko. Tapi seiring berjalannya waktu ternyata kami mager untuk jalan-jalan lagi di pagi hari ya walaupun tidak selalu bangun siang tapi ya hampir tiap hari sih hehe.

Untuk proker yang kujalani yakni divisi sosial budaya dan keagamaan terdiri atas beberapa jenis yaitu yang pertama ada mengajar TPQ yang terbagi menjadi tiga bagian yakni RT 10, RT 03 dan RT 01. Dan yang kedua ada ikut sertakan yasinan dan tahlilan di beberapa RT terkait. Dan yang ketiga adalah Jum'at bersih yang diadakan di Mushola dan masjid di seluruh wilayah desa Kayen. Itu adalah tiga proker yang dari awal didiskusikan dengan divisiku. Tapi ternyata ketika kami sowan ke dua TPQ dari pihak mereka

meminta untuk diadakan ekstrakurikuler sholawat dan qiroat.

Mengajar TPQ merupakan pengalaman yang sangat mengesankan bagiku. Mengajar anak-anak untuk mengaji, menghafal surat pendek serta do'a sehari-hari. Anak-anak yang kami ajar mulai dari TK, SD hingga SMP. Beraneka ragam sekali mereka, ada yang sudah benar tajwidnya ada juga yang belum bisa membedakan antara ta' dengan tsa' padahal sudah iqro' 4. Kadang mereka menguras kesabaran ada juga yang lucu karena full bedak dimuka sampai mirip bomboloni (emot nangis tapi ngakak). Begitulah anak-anak, mereka yang masih murni ini kami torehkan sedikit tinta untuk menjadikan mereka bisa dan faham agar kelak pahala itu mengalir kepada kami yang hanya sebentar ini menjadi guru mereka

Untuk proker Jum'at bersih kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan masing-masing bagian mushola yang telah ditetapkan. Kami membersihkan beberapa bagian musholla mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca juga merapikan letak Al-Qur'an juga mukena. Lalu untuk yasinan dan tahlilan di desa Kayen sendiri ada dua jenis waktu yang ditetapkan. Ada yang dilaksanakan disiang hingga sore hari dan ada juga yang dilakukan dimalam hari setelah Maghrib hingga jam 8 malam.

Ekstrakurikuler sholawat dan qiroat ini merupakan ajang

diriku untuk mengembangkan bakat dibidang tarik suara. Sholawatan terbiasa aku lakukan sejak dini. Dari TK aku telah ditunjuk menjadi vokal sholawat ketika acara Haflah dipondok dekat rumah. Dari situ aku sering mengikuti apapun yang berbau menyanyi seperti menyanyi solo, paduan suara, band hingga sholawatan. Setelah lulus SMK aku juga pernah ditunjuk untuk mewakili kecamatan Trenggalek di ajang MTQ yang diadakan di Polres Trenggalek. Walaupun kalah tapi banyak pengalaman yang kudapat di sana, karena memang aku belum ahli dibidang qiroat.

Namun ternyata ketika KKN bakat-bakat kecil itu harus kugali lagi untuk diajarkan kepada adik-adik TPQ. Alhamdulillah disini banyak diantara mereka yang memang memiliki bakat dibidang tarik suara, sehingga tidak sulit bagiku untuk membagikan sedikit ilmu yang kutahu dibidang ini. Mereka juga sangat excited untuk belajar bersama kakak-kakak KKN, asik katanya. Kakak-kakak nya baik dan asik kata mereka dikertas kesan pesan diakhir pertemuan kami. Ya benar... Pertemuan kami hanya sebentar ternyata. Hanya beberapa Minggu kami bisa bertemu dan mengajarkan sedikit ilmu yang mungkin saja bisa mereka dapat dibangku sekolah.

Selain proker area desa, aku berkesempatan untuk turut serta dalam MTQ tingkat kecamatan yang diadakan oleh JMQH Kecamatan Karang. Acara yang cukup mendadak ini ternyata menjadikan kami harus begadang mempersiapkan acara yang diadakan keesokan harinya.

Mengesankan sekali karena banyak pengalaman yang kudapat di acara ini. Kebetulan bagianku berada di KUA kecamatan Karangan yakni bagian lomba MSQ (Musabaqoh Syahril Qur'an). Disini aku sangat tercengang dengan bakat anak-anak pondok dibidang menghafal dan mengolah kata serta suara untuk menghasilkan penampilan yang begitu memukau juri dan juga penonton. Tidak hanya menyampaikan ayat dengan terjemahan nya saja, mereka memadukan qiroat dan sholawatan yang begitu indah. Sungguh mengesankan.

Sepertinya masih banyak lagi proker yang kujalani yang tidak bisa diceritakan secara detail, karena batas esai ini hanya 700 kata hiks. Makanya judul yang kuambil disini adalah secuil kisah KKN. Karena kalau judulnya kisah KKN mungkin bisa jadi novel hehe. Cukup proker saja yang kujelaskan di esai ini. Untuk pengalaman terkait keseharian biar ku bagi di Instagram saja.

Sekian cerita hari ini. Semoga yang membaca tidak bosan.

Bye



MENCARI KESEENANGAN DI SEBUAH DESA

Oleh: Regan Desta Syaputra

Kamis, 18 juli 2024 waktu dimana saya menginjakkan kaki di bumi karangan tepatnya di desa kayen. Hari dimana yang saya tunggu begitu jauh-jauh akhirnya datang dan terlaksanakan. Perjalanan dari blitar ke kayen membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 jam yang membuat saya harus istirahat di tengah perjalanan menuju kecamatan karangan khususnya ke desa kayen. Sesampainya disana saya sangat kaget dengan keadaan suhu yang ada di blitar dengan desa kayen ini, tempat ini begitu dingin dan sangat dingin. Disini, saya bertemu dengan orang baru, suasana baru, cuaca yang tak menentu. Saya memutuskan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di desa kayen ini. menanti waktu sehari sangatlah lama, apalagi satu bulan lebih berada di lingkungan baru. Sebelum saya mengenal karakter sahabat saya di posko, saya mencoba untuk menyesuaikan menjadi orang yang begitu pendiam. Saya kira teman-teman saya ini adalah orang yang tidak suka humoris, ternyata mereka satu frekuensi dengan saya. Bahagianya saya bertemu mereka, selalu ada hal baru yang bisa buat tertawa. Tidur bersama dengan keadaan suhu yang begitu dingin mengakibatkan beberapa kali terbangun karena kedinginan, yang lebih parah adalah kami mandi maksimal 1 kali sehari karena air pam yang terkadang mengalir terkadang tidak, jadi sering banget kehabisan air.

Mengabdikan di masyarakat dengan budaya yang masih begitu erat sangatlah bermanfaat, menggali asal-usul budaya dengan nuansa yang berbeda di lingkungan saya. Dari sini saya tau bahwa masyarakat disini sangat lah ramah dan murah senyum. Pada saat itu saya lagi jalan pagi bersama teman-teman saya ketika saya bertemu tetangga posko beliau selalu memberikan sapaan dan senyumnya dan tidak jarang saya di persilahkan mampir di rumah mereka. Setiap hari kelompok kkn kami melakukan masak secara bergantian, dengan pembagian piket setiap pagi dan sore hari, keseruan-keseruan setiap harinya selalu ada di setiap apa yang saya lakukan. Dari kegiatan masak tersebut saya mendapatkan ilmu yang begitu manfaat.

Setelah acara pembukaan kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami susun. Pada kkn kali ini saya menjadi anggota divisi ekonomi. Program kerja dari divisi ekonomi ada 3, yaitu pendampingan umkm doraemon kripik, sosialisasi pembuatan spray anti nyamu dari sereh, dan pendampingan umkm emping garut. Saat melakukan proker di umkm doraemon kripik, saya bersama teman divisi ekonomi sangat excited, karena kami belajar cara mengupas botho dan pisang. Selain itu, kami juga diajarkan cara menggoreng kripik-kripik tersebut. Selain itu, kami juga membuat gmaps dan qris untuk umkm ini. Kami menjalankan proker disana selama 1 minggu. Untuk proker kedua, kami mengadakan sosialisasi pembuatan spray anti nyamuk dari bahan sereh bersama ibu-ibu pkk desa kayen. Ibu-ibu pkk desa kayen sangat antusias mengikuti kegiatan ini, dan alhamdulillah proker ini berjalan dengan lancar, tapi diakhiri dengan celotehan perangkat desa, karena acara

kami kurang cocok dengan masyarakat desa kayen ini. Proker terakhir, kita pendampingan umkm di emping garut. Disana, kami belajar cara mengupas ubi garut, memotong, dan sampai memipihkan emping tersebut. Kami juga diajak ke kebun untuk menggali ubi garut. Alhamdulillah proker divisi ekonomi selesai, dan berjalan dengan lancar semua.

Setelah hari hari terakhir kkn, saya dan teman teman mencari kesibukan dengan mencari ikan di sungai yang udah kering, disana saya mendapat ikan cana atau ikan gabus dan saya memeliharanya sampai sekarang. Setelah kegiatan itu, saya dan teman teman melakukan pendakian di daerah dataran tinggi kayen, disana saya mendapatkan momen sunset yang begitu indah sampai-sampai saya merasa nyaman disana.

Berada di kejauhan dengan keluarga, hidup dengan orang baru menurut saya butuh penyesuaian yang begitu luar biasa. Namun orang yang saya temui selalu memberikan pelajaran dan pengalaman baru, selalu mengambil sisi positif disetiap proses yang saya lalui. Mbersamai bapak-bapak jamaah disetiap yasinan, berkumpul untuk bercanda tawa merupakan sebuah cerita yang begitu indah untuk tetap dikenang selama disana.

Datang untuk pamit mengantarkan air mata untuk tidak terus berhenti, semoga pertemuan dan cerita ini tetap berlanjut meski waktu yang tidak menentu. Berangkat dengan sejuta harapan pulang dengan membawa tangisan. Yaa sedih sekali meninggalkan desa yang begitu indah nan damai, merasa aman dan nyaman tapi waktu dan keadaan yang memaksa untuk berpisah dalam waktu yang begitu

singkat. Terimakasih masyarakat kayen yang sudah menerima kami dengan baik, kami akan selalu mengenang kenangan ini. Kami akan kembali dengan tujuan yang berbeda.



KENYAMANAN KEHIDUPAN DIMASA KKN *Oleh : Muhammad Ridho Kurniawan*

Salam kenal saya Muhammad Ridho Kurniawan peserta KKN UIN SATU TULUNGAGUNG di Desa Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Saya akan sedikit menceritakan pengalaman saya selama KKN. Semoga terhibur enjoy reading guysss..

Waktu berlalu sangatlah cepat bagaimana didalam dunia genjutsu tsukoyomi. Perumpamaan inilah yang sangat tepat untuk menggambarkan keadaan mahasiswa angkatan 2021 UINSATU Tulungagung. Tak terasa sudah 3 tahun mahasiswa mengemban amanat untuk mencerdaskan bangsa melalui mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Pada tanggal 18 Juli 2024 saya mengikuti program kegiatan KKN, yang mana merupakan program wajib dari universitas. KKN pada tahun ini dilakukan di desa Kayen Kec. Karangan Kabupaten Trenggalek. Desa yang masih sangat asri, sejuk menjadikan saya sangat betah dan nyaman untuk melakukan kegiatan KKN ini. Pada kkn inilah saya mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman yang sangat berharga. Didalam kkn ini saya memilih untuk masuk kedalam divisi pendidikan dan teknologi. Alasan saya memilih divisi ini karena saya sangat ingin untuk melanjutkan amanat dari kakek dan ibu saya. Ibu saya

berpesan kalau sebisa mungkin untuk bermanfaat pada sesama makhluk ciptaan tuhan.

Pada minggu pertama diawali dengan acara pembukaan kkn dan pembukaan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh tim divisi pendidikan dan teknologi. Selain itu kami mahasiswa KKN juga melakukan anjongsana ke rumah masyarakat setempat. Kami belajar banyak dari masyarakat seperti masalah pertanian yang dikeluhkan petani ketika susahny mendapatkan air dikala musim kemarau dsb. Selain masalah yang dikeluhkan oleh petani. Kami juga mendapati masalah kurangnya pemuda didesa ini yang mana mengakibatkan beberapa organisasi maupun komunitas kepemudaan jadi vakum lama. Harapan masyarakat dengan adanya kegiatan kkn ini menjadikan organisasi kepemudaan bisa aktif lagi.

Di Minggu pertama ini saya dan divisi pendidikan melaksanakan bimbingan belajar dengan target siswa sd sederajat. Diawal awal bimbel ini saya sempat sedikit cemas dan deg deg an karena ini pengalaman pertama saya membantu pembelajaran adik-adik sd setempat. Pada kegiatan bimbel inilah saya memetik banyak pembelajaran hidup dimana diharuskan untuk berperilaku sabar ketika menghadapi segala macam tingkah anak sd. Selain itu saya juga menangani secara langsung anak dengan berkebutuhan khusus atau lebih tepatnya anak dengan lambat belajar. Saya sangat salut dengan semangat belajar anak-anak bimbel yang sangat antusias dan serius untuk belajar. Yang mana menggugah semangat saya untuk membantu adik-adik yang

membutuhkan teman belajar. Dibimbel inilah saya merasakan rasa kasih sayang tulus yang diberikan secara natural oleh adik-adik bimbel.

Diminggu selanjutnya saya dan tim devisi pendidikan dan teknologi melaksanakan program kerja (proker) hasta karya di SDN Kayen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2024. Disini siswa dan siswi akan membuat sebuah hasil karya berupa pot gantung menggunakan bahan dasar botol plastik. Para siswa SDN Kayen sangat berantusias mengikuti kegiatan membuat hasta karya ini. Yang mana jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini melebihi apa yang kami kira-kira sebelumnya. Hal ini disebabkan karena beberapa anak dari kelas lain. Kegiatan membuat hasta karya ini kami cuma membatasi hanya kelas 3 dan kelas 4 saja. Di Hari keesokannya kami melaksanakan proker lomba mewarnai di SDN Kayen dalam rangka untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024. Kegiatan lomba mewarnai ini diikuti oleh semua siswa-siswi SDN Kayen.

Disela-sela kegiatan proker, saya memanfaatkan dengan berkumpul dengan teman-teman. kegiatan yang sering saya lakukan untuk seperti bercerita seputar kehidupan kampus, kehidupan sehari-hari, hobi, karir masa depan, hingga hal-hal receh seperti kebiasaan unik dsb. Bermain ps, bermain kartu uno hingga memancing sering saya lakukan bersama teman-teman untuk mempererat hubungan antar individu.

Dimasa KKN inilah saya mendapatkan pengalaman mendampingi guru-guru SDN kayen untuk melatih baris berbaris dalam rangka lomba agustusan. Pada tahun inilah pengalaman pertama siswa siswi SDN Kayen untuk mengikuti lomba baris berbaris. Dimulai dari para siswa kurang terampil dalam baris berbaris hingga bisa menemukan kekompakan membuat para siswa sangat senang serta termotivasi untuk mengikuti lagi di tahun selanjutnya. Di Minggu selanjutnya saya dan divisi pendidikan dan teknologi melaksanakan proker sosialisasi di MIN 2 TRENGGALEK mengenai stop bullying dan sosialisasi pengenalan Microsoft word.

Saya bersyukur banget kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat karunia nya bisa mengikuti KKN ini dengan lancar. Saya bersyukur banget sudah diberikan orang-orang sekitar yang baik banget. Saya merasa nyaman sekali dengan lingkungan sekitar tempat KKN maupun teman seperjuangan KKN. Aku berdoa semoga kalian sukses dunia akhirat. Jangan melupakan setiap momen kita, wish u all the best good luck.



SINERGI ILMU,
HARMONI DESA
Oleh: Imroatul Khamidah

Assalamualaikum Wr.Wb

Haii, saya Imroatul Khamidah dari program studi Tadris Matematika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebagai mahasiswa, saya memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari selama perkuliahan melalui KKN. KKN atau Kuliah Kerja Nyata melibatkan kami, mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Desa Kayen, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek menjadi tujuan pengabdian saya selama KKN. **Desa kecil yang akan mengajarkan saya begitu banyak hal tentang kehidupan.** Dalam kelompok KKN ini saya berperan sebagai sekretaris dan bergabung sebagai anggota dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, saya mendapat banyak kesempatan dan mempelajari hal-hal baru terutama dalam aspek pendidikan di Desa Kayen ini. Program kerja divisi kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak setempat, memberikan pengetahuan digital, keterampilan dan pengetahuan yang relevan dari masalah-masalah di aspek pendidikan tersebut.

Desa Kayen, kami menemukan permasalahan terkait kurangnya kemampuan baca, tulis, dan hitung (CALISTUNG) pada anak-anak usia sekolah. Untuk itu, kami menyelenggarakan program bimbel *Excel Education* yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 13.00-14.30 sebagai upaya memberikan alternatif solusi yang efektif untuk mengatasi kemampuan CALISTUNG ini, sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi belajar mereka secara optimal. Selain meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG), program bimbingan belajar ini juga dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran lain yang mereka hadapi di sekolah. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan dukungan bagi perkembangan akademik anak. Melihat mereka sangat memiliki rasa semangat dalam belajar, membuat saya bertekad untuk membuat mereka terus tetap berjuang dalam menghadapi kemampuan dan kekurangan mereka dalam belajar. Tak jarang saya merasa kurang semangat saat melaksanakan kegiatan tersebut, namun sebuah senyum sederhana dari seorang anak kecil yang bersemangat belajar, berhasil mencairkan suasana hati saya. Suatu hal yang tenang saat melihat mereka mampu mengembangkan kekurangan menjadi kelebihan mereka nantinya.

Sebagai kelanjutan dari program bimbingan belajar, kami mengadakan kegiatan *Eco Friendly Bottle Art* yang ditujukan untuk siswa kelas 2 dan 3 SDN Kayen pada tanggal 2 Agustus 2024. Melalui kegiatan ini, kami ingin

mendorong kreativitas siswa dalam mengolah limbah botol plastik menjadi karya seni yang unik, sekaligus menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 3 Agustus 2024 kami mengadakan lomba mewarnai dengan tema "Ceria Kemerdekaan" karena bertepatan dengan kelahiran bangsa Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SDN Kayen. Sangat antusias bagi mereka mengikuti kegiatan kami tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan dapat mewarnai sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.

Setelah sukses menggelar kegiatan di SDN Kayen, kami melanjutkan program kerja ke MIN 2 Trenggalek pada tanggal 12-13 Agustus 2024 dengan peserta program kerja tersebut adalah siswa kelas tiga. Kegiatan yang dilaksanakan pada 12 Agustus adalah sosialisasi *Stop Bullying*. Mengingat maraknya kasus perundungan di kalangan siswa, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying, serta memberikan pemahaman tentang dampak negatif bullying bagi korban maupun pelaku. Sedangkan pada tanggal 13 Agustus 2024 kami melaksanakan "Pelatihan Dasar-dasar Microsoft Word" dimana kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mengenal salah satu aplikasi digital yang sangat diperlukan pada saat ini. Dengan adanya kegiatan ini, membekali siswa dengan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi pengolah kata yang sangat dibutuhkan di era digital. Kemampuan mengoperasikan

Microsoft Word tidak hanya berguna untuk tugas-tugas saat ini, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan karier di masa depan.

Selain menjalankan program kerja tersebut, kami juga berkontribusi dalam kegiatan baris-berbaris dari SDN Kayen dengan melatih baris agar kompak dan rapi. Selain itu, kami juga membantu mendampingi karnaval dari SDN Kayen yang sangat kompak dan memiliki kerja sama dan kekeluargaan yang sangat erat. Selain menjalankan program kerja tersebut, kami juga berkontribusi dalam kegiatan baris-berbaris dari SDN Kayen agar gerakan mereka lebih kompak dan rapi. Pengalaman mendampingi karnaval sekolah juga sangat berkesan. Keseragaman dan kekeluargaan yang terjalin di antara siswa-siswa menginspirasi kami.

Selama menjalankan program kerja dan kegiatan lainnya. Saya menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan keterlibatan masyarakat sangat baik dalam menciptakan keharmonisan serta mempererat tali persaudaraan. Saya berharap apapun hal-hal positif yang kami laksanakan memberikan pengaruh yang baik dan dapat menjadi jembatan bagi dunia akademik dan masyarakat melalui ilmu yang kami implementasikan dalam setiap kegiatan. Dalam kesempatan kali ini saya juga berharap dapat menjadi individu yang lebih mandiri, sabar, dan mampu beradaptasi di setiap keadaan. Terima kasih...

Walaikumsalam Wr. Wb



PAHITNYA JALAN KKN, MANISNYA PELAJARAN HIDUP YANG TERSIRAT

Oleh : Sekar Putri Gayuh Maharani

Menapaki semester tua seperti sekarang ini, Kuliah kerja nyata merupakan moment yang paling di tunggu tunggu. Bagaimana tidak, kuliah kerja nyata merupakan syarat yang wajib di penuhi untuk bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi karena, kuliah kerja nyata program pendidikan kampus yang mengintegrasikan kegiatan akademis dengan pengabdian kepada masyarakat. Bila di tarik kesimpulan secara singkat , mahasiswa harus bisa memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat. Untuk mendapatkan kuota program kuliah kerja nyata di kampus dakwah dan peradaban Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidaklah mudah. Banyak lika liku yang harus di lalui, mulai dari mempersiapkan dokumen yang merupakan syarat pendaftaran sampai dengan memperebutkan kuota KKN di website resmi kampus.

Dalam memperebutkan kuota Kuliah Kerja Nyata, tentu sangat menegangkan sekaligus menjengkelkan karena harus memperebutkan kuota KKN yang hanya sekitar 2500 orang dalam 1 gelombang dengan 5000 lebih mahasiswa.

Di sisi lain sistem website down dan eror karena kelebihan kapasitas pendaftar yang mengakses website tersebut. Di moment war KKN ini memberikan kisah tangis antara tangisan terharu bahagia mahasiswa yang mendapatkan kuota berarti bisa dengan segera menyelesaikan tugas akhir dan tangisan mahasiswa yang tidak mendapatkan kuota yang berarti harus mengiklaskan untuk menunggu kuota di pendaftaran gelombang selanjutnya secara otomatis akan lebih lama mencapai kelulusan.

Tibalah saatnya gelombang ke 2 di buka, rasanya sangat bahagia akhirnya moment yang kutunggu di semester 6 bisa ku raih dengan cepat di semester 7. Dan aku lebih bahagia lagi ketika aku tahu bahwa di gelombang ini ada salah satu kecamatan yang menjadi lokasi KKN di gelombang ke dua ini yang mana kebetulan lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah hanya sekitar 5 sampai 10 menit saja. Tapi harapanku sirna karena ketika daftar website eror dan keberuntungan tidak berpihak padaku, kecamatan Gondang sudah full itu artinya harapanku untuk KKN di dekat rumah dengan harapan bisa pulang setiap saat hilang begitu saja. Tapi aku tetap bersyukur karena mendapatkan kuota di gelombang dua ini meskipun terpisah dan terpental jauh dari tempat tinggalku yakni di desa Kayen Kec. Karangan. Akupun asing dengan desa ini karena, selama aku hidup 22 tahun tidak pernah terdengar sedikitpun ditelinagku tentang keberadaan desa ini sebelumnya.

Dengan antusias yang tinggi aku menghadiri keseluruhan rapat KKN di kelompokku. First impression orang-orang yang ada terlihat menyenangkan, baik dan menerimaku dengan baik. 18 Juli 2022 aku berangkat mandiri ke tempat KKN, ketika membuka pintu mobil dan menginjakkan kaki di desa ini untuk pertama kali disambut dengan nuansa desa yang asri masyarakat yang ramah dan lingkungan sekitar masih alami jauh dari polusi udara. Seketika muncul difikiranku kala itu, untuk segera bisa berbaur dan tentunya membawa kebermanfaatan bagi masyarakat desa Kayen, baik memahami, membantu sampai dengan menangani isu-isu nyata dalam masyarakat.

Minggu pertama kami mulai melakukan anjalsana hal ini dilakukan sebagai survei guna memahami kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan di desa kayen. Di minggu selanjutnya kami mulai menjalankan proker per divisi. Mulai dari mengadakan program pendidikan, seperti mengajar di sekolah, memberikan kursus tambahan, atau mengadakan bimbingan belajar, memberikan penyuluhan tentang kesehatan, kebersihan lingkungan, gizi, atau keterampilan lain yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu dari divisi ekonomi juga membantu masyarakat dalam mengembangkan (UKM), seperti pelatihan keterampilan kewirausahaan, dan pemasaran produk lokal.

Sementara teman-teman melakukan proker sesuai dengan divisi nya masing-masing aku juga melaksanakan proker sesuai divisi ku yakni divisi media yang mana divisi

ini tidak tertulis di dalam buku panduan jadi aku melakukan proker tidak tertulis seperti mendokumentasikan setiap kegiatan yang di laksanakan teman teman divisi lainnya tapi kenyataannya kata orang sih divisi media prokernya seumur hidup jadi setelah KKN, misal ada pertemuan divisi media prokernya masih berjalan hehehe. Sebenarnya selama proker aku tidak pernah merasakan problem apapun namun selama menjalani kehidupan bersama tentu rasa tidak enak hati dan overthinking selalu menyelimuti dan beranak pinak dalam pikiranku selama 40 hari.

Singkat cerita semua proker divisi dan proker besar telah usai disini aku mulai membuka pikiranku, mengevaluasi apa makna dari tujuan kkn sebenarnya dan apa yang aku dapatkan selama KKN. Dan ternyata banyak banget yang aku dapatkan dari KKN. Berangkat dari visi misi yang sama hidup bersama di posko KKN dengan 42 orang yang memiliki latar belakang, pandangan, dan kepribadian yang berbeda-beda memang bisa menimbulkan berbagai problematika, baik internal maupun eksternal. Dengan adanya hal ini justru membuat kita belajar menghadapi, mengelola, dan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dalam konteks kerja tim dan kehidupan bermasyarakat. KKN juga memberi kesempatan bagi kita sebagai mahasiswa untuk belajar tentang kepemimpinan dan bagaimana bekerja efektif dalam tim. Mungkin dalam prosesnya tidaklah mudah dan sering merasakan hal pahit namun dengan memanfaatkan kesempatan KKN sebaik mungkin, kita tidak hanya akan

mendapatkan pengalaman berharga dalam hal akademik dan profesional, tetapi juga dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, dan kesadaran akan pentingnya kerjasama dan gotong royong.



SIX WEEKS OF MAKING MEMORIES IN KAYEN VILLAGE

Oleh: Nur Iddatul Islamiyah

Halo semuanya, perkenalkan nama saya nur iddatul islamiyah, saya lahir di Gresik, 26 Maret 2003. Saya mempunyai hobby membaca, travelling, dll. Saya kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan bagian dari Aslab (asisten laboratorium psikologi) di kampus, dan saya juga aktif di beberapa organisasi dan komunitas luar kampus. Cukup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat. KKN di Desa Kayen, Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah contoh nyata bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Kayen adalah salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang terkenal dengan kekayaan alam dan potensi pertanian yang besar. Namun, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Kayen juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap teknologi modern, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, serta minimnya pengetahuan tentang manajemen pertanian yang

efektif. Oleh karena itu, KKN di desa ini menjadi sangat relevan dalam upaya membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Kayen menyusun berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu program unggulan adalah seminar “strategi parenting di era digital” mengasuh anak generasi alpha dengan bijak. Dalam seminar ini, mahasiswa bekerja sama dengan dosen UIN Satu Tulungagung untuk mengatur strategi dalam mengasuh anak. Seminar ini tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga ada sesi diskusi langsung di lapangan, sehingga para orang tua dapat mendengarkan dan memahami mengenai seminar tersebut.

Selain seminar, mahasiswa juga mengadakan program hasta karya dengan tema “eco friendly bottle art” untuk anak-anak di desa kayen. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan anak-anak desa mengenai daur ulang botol bekas. Mahasiswa menjelaskan kepada anak-anak terkait cara mendaur ulang botol bekas. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun budaya literasi di kalangan generasi muda Desa Kayen.

Program lain yang tidak kalah penting adalah penyuluhan kesehatan bagi masyarakat desa. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan sosialisasi tentang Peran Media dalam Melawan Stigma dan Membangun Kesadaran masyarakat Tentang HIV/AIDS. Salah satu isu kesehatan yang menjadi

fokus adalah HIV/AIDS, mengingat masyarakat masih memiliki angka HIV/AIDS yang cukup tinggi. Mahasiswa memberikan sosialisasi kepada remaja desa Kayen.

Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Kayen membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui seminar dan sosialisasi yang dilakukan, masyarakat mulai menunjukkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku, khususnya dalam hal penerapan dalam parenting anak dan kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Di sisi lain, program literasi yang diinisiasi oleh mahasiswa juga mendapatkan respon positif. Anak-anak dan remaja desa semakin antusias untuk datang ke pojok baca dan mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, minat baca anak-anak desa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

Namun demikian, pelaksanaan KKN di Desa Kayen tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa untuk bisa benar-benar menyelesaikan program yang telah direncanakan. Waktu KKN yang relatif singkat membuat beberapa program harus disesuaikan atau bahkan ditunda hingga ada program KKN berikutnya.

KKN di Desa Kayen, Trenggalek, adalah contoh bagaimana mahasiswa dapat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Melalui program-program yang relevan dan berbasis kebutuhan masyarakat,

mahasiswa tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk perubahan jangka panjang. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, semangat dan dedikasi mahasiswa dalam membantu masyarakat adalah kunci keberhasilan program KKN ini. Desa Kayen, dengan segala potensinya, diharapkan dapat terus berkembang menjadi desa yang lebih mandiri dan sejahtera dengan adanya kontribusi dari mahasiswa KKN.



KAYEN STILL HIGH

Oleh: Muhammad Agung Nugroho

Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Agung Nugroho salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling asik selama perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan prodi Hukum Tata Negara (HTN). Disini saya akan menceritakan bagaimana perjalanan saya selama 40 hari dimulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus. Dimulai dari sebelum kkn dilaksanakan saya menyiapkan barang bawaan yang akan saya bawa ke tempat pengumpulan untuk diangkut ke lokasi KKN.

Tepat tanggal 18 saya dan teman teman menurunkan barang yang sudah dibawa tersebut dan menata barang. Juga membersihkan posko yang akan ditempati karena sudah lama rumah yang kami tempati ini tidak dihuni. Kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah yang telah kami jadikan posko KKN, pemiliknya bernama Bapak Malik dan Ibu Dewi. Posko tersebut berisikan 14 anak laki-laki, sedangkan yang perempuan posko nya berbeda yaitu di sebelah timur posko laki-laki yang berjarak kurang lebih 400m dari posko laki-laki. Tanggal 22 Juli mahasiswa KKN diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada pihak desa dan diterima secara baik oleh bapak lurah dan

masyarakat sekitar. Minggu pertama saya melaksanakan Anjangsana di berbagai rumah warga. Pada saat saya melaksanakan Anjangsana warganya sangat ramah sekali dan menerima dengan baik.

Disini saya bergabung dalam divisi komunikasi dan publikasi. Dalam Divisi ini saya sebagai dokumentasi, yang mendokumentasikan seluruh proker yang ada pada masing-masing divisi dan di divisi ini saya juga membuat sebuah postingan yang ada di instagram dan juga tiktok, disini saya terus berkreasi agar video yang akan saya posting tentang proker masing-masing divisi lebih menarik. Setiap hari saya selalu mengikuti divisi lain bila mana divisi itu ada proker dan saya harus mendokumentasikan proker yang dikerjakan oleh divisi itu, contohnya mengikuti divisi lingkungan dan kesehatan, mengikuti divisi sosial budaya dan keagamaan, mengikuti divisi ekonomi dan divisi pendidikan dan teknologi. minggu kedua saya ikut dengan divisi ekonomi yang prokeranya itu memproduksi dan memasarkan makanan kripik ketela dan kripik sukun yang berada di rumah mbak fika. Minggu ketiga saya ikut dengan divisi lingkungan dan kesehatan yang prokeranya itu membantu acara posyandu dan posbindu. Terus saya juga ikut dengan divisi sosial budaya dan keagamaan yang proker hariannya itu mengajar mengaji di TPQ setiap jam 3 sore senin sampai kamis, disini saya lebih suka soalnya seru gitu mengajar mengaji anak yang masih berumur 6 7 tahunan.

Selain tugas proker itu, saya juga melakukan piket memasak setiap hari selasa yang pada hari itu harus bangun

pagi-pagi, diwaktu itu saya malamnya harus membuat alarm jam 5 pagi agar bisa menyiapkan sarapan teman-teman saya, tidak cuma memasak pagi aja tapi memasak untuk makan sore juga yang biasanya mulai pada jam 3, diwaktu memasak itu saya kebagian tugas untuk menanak nasi tapi kadang juga menggoreng lauk. Pada waktu makan itu kadang ada anak belum kebagian nasi jadi harus menanak nasi lagi yang sebelumnya kurang itu. Saya biasanya memasak bersama david.

Saya juga kebagian piket di kantor kecamatan Karangan pada minggu ketiga, pada hari senin sampai jum'at mulai pada jam 8 sampai jam 12, setelah itu boleh langsung balik ke posko untuk istirahat, di kantor kecamatan juga saya dengan 2 teman saya regan dan david disana cuma diem duduk terus di suruh buat kopi gitu aja. Di sana saya bukan cuma piket di kantor kecamatan tapi juga piket di balai desa yang tempatnya deket sekali dengan posko saya. Di balai desa lebih asik soalnya di sana perangkat-perangkat desa nya ramah juga selalu bercanda.

Kami mengadakan proker besar. Proker bertemakan "Strategi Parenting Di Era Digital". Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali murid MIN 1 Kayen serta bapak ibu guru pengajar MIN 1 Kayen. Proker ini bertujuan agar orang tua bisa mendidik anaknya dengan bijak di era generasi anaknya. Untuk pemateri dari proker besar kelompok kami dari dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada akhirnya, KKN di Desa Kayen telah membentuk cara pandang saya tentang kehidupan dan pengabdian. Saya pulang dengan membawa banyak kenangan indah, ilmu yang bermanfaat, dan semangat untuk terus berkontribusi kepada masyarakat. Desa Kayen akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya, mengingatkan saya bahwa pengabdian dan kebersamaan adalah kunci untuk mencapai kemajuan bersama.



PESAN, KESAN, DAN HARAPAN

Oleh : Adiel Hasan Danica Hidayat

Trenggalek, merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 18 Juli 2024, salah satu kelompok perwakilan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah memulai perjalanan mereka. Desa kayen merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. desa yang indah, ramah, asri, serta mempunyai kedamaian tersendiri. Saya bersama 42 mahasiswa lainnya bertempat didesa tersebut.

Assalamualaikum wr. wb.

Cerita ini dimulai ketika sebelum pendaftaran KKN, sebelum pendaftaran KKN tersebut saya sendiri sebenarnya belum terlalu siap karena baru saja melakukan mudik dari rumah Kakek nenek saya yang berada di Madura. Dan baru sampai pada malam dini hari, selanjutnya saya bergegas untuk istirahat. Pada pagi hari, tepatnya pukul 07.00 laptop serta perangkat-perangkat yang saya butuhkan untuk mendaftar KKN telah siap. Dalam pendaftaran tersebut saya Beberapa kali mengalami masalah sistem yang alhamdulillah tidak berdampak buruk pada pendaftaran kkn yang saya lakukan. Dan alhamdulillah saya bertempat di desa kayen.

Pada tanggal 18 Juli 2024, saya berangkat dengan barang bawaan saya yang lumayan banyak karena pada saat pengumpulan barang bawaan, bertepatan dengan lomba saya yang ada di Bali. Alhamdulillah hal tersebut tidak terlalu menambah kesulitan dalam perjalanan saya. Sesampainya saya di desa kayen, saya dan teman-teman lainnya bergegas menata barang di dalam posko. Setelah selesai kami mengistirahatkan tubuh, hingga malam tiba saya beserta teman-teman lainnya melakukan pembacaan yasin dan tahlil, serta pembahasan program kerja (proker) yang bertujuan supaya pelaksanaan KKN berjalan lancar dan tidak mengalami kendala. Saya sendiri masuk didalam devisi Pendidikan dan teknologi, saya memilih devisi tersebut karena saya merasa cocok dengan basic saya yang merupakan mahasiswa jurusan tadriss ilmu pengetahuan sosial.

Pada pertengahan pengerjaan proker dari devisi Pendidikan dan teknologi saya dan teman-teman juga diminta menjadi pelatih baris lbb untuk lomba dalam memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia tahun ini, dan ini merupakan pertama kalinya sdn kayen mengikuti lomba tersebut. Pada hari pertama melatih saya hanya melihat sejauh mana anak-anak dalam melakukan gerakan baris yang baik dan benar. Ternyata mereka masih jauh dari kata layak untuk dibawa lomba.

Dengan skill yang saya miliki sebagai purna paskibra kecamatan, saya dan teman-teman membenahi satu persatu anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam

melakukan gerakan lbb dengan baik dan benar. Lambat laun mereka akhirnya bisa melakukan gerakan yang lebih baik daripada pertama kali mereka lakukan saat saya dan teman-teman pertama kali melatih. Ada moment yang menurut saya sangat menguras emosi, dimana saat latihan anak-anak bayak yang bergurau, bahkan sampai lempar-lemparan batu kerikil, dan saya suruh istirahat 15 menit, setelah selesai istirahat, saya mengambil alih komando dari danton. Saya tanya siapa saja yang melakukan hal tersebut dengan nada yang tegas sehingga mereka diam dan mendengarkan apa yang saya sampaikan, setelah beberapa anak ada yang mengaku, saya intruksikan untuk mengambil posisi push up, dan mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh. Setelah kejadian tersebut anak-anak menjadi lebih menurut dan mudah diatur.

Hari demi hari terlewati dengan baik dan tidak ada kendala dari semua program kerja dari devisi pendidikan dan tekhnologi lakukan, diantaranya : bimbek, hasta karya, lomba mewarnai, sosialisai bullying, dan pengenalan dasar-dasar Microsoft word. Alhamdulillah puji Syukur kepada Tuhan yang maha esa, karena telah memberikan kelancaran mengerjakan satu per satu program yang telah direncanakan.

KESAN, menyingkir sejenak dari hiruk pikuk kehidupan kota ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan. bahkan saya sudah mulai nyaman dan terbiasa hidup didaerah pedesaan karena seluruh Masyarakat memiliki sifat yang hangat dan menerima kami dengan baik. Serta

mengerti bagaimana hidup sederhana dan cukup. PESAN, lakukan apapun kegiatan positif dan tingkatkan keahlian dimasa mudamu karena kita tidak tahu keahlian ataupun kegiatan apa saja yang berguna bagi masa depanmu. dan jangan panik jadikan semua kegiatan menjadi Pelajaran, karena belajar tidak ada masanya. HARAPAN, semua kegiatan selalu memiliki harapan yang baik. Harapan saya semoga semua ilmu dan pengalaman saat saya kkn dapat membantu saya dimasa depan kelak, agar menjadi orang yang sukses.

Dan untuk teman-teman kkn terimakasih untuk semua Pelajaran serta pengalamanya, semoga setelah kkn ini kalian menjadi orang-orang hebat dibidangnya.

Waalaikumsalam wr. wb.



MENYULAM ASA DI TANAH ASING

Oleh: Meisa Gili

“Cah segone wes mateng?”, adalah kalimat yang sering terucap setiap harinya. Berbeda halnya dari arah belakang saling bersautan kalimat seperti “mbak aku ngebar adus yo”, “mbak nek WC sopo?”. Yap inilah rutinitas kami di posko sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan tugas pengabdian di sebuah desa di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Dapat kalian rasakan bukan bagaimana ramainya suasana di posko ini?.

Hai namaku Meisa Gili Rahmawati mahasiswa dari prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mahasiswa semester 6 yang baru menjalani KKN gelombang kedua ini karena kehabisan kuota di KKN gelombang pertama. Yang menarik di KKN gelombang kedua ini kuota tiap desa yang dibuka cukup banyak, kelompokku saja terdiri dari 42 anggota yang diisi 14 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Desa yang kupilih untuk KKN juga sangat asing ditelingaku bahkan aku tidak tau letaknya dimana. Desa itu bernama Desa Kayen, desa dengan penduduk yang terbilang sedikit dibanding desa lain di Kecamatan Karang, dan inilah kisah 40 hari KKN-ku di sini.

Di bawah langit yang berbeda, jauh dari rumah, aku dan kelompok KKN ku tiba di sebuah desa terpencil, sebuah tempat yang bagi kami terasa asing. Desa ini bukan sekadar hamparan tanah yang belum kami kenal, tetapi juga komunitas dengan budaya, bahasa, dan cara hidup yang berbeda. Kami datang dengan tujuan mulia, menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mengabdikan diri, tetapi di balik misi itu tersimpan tantangan besar: bagaimana menyulam asa di tanah yang belum pernah kami pijak, di tengah-tengah orang yang belum pernah kami temui.

Tanah asing ini menyambut kami dengan keheningan dan kesederhanaan. Tidak ada hiruk-pikuk kota, tidak ada kemewahan modern yang biasa kami nikmati. Desa ini menyimpan kehidupan yang berjalan lambat, namun penuh makna. Warga desa menjalani hari-hari mereka dengan sederhana, bekerja di ladang, menggembala ternak, dan saling berbagi cerita di bawah pohon rindang ketika senja tiba.

Hari pertama kami dipenuhi dengan keheningan yang menegangkan. Bahasa yang berbeda, adat istiadat yang belum kami pahami, dan jarak yang memisahkan kami dari kenyamanan rumah, semuanya seolah menjadi tembok yang sulit ditembus. Namun, perlahan tapi pasti, kami mulai memahami bahwa tembok itu bukanlah penghalang, melainkan tantangan untuk dilampaui.

Minggu pertama setelah diadakannya pembukaan di aula Bali Desa Kayen, kami melakukan anjangsana ke rumah warga desa disetiap RT-nya. Dengan senyum dan sapaan,

kami mulai merajut hubungan dengan warga desa. Setiap percakapan, meski terbata-bata, menjadi benang yang mengikat kami lebih dekat dengan para warga.

Minggu kedua aku bersama rekan sedivisiku mulai menjalankan program kerja yang telah kami susun sebelumnya, aku berada di divisi ekonomi yang beranggotakan 8 orang. Program kerja pertama yang jalankan yakni Pendampingan UMKM Rumah Produksi di Rt 05, disana aku belajar bagaimana mengolah pisang juga umbi mbothe diolah menjadi kripik yang memiliki nilai jual dan sangat diminati banyak orang.

Hari sabtu 28 Juli 2024 aku dikabari bahwa program kerja kami yakni Sosialisasi Pemanfaatan Sereh sebagai “Spray Anti Nyamuk” harus direalisasikan hari Selasa 30 Juli 2024, 2 hari lagi pelaksanaannya dan belum ada persiapan apapun. Kabar ini membuat divisiku kerepotan mempersiapkan bahan serta kebutuhan untuk acara tersebut. Syukurnya acara dapat berjalan dengan lancar serta mendapat antusias yang luar biasa dari ibu-ibu PKK.

Minggu ketiga, kami menjalankan program kerja Kunjungan UMKM Emping Garut KTH Rimbun Sadar Lestari, yang mana kunjungan ini dilakukan selama 2 hari. Ditempat produksi kami belajar bagaimana memproduksi emping dari mencari bahan produksi sampai tahap akhir yakni pengemasan. Tanggal 17 Agustus 2024 kemarin adalah hari yang ditunggu seluruh rakyat Indonesia, karena hari itu indonesia merayakan ulangtahun kemerdekaannya yang ke-79. Kami juga turut berpartisipasi dengan

melakukan upacara di depan posko serta mengadakan lomba agustusan. Selain itu juga terdapat program kerja lainnya seperti nobar pengajian bersama masyarakat dan sosialisasi parenting generasi alpha.

Menyulam asa di tanah asing bukanlah tugas yang mudah. Tantangan demi tantangan datang silih berganti, menguji kesabaran dan keteguhan hati. Namun, di tengah kesulitan, kami menemukan kekuatan dalam kebersamaan. Kami bekerja bersama untuk mengatasi perbedaan, mencari cara untuk menggabungkan pengetahuan yang kami bawa dari kota dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh warga desa. Kami mengajar, belajar, dan saling menguatkan, menjadikan setiap hari di desa ini sebagai bagian dari perjalanan batin yang mendewasakan.

Di tengah keterasingan, kami menemukan makna sejati dari pengabdian. Bukan tentang seberapa banyak yang bisa kami berikan, tetapi seberapa dalam kami bisa memahami dan diterima oleh masyarakat yang kami layani. Kami mulai melihat bahwa asa yang kami bawa dari kota bukan hanya untuk dibagikan, tetapi juga untuk disulam bersama dengan asa masyarakat desa. Asa itu tumbuh perlahan, seperti benih yang ditanam di tanah yang subur, berakar kuat dan menyebar luas, menjangkau setiap sudut desa.

Saat masa KKN berakhir, kami meninggalkan desa dengan perasaan yang bercampur aduk. Di satu sisi, kami bangga telah berhasil menyulam asa di tanah yang awalnya terasa begitu asing. Di sisi lain, kami merasa ada bagian dari

diri kami yang tertinggal di sana, tertanam di setiap jalinan
asa yang telah kami rajut bersama.



PENGALAMAN KKN YANG SERU

Oleh: Kaafin Nasyharus Surya

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Kaafin Nasyharus Surya mahasiswa dari Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi Bimbingan Konseling Islam. Sebagai seorang mahasiswa dapat mengikuti KKN walaupun di gelombang ke-2 KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Biasanya KKN dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa.

Sebelumnya saya akan menceritakan bagaimana saya bisa KKN di Desa Kayen, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek ini. Dalam memilih tempat KKN ini membutuhkan kecepatan, karena ada banyak mahasiswa website yang dipakai untuk memilih tempat KKN server mengalami down yang disebabkan banyaknya mahasiswa yang mengakses website tersebut untuk memilih tempat KKN, sehingga saya tidak bisa memilih tempat juga. Alhamdulillah setelah menunggu cukup lama dari pihak kampus memberi kesempatan dengan cara mengisi biodata diri melalui google sheet yang Dimana tempat KKN akan

dipilihkan oleh pihak kampus, dan desa yang saya dapat adalah desa Kayen yang berada di Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek. Jumlah penduduk di Desa Kayen bervariasi, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Komposisi penduduk umumnya terdiri dari berbagai usia, dan desa ini memiliki struktur masyarakat yang kental dengan adat dan tradisi lokal.

Setelah mendapat tempat KKN kita semua satu kelompok bertemu untuk pertama kalinya. Disaat pertemuan pertama tersebut kita saling berkenalan satu sama lain serta menentukan siapa yang masuk di BPH, siapa yang masuk Divisi Pendidikan, agama, ekonomi, serta media dan publikasi. Pada pertemuan tersebut saya masuk di Divisi Media dan Publikasi yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan.

Pada hari kamis tanggal 18, Juli 2024 kami berangkat ke Desa Kayen untuk melaksanakan tugas KKN. Kelompok KKN kami berjumlah 42 orang mahasiswa. Sesampainya di posko kami langsung membersihkan posko masing-masing lalu istirahat. Keesokan harinya kami bertemu dengan perangkat desa untuk pertama kali, sebelum pembukaan KKN dilaksanakan. Pembukaan KKN sendiri dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024, setelah pembukaan kita berziarah ke makam Mbah Putih.

Tugas dari divisi media dan publikasi sendiri mengabadikan setiap moment dari kegiatan setiap divisi, entah itu foto maupun video. Sebagai Co harus membagi anggota untuk ikut kegiatan setiap divisi, pada saat

membagi awalnya tidak ada kesulitan namun lambat laun saya harus merotasi anggota agar semuanya anggota media & publikasi mengikuti seluruh divisi. Selain mengabadikan moment, divisi media & publikasi juga mengupload semua proker yang dilaksanakan oleh setiap divisi di sosial media, yaitu TikTok dan Instagram. Untuk feed Instagram kami harus pintar-pintar membuat desain setiap feed yang akan diupload agar menjadi bagus. Dalam KKN ini saya mengikuti berbagai kegiatan Masyarakat seperti kerja bakti, latihan sholawatan dan sebagainya. Selain itu ada piket masak yang dimana saya bangun jam 6 pagi kali ini harus bangun lebih awal untuk piket masak, dan juga ada piket di Balai Desa yang terdiri dari 3 orang mahasiswa. Kegiatan KKN berlangsung selama 40 hari dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024. Hari yang panjang namun terasa begitu cepat untuk berakhir. Dengan berakhirnya KKN ini semoga bukanlah akhir dari pertemuan kita semua.

Wassalamualaikum wr.wb



KANGEN
(Kenangan di Kayen)
Oleh: Yunita Syiva'ul Qolbi

Bukan kali pertama aku tinggal di kota orang lain. tentunya aku bisa menyesuaikan diri, tetapi kali ini sepertinya berbeda. banyak hiruk pikuk kehidupan di mana semua ujian datang menghampiri. lebih tepatnya bukan ujian, tetapi pengalaman. pengalaman baru tinggal didesa orang, di rumah orang, tinggal bersama 28 orang yang baru kukenal. tepat pada hari kamis tanggal 18 juli 2024 kami semua berangkat menuju desa kayen kecamatan karangan kabupaten trenggalek. tempat di mana aku akan mengukir kenangan di 40 hari ke depan. kurang lebih satu jam 15 menit perjalanan dari kampus.

Desa ini, menyambut kami dengan pemandangan gunung dan persawahan yang sejuk dimata. Sawah-sawah ini, sebagai esensi utama desa, menyimpan potensi yang lebih dari sekadar mata pencaharian. mereka adalah saksi bisu dari kerja keras dan ketulusan hati para petani yang merawat bumi dengan penuh kasih. aku menapak langkah pertamaku di kediaman bu jumini (atau bisa dipanggil uti). kegiatanku dan teman teman setelah itu tentunya bersih bersih posko dan menata isi posko. di hari pertama masih merefleksikan badan setelah perjalanan jauh dan bebersih tempat tinggal. di hari senin tanggal 22 juli 2024 kami

mengadakan acara simbolis KKN yaitu dengan pembukaan KKN. sebelum adanya pembukaan, aku dan teman teman anjongsana terlebih dahulu di tiap RT. dan aku kedapatan RT 1. tetapi ternyata beliau tidak ada di rumah sehingga kami beranjongsana di salah satu kediaman guru MIN 2 trenggalek yang bertempat di RT 1. malam setelah pembukaan, kami semua ada agenda bakar bakar. tentunya bakar sosis, ya kali bakar desa.

Di KKN bertema " Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital" aku mendapat posisi sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi. divisi ini memang jauh dari kata tasawuf psikoterapi dimana tasawuf psikoterapi adalah program studi yang aku ambil di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. ada beberapa program kerja dari divisiku, antara lain yaitu Bimbel (Excel Education), Hasta Karya di SDN Kayen dengan Tema "Eco Friendly Bottle Art, Lomba Mewarnai di SDN Kayen dengan Tema "Ceria Kemerdekaan", Sosialisasi Stop Bullying di MIN 2 Trenggalek, Pelatihan Dasar-dasar Aplikasi Microsoft Word di MIN 2 Trenggalek. sedikit program kerja tetapi kerjanya hampir tiap hari. kalau ditanya, lelah? tentu. tidak sedikit adik adik desa kayen menghadiri bimbingan belajar yang kita adakan, karna di desa ini tidak ada tempat les belajar, adapun itu di desa sebelah dan biayanya cukup menguras kantong. aku yang notabnya bukan anak jurusan pendidikan sedikit terkejut ketika membimbing belajar adik adik desa kayen. tetapi untungnya aku masih

bisa mengolah emosi dan kesabaran. aku mendapat keluhan dari guru yang katanya sebagian orang tua di desa mengandalkan guru untuk mendidik anaknya di sekolahan, jadi mereka sedikit lega ketika adanya program kerja bimbel ini.

Ujung bibirku tidak pernah ragu mengukir senyuman di wajah ketika adik adik menghampiriku setiap kali aku mengunjungi sekolahan. Sebagian ada yang memberi pelukan singkat, ada yang menjabat tangan, dan tidak sedikit yang meminta tanda tangan meskipun terheran heran untuk apa coretan penaku tersebut. Di tengah semua itu, interaksi kami dengan anak-anak desa adalah sentuhan puitis yang tak bisa dilupakan. Mereka adalah cermin dari masa depan, dengan tatapan yang cerah dan penuh harapan. Melalui berbagai permainan dan kegiatan edukatif, kami berusaha menyalakan api semangat dalam diri mereka.

Selama lima minggu ini, aku menemukan bahwa kebahagiaan tak selalu terletak pada pencapaian besar, melainkan pada momen-momen sederhana yang penuh makna. Tertawa bersama anak-anak, berbagi makanan, bertukar cerita dengan teman teman, Rasa terhubung dengan masyarakat, berbagi pengalaman, dan mendengarkan kisah-kisah mereka, telah mengubah cara pandangku tentang kehidupan. Dengan penuh rasa terima kasih, aku menutup kisah ini, menyimpan setiap moment di dalam diri. Ukiran kisah ini akan terus bergema dalam ingatan.

Archive by Yunita Syiva'ul Qolbi



SEBUAH PERJALANAN BARU

Oleh : Fadhilatul Umah

Perkenalkan nama saya Fadhilatul Umah mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari prodi Pendidikan Agama Islam, saya akan menceritakan secuil dari kisah saya dalam menjalankan kurang lebih 40 hari KKN di Desa Kayen, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa semester 6. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di adakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024. KKN yang saya ikuti ini merupakan KKN regular multisectoral. Saya dan teman-teman memilih Desa Kayen sebagai tempat melaksanakan KKN gelombang 2 ini . Pada tanggal 18 Juli kami semua berangkat ke posko secara bersamaan. Dan setelah tibanya diposko kami langsung bergegas membersihkan posko, dan juga menata barang-barang yang sudah tiba diposko terlebih dahulu pada hari sebelumnya. Tidak lupa juga malamnya kita langsung melaksanakan pembacaan Yasin Tahlil secara bersama. Dan keesokannya kami melakukan anjungsana di semua RT ,namun dibagi menjadi beberapa kelompok karena jumlah kelompok kami yang lumayan banyak juga. Di desa Kayen ini terdiri dari 10 RT.

Disini saya tergabung dalam divisi sosial, budaya dan agama. Kegiatan saya pada sore hari adalah mengajar di TPQ. Di desa Kayen ini terdapat 2 tempat TPQ dan 1 Madin. Yaitu TPQ Miftahul Huda dan TPQ Al-Hidayah Nglengkong. Devisi kami secara bergantian mengajar di 3 TPQ tersebut, bergilir dalam 1 minggu sekali. Pemilik TPQ juga menerima kedatangan teman-teman KKN dengan baik dan ramah. Anak-anak TPQ juga sangat antusias, dan mudah diajak bersosialisasi sehingga lebih mudah untuk akrab dengan teman – teman KKN. Tidak hanya mengajar mengaji, teman-teman juga mengajari semacam ekstrakurikuler Qiroat dan Hadrah. Meskipun tidak terlalu banyak yang mengikuti namun tekad anak-anak sangat kuat untuk bisa belajar Qiroat dan Hadrah. Untuk mengajar ngaji dan Qiroat dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, sedangkan ekstra Hadrah dilakukan dalam seminggu sekali.

Devisi kami juga mengadakan Jumat Bersih atau Kerja Bakti bersama warga. Untuk teman-teman KKN perempuan membersihkan mushola dan masjid ,sedangkan untuk laki-laki membersihkan jalan dan sekitarnya dibantu dengan Bapak-bapak warga Kayen. Seluruh warga berpartisipasi dalam hal ini, sehingga membuat teman-teman juga merasa senang dan juga nyaman berada di desa ini.

Untuk proker terakhir devisi kami yaitu mengadakan lomba adzan dan juga lomba mewarnai kaligrafi. Yang pesertanya seluruh anak-anak TPQ Miftahul Huda dan TPQ Al-Hidayah Nglengkong. Banyak anak-anak yang antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Lomba ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari. Untuk lomba mewarnai kaligrafi

bertempat di TPQ masing-masing, dan untuk lomba adzan bertempat di Mushola Banser.

Pada tanggal 19 Agustus, kami melaksanakan penutupan untuk Devisi Sosial, Budaya dan Agama. Dan juga pemberian hadiah lomba, sekaligus doa bersama. Semua TPQ yang ada di Desa Kayen ini dikumpulkan jadi satu untuk memeriahkan acara ini dengan membawa bekal sendiri. Setelah pemberian hadiah selesai, tak lupa juga anak-anak TPQ untuk menuliskan kesan dan pesan untuk teman-teman KKN. Sebagian dari kesan pesan tersebut dibacakan satu persatu. Kami juga membagikan bingkisan kecil untuk semua anak-anak yang telah menyampatkan datang diacara ini sebagai kenang-kenangan juga. Kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan makan bersama. Selesai itu kami bersalam-salaman dengan anak-anak untuk berpamitan, gemasnya lagi ada yang menangis karena teman-teman KKN sudah hampir selesai menjalankan tugasnya di Desa Kayen.

Dan untuk penutupan atau proker utama ,kelompok kami mengadakan seminar tentang “Strategi Parenting Di Era Digital” yang dinarasumberi oleh beliau ibu Aminatul Ummah, S.Psi.I, M.Pd. Tujuan dari seminar tersebut yaitu agar para orang tua dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta profesi yang dimilikinya, agar bisa bermanfaat untuk anak-anak. Dan juga dapat mempersiapkan cara mengasuh anak yang baik di era sekaranh yang serba digital ini.



JEJAK KAWULA MUDA DARI UJUNG DESA KAYEN *Oleh: David Dwi Sasongko*

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan Nama Saya David Dwi Sasongko Mahasiswa Dari Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Sebagai Seorang Mahasiswa Dapat Mengikuti KKN Walaupun Di Gelombang Ke-2 KKN (Kuliah Kerja Nyata) Merupakan Suatu Program Mahasiswa Untuk Mengabdikan Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Lintas Keilmuan Dan Sektoral Dalam Kurun Waktu Tertentu. Sebelumnya Saya Akan Menceritakan Bagaimana Saya Bisa KKN Di Desa Kayen, Kecamatan Karang. Kabupaten Trenggalek Ini.

Awal Mula Waktu Pendaftaran Tidak Dapat Tempat KKN Karena Terkendala Jaringan Sehingga Saya Di Pilihkan Random Oleh Pihak LP2M Di Ds. Kayen. Kegiatan Saya Di Minggu Pertama Dikala Itu Saya Bertemu Dengan Teman - Teman Baru Yang Berbeda Jurusan Dan Waktu Itu Pula Saya Dapat Pengalaman Yang Berbeda Dari Berbagai Jurusan Teman - Teman Kkn Kayen Serta . Di Tgl 19 Saya Sudah Berada Di Posko Dan Melaksanakan Kegiatan Awal Yang Utama Yaitu Anjangsana. Saya Bertemu Dengan Bapak Puguh Selaku Sekretaris Desa Kayen Dan Bapak Lurah. Saya

Berterimakasih Kepada Masyarakat Kayen Terutama Bapak Malik Yang Bersedia Menerima Kami Untuk Tinggal Di Rumah Beliau Selama Kami Kkn.

Adapun Kegiatan Saya Selama Kkn Yakni Membantu Sbg Koordinator Di Kecamatan Saya Di Bantu Kordes Turut Serta Menghadiri Rapat-Rapat Penting Hal Itu Membuat Saya Sangat Kerepotan Terlebih Saya Juga Masuk Divisi Ekonomi Salah Satu Alasan Saya Lebih Memilih Divisi Ekonomi Dibandingkan Sivisi Lain Yaitu Saya Ingin Mengasah Hal - Hal Yang Berkaitan Dengan Bisnis Karena Berkaitan Dengan Bisnis Merupakan Pekerjaan Saya Di Kala Meluangkan Kesibukan Selama Kuliah.

Di Minggu Ke Tiga Setelah Acara Pembukaan Kami Mulai Melaksanakan Program Kerja Yang Telah Kami Susun. Pada KKN Kali Ini Saya Menjadi Anggota Divisi Ekonomi. Program Kerja Dari Divisi Ekonomi Ada 3, Yaitu Pendampingan UMKM Doraemon Kripik, Sosialisasi Pembuatan Spray Anti Nyamu Dari Sereh, Dan Pendampingan UMKM Emping Garut. Saat Melakukan Proker Di UMKM Doraemon Kripik, Saya Bersama Teman Divisi Ekonomi Sangat Excited, Karena Kami Belajar Cara Mengupas Bothe Dan Pisang. Selain Itu, Kami Juga Diajarin Cara Menggoreng Kripik-Kripik Tersebut. Selain Itu, Kami Juga Membuat Gmaps Dan Qris Untuk UMKM Ini. Kami Menjalankan Proker Disana Selama 1 Minggu. Untuk Proker Kedua, Kami Mengadakan Sosialisasi Pembuatan Spray Anti Nyamuk Dari Bahan Sereh Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Kayen. Ibu-Ibu PKK Desa Kayen Sangat Antusias Mengikuti

Kegiatan Ini, Dan Alhamdulillah Proker Ini Berjalan Dengan Lancar, Tapi Diakhiri Dengan Celotehan Perangkat Desa, Karena Acara Kami Kurang Cocok Dengan Masyarakat Desa Kayen Ini. Proker Terakhir, Kita Pendampingan UMKM Di Emping Garut.

Disana, Kami Belajar Cara Mengupas Ubi Garut, Memotong, Dan Sampai Memipihkan Emping Tersebut. Kami Juga Diajak Ke Kebun Untuk Menggali Ubi Garut. Alhamdulillah Proker Divisi Ekonomi Selesai, Dan Berjalan Dengan Lancar Semua. Adapun Kegiatan Yang Saya Jalani Setelah Proker Selesai Saya Sempatkan Untuk Menanam Bibit Dari Ubi Garut Yang Akan Saya Tanam Di Lahan Desa Saya, Dengan Harapan Saya Waktu Pulang Dari Kkn Desa Kayen Ini Membawa Manfaat Untuk Warga Desa Saya Dengan Melanjutkan Usaha Produksi Berbagai Macam Kripik Sendiri. Waktu Longgarpun Terkadang Terasa Jenuh Hingga Seringkali Kami Sempatkan Untuk Minum Kopi Bersama-Sama Berkeliling Di Sudut Kota Trenggalek Dengan Pesona Suasana Perdesaan Yang Sangat Asri Dan Sejuk.

Tak Terasa Waktu Berjalan Begitu Cepat Seolah Baru Kemarin Kita Menikmati Masa KKN Ini Namun Ya Begitulah Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan, Semoga Kita Selalu Di Beri Kesehatan Oleh Allah SWT Agar Bisa Berjumpa Di Lain Waktu Serta Di Mudahkan Urusan Kita Dalam Mengapai Apa Yang Kita Cit - Citakan. Meskipun KKN Kita Berakhir Akan Tetapi Historis 40 Hari Kita

Menjadi Cerita Yang Tak Akan Terlupakan Sampai Kapanpun.



PERGULATAN WAKTU TERUKIR KISAH PERJALANANKU

Oleh : Binti Nuril Fadilah Khoir

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Kuliah kerja nyata juga bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, khususnya pada daerah pelosok yang perlu untuk dibantu dan sangat butuh perhatian lebih dari pemerintah. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 50 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024.

Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang 2 di Desa Kayen, Kec. Karangan, Kab. Trenggalek. Dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak Husni Cahyadi Kurniawan, M.Si dan Bapak Mohammad Khadziquh Nuha, M.Pd.I. Di dalam setiap kelompok KKN Reguler Multi Sektoral ini, dibagi menjadi lima divisi yakni, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Tiap Divisi mempunyai program kerja masing-masing khususnya proker terbesar yang harus diutamakan sebagai hasil dari pengabdian tiap divisi ke masyarakat.

Sebagai Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan Pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Kayen dan dihadiri oleh Perangkat Desa beserta anggota KKN Kayen. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan beberapa program kerja dari masing-masing kelompok. Dengan proker besar yaitu video profil desa. Di sisi lain juga, teman-teman KKN telah membuat berbagai jadwal untuk mengisi kegiatan sehari-hari di luar proker masing-masing diantaranya yaitu, jadwal bersih-bersih dan jadwal memasak. Jadwal-jadwal tersebut telah dibagi sedemikian rupa sehingga seluruh anggota mendapat tugas yang sama dalam setiap harinya. Jadwal kegiatan sehari-hari ini dilaksanakan secara berdampingan dengan proker utama para anggota sesuai divisi masing-masing, sehingga kegiatan KKN ini terasa lebih nyata serta lebih bermanfaat untuk pengalaman pribadi serta pembelajaran di masa yang akan datang.

Beberapa Hal yang harus dipersiapkan sebelum keberangkatan KKN berlangsung yaitu mulai dari perlengkapan yang dibutuhkan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama 50 hari KKN. Selain persiapan tersebut, juga diadakan beberapa musyawarah dengan kelompok mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, masalah keuangan, pengurus harian dan divisi serta barang yang dibutuhkan selama berada di posko.

Selain itu juga Banyak Kegiatan yang dilakukan kurang lebih 50 hari kedepan yaitu Kegiatan Ajangsana dan Proker-proker yang dilakukan oleh setiap devisi masing-masing. Kegiatan Ajangsana merupakan Kegiatan Berkunjung ke suatu tempat dalam tujuan untuk mempererat tali silaturahmi, mempererat individu maupun keluarga.

Kegiatan yang saya lakukan pada hari selanjutnya yaitu divisi sosial agama dan budaya melakukan anjangsana. Kita anjangsana kerumah Bapak Dasar beliau ketua RT 3. Kami silaturahmi dan bertanya-tanya wilayah yang ada dikayen, beliau memberikan informasi terkait wilayah RT dan RW di kayen terdapat 10 RT dan 3 RW. Tidak hanya anjangsana ke pak RT, divisi kita juga anjangsana ke takmir Masjid untuk pengenalan dan akan mengikuti kegiatan dimasjid tersebut.

Dalam pengamalan pembelajaran kami pun mendatangi TPQ-TPQ yang dimana disana banyak anak-anak kecil yang mengaji, akhirnya kami berbaur dan meminta izin untuk ikut membantu mengajar di TPQ-TPQ tersebut, yang tercakup dalam tiga TPQ, Terdiri dari anak sekolah dimulai dari siswa TK, SD dan siswa SMP. Untuk memperlancar progam kerja, kami membuat jadwal bergilir setiap hari di tiga tempat TPQ tersebut. Kami mengajar iqra', baca al qur'an, dan tajwid kepada mereka. Akan tetapi saya mengajar qiro' dan hadroh. Disana adik-adik juga sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengaji. Walaupun mayoritas siswa mengaji di bagian buku iqro, tetapi tidak

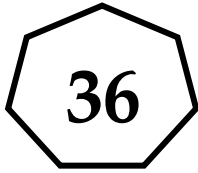
menjadikan mereka bermalas-malasan untuk belajar membaca Al-Qur'an, bahkan menjadikan mereka untuk bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.

Selain kegiatan di divisi agama, saya juga terlibat dalam ekstrakurikuler Hadroh dan Qiro'. Hadroh adalah kegiatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, sedangkan Qiro' adalah kegiatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kami melakukan kegiatan ini secara rutin setiap hari, dengan membagikan materi dan melakukan latihan bersama-sama dengan warga desa.

Selama 50 hari di Desa Kayen, saya memiliki pengalaman yang sangat berharga. Melalui kegiatan KKN, saya tidak hanya memperoleh pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga memperoleh kesadaran dan pengalaman tentang kehidupan masyarakat di pedesaan. Kegiatan di divisi agama dan ekstrakurikuler Hadroh dan Qiro' membantu saya memahami lebih dalam tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran dan kehidupan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kini telah mencapai di penghujung waktu. Semua kegiatan program kerja KKN sudah terlaksana. Waktu KKN satu bulan penuh telah usai. Kami melaksanakan penutupan KKN pada tanggal 30 Agustus 2024. Tidak lupa berpamitan juga dengan warga dusun sekitar tempat lokasi posko kami. Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada masyarakat

yang bersedia memberikan kami tumpangan rumah dan membantu kami disaat ada kendala-kendala yang kami alami di posko. Sungguh KKN yang mengesankan. Pengabdian ini tidak akan terlupakan bagi saya. semoga ribuan pengalaman yang saya dapat dari KKN kali ini membawa manfaat untuk diri saya kedepannya.



PENGABDIAN DALAM BERMASYARAKAT

Oleh : Milda Nafi'ah

Perkenalkan nama saya Milda Nafi'ah salah satu mahasiswa Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya berasal dari Prodi PIAUD. Sama seperti mahasiswa semester 7 pada umumnya saya juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, kebetulan dari 2 gelombang KKN yang diadakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kampus kami, saya mendapatkan gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Setiap kelompok KKN terdiri dari kurang lebih 42 anak, begitu juga dengan kelompok saya yang bertempat di Desa Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Sebuah nama desa yang belum pernah saya dengar sebelumnya, sangat asing ditelinga saya. Setelah saya mengetahui lokasi KKN yang akan saya tempati, saya segera mencari informasi terkait desa Kayen kepada teman, kerabat, dan sanak saudara saya. Saya juga mencari informasi di sosial media, Google, Google maps, Instagram dan lain lain mengenai Desa Kayen, desa yang saya tempati KKN bersama 41 rekan lainnya. Saya juga mensurvei langsung desa Kayen.

Beberapa kali melakukan pertemuan dengan teman2 baru akhirnya bisa mengenal satu sama lain, benar2 teman baru semua . Satu hari sebelum keberangkatan seluruh

anggota kelompok berkumpul untuk mengangkut barang² keperluan KKN dengan menyewa truk. Dilanjutkan hari berikutnya seluruh anggota kelompok berkumpul di titik kumpul sebelah kampus untuk berangkat bersama ke posko tempat kami tinggal selama KKN di desa Kayen. Menempuh jarak kurang lebih 1 jam dari area kampus, Alhamdulillah kami semua sampai di posko dengan selamat.

Ibu pemilik posko menyambut kami dengan sangat hangat. Ibu Jumini, beliau meminta kami untuk memanggil uti (nenek), karena kami dianggap seperti cucunya sendiri. Sudah lama beliau tinggal sendiri dirumah yg cukup luas ini. Suaminya sudah meninggal sejak lama, ketiga anaknya sudah menikah dan mempunyai rumah sendiri sendiri jauh dari rumah uti. Setelah cukup perkenalan kami bergegas menata barang barang kami. Setelah selesai bersih bersih dan menata barang bawaan, kami beristirahat sambil berbincang². Malam pertama tinggal bersama teman baru dan jauh dari rumah.

Hari selanjutnya kita melakukan anjongsana kepada tetangga dan seluruh ketua RT di desa Kayen guna untuk meminta izin atas kedatangan kami yang akan menunaikan tugas pengabdian dan menyambung sikaturohmi. Hari selanjutnya kami melaksanakan ceremonial pembukaan dan penerimaan mahasiswa KKN bersama Kepala desa, perangkat Desa, Dosen pembimbing Lapangan dan beberapa perwakilan warga desa Kayen.

Kegiatan pembukaan kamu berjalan dengan baik, Bapak kepala desa dalam sambutannya menyampaikan bahwa selaku perwakilan desa Kayen menerima dengan

senang hati kedatangan kami mahasiswa KKN beliau berpesan semoga program program yang kami laksanakan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat kepada warga desa dan seluruh mahasiswa.

Hari ketiga setiap devisi memulai prokernya masing2. Adapun devisi dikelompok kami antara lain, Devisi sosial budaya dan Agama, devisi lingkungan dan kesehatan, devisi ekonomi, devisi pendidikan dan teknologi, serta devisi saya sendiri yaitu devisi komunikasi dan publikasi.

Awalnya saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan saya di bidang ini karena dari banyak kali kepanitian acara, ini adalah pertama kali saya menjadi anggota devisi media seperti ini , namun tetap saya jalankan karena saya berfikir bahwa ini adalah pengalaman baru yang pastinya akan menambah wawasan saya.

Setelah banyak kali kegiatan saya merasakan dan saya bersyukur sekali. Selain mendapatkan pengalaman baru menjadi anggota devisi media,saya juga bisa merasakan dan ikut serta program kerja devisi lain. Karena tugas dari devisi media adalah mendokumentasikan kegiatan, kami bertujuh dibagi tugas untuk mengikuti kegiatan devisi lain. Pembagian tugas juga bergilir , maka otomatis saya bisa ikut serta program kerja devisi lain.

Hari hari terus berganti tidak terasa KKN kami akan segera berakhir. Harapan kami,semoga pengabdian kami mahasiswa KKN Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Kayen ini benar benar memberi manfaat jangka panjang bagi kami dan seluruh warga, Semoga hubungan yang baik ini, Silaturahmi ini terus

bersambung sampai hari akhir nanti. Pembelajaran dan pengalaman kami semoga dapat menjadi bekal kami kelak hidup bermasyarakat.



**PENGALAMAN KKN DI DESA
KAYEN TRENGGALEK:
Kontribusi Dalam Pemberdayaan
Ekonomi dan Sosialisasi Inovatif
*Oleh: Ananda Nuronia Hamidah***

Pada semester tujuh di UIN SATU Tulungagung, saya Ananda Nuronia Hamidah, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS), melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayen, Trenggalek. Selama 40 hari, Ananda memegang peran penting sebagai Koordinator Divisi Ekonomi, di mana saya memimpin berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Salah satu program unggulan divisi ekonomi yaitu Sosialisasi Pemanfaatan Sereh sebagai Penolak Nyamuk bersama Ibu Ibu PKK Desa Kayen dengan narasumber yakni mahasiswi UIN SATU Tulungagung sendiri yaitu Cristyna Mega Damayanti.

Sereh banyak dijumpai di sekitar Desa Kayen, di tiap rumah sereh sering kali dijumpai. Sereh, dengan kandungan zat alami yang dapat mengusir nyamuk, menjadi solusi yang ramah lingkungan dan efektif untuk mengatasi masalah nyamuk di desa. Ananda menyusun dan mengelola workshop yang mengajarkan teknik pembuatan spray anti-nyamuk berbahan sereh kepada masyarakat.

Sosialisasi ini dimulai dengan penjelasan tentang manfaat sereh dan cara kerja bahan alami dalam mengusir nyamuk. Kemudian, ibu-ibu diajarkan cara membuat spray anti-nyamuk sendiri dengan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Selain memberikan alternatif perlindungan dari nyamuk, sosialisasi ini juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memproduksi dan menjual produk berbasis sereh, yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salut banget dengan antusiasnya ibu-ibu diajari membuat spray anti-nyamuk, ibu-ibu sangat interaktif belajar bersama dengan mahasiswa KKN Desa Kayen.

Pendampingan UMKM Rumah Produksi Doraemon Kripik

Salah satu program kerja dalam KKN Desa Kayen adalah pendampingan kepada UMKM Rumah Produksi Doraemon Kripik milik Ibu Rafika. Rumah produksi ini dikenal dengan produk keripik yang memanfaatkan bahan lokal, namun menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan pemasaran. Ananda dan tim KKN memulai kegiatan dengan menganalisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM ini.

Program pendampingan mencakup beberapa aktivitas penting. Pertama, pelatihan manajemen usaha yang meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi operasional. Kemudian, dilakukan pelatihan pemasaran untuk membantu UMKM memanfaatkan platform digital dan media sosial sebagai sarana promosi. Selain itu, tim juga

membantu dalam pengembangan produk, termasuk inovasi rasa dan kemasan yang dapat menarik minat konsumen. Selama proses ini, Ananda secara aktif mengadakan diskusi dan sesi konsultasi dengan pemilik UMKM untuk memastikan implementasi strategi yang tepat. Kebutuhan lainnya seperti desain banner, stiker, dan logo branding juga diberikan untuk menambah daya tarik konsumen. Tak lupa pembuatan metode pembayaran QRIS juga diberikan untuk mempermudah transaksi mengingat kini sudah berbasis cashless.

Kunjungan dan Kolaborasi dengan UMKM KTH Rimbun Sadar Lestari

Kegiatan KKN juga mencakup kunjungan ke UMKM KTH Rimbun Sadar Lestari yang memproduksi emping garut. Kunjungan ini bertujuan untuk membangun jejaring dan berbagi pengetahuan antara UMKM di Desa Kayen dengan usaha lain di wilayah sekitar. Dalam kunjungan ini, Ananda dan tim mempelajari berbagai praktik terbaik dalam produksi emping, serta teknik pemasaran yang efektif.

Diskusi antara kedua UMKM ini menghasilkan ide-ide inovatif yang bisa diadaptasi untuk meningkatkan usaha di Desa Kayen. Melalui kolaborasi ini, Ananda berupaya memperluas wawasan dan memberikan solusi praktis bagi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di desa tersebut. Kunjungan ini juga memperkuat hubungan antar pelaku usaha, membuka peluang kerja sama yang saling menguntungkan di masa depan.

Tim divisi ekonomi turut andil dalam proses produksi, dimulai dari memanen garut di ladang bersama pemilik UMKM, pengupasan, dan menumbuk emping agar pipih, penjemuran, penggorengan, pengemasan, hingga pendistribusian kepada konsumen turut di dampingi oleh tim divisi ekonomi. Merupakan pengalaman yang menarik bagi kami sehingga kami bisa merasakan susahnyanya mencari uang untuk kehidupan sehari hari.

Evaluasi dan Dampak Program KKN

Selama 40 hari KKN, Ananda berkontribusi signifikan dalam pelaksanaan dan evaluasi program-program yang telah direncanakan. Dengan komitmen tinggi, Ananda memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Kayen. Program-program tersebut tidak hanya memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kapasitas UMKM tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN ini memberikan Ananda wawasan mendalam mengenai dinamika pengembangan ekonomi lokal dan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Pendampingan UMKM, kunjungan ke usaha serupa, dan inovasi produk berbasis sereh merupakan langkah-langkah strategis yang diambil untuk mendorong kemajuan desa. Dengan dedikasi dan kerja keras Ananda, KKN di Desa Kayen memberikan dampak positif yang diharapkan dapat bertahan dalam

jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hidup selama kurang lebih selama 40 hari di Desa Kayen bersama teman-teman KKN Desa Kayen, memberikan kesan yang cukup membekas di hati. Banyak kenangan manis dan pahit dalam menyukkseskan kegiatan KKN di Desa Kayen ini. Penulis yang berlatarbelakang seorang introver dan cukup susah dalam bersosial, melalui kegiatan KKN ini dapat menjadi pemancing dalam pembiasaan untuk dapat semakin hidup bersosial.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya bagi seluruh pihak yang telah membantu menyukkseskan kegiatan KKN di Desa Kayen ini. Terkhusus teman-teman KKN Desa Kayen yang bekerja keras setiap hari untuk mengenal satu sama lain dan berusaha bermanfaat bagi masyarakat. Besar harapan kelak kita dapat kembali berkumpul kembali dan berbagi cerita bersama. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Sekian.



JEJAK CAHAYA
DI DESA KAYEN :
GINI-GINI JUGA KEREN
Oleh: Amilia Ruslinda

Di tengah gemerlap dunia yang terus berkembang, ada sebuah tempat yang menyimpan keindahan dan keunikan tersendiri Desa Kayen. Terletak jauh dari hiruk-pikuk kota besar, desa ini menjadi saksi bisu dari perjalanan penuh makna yang kami tempuh selama Program KKN. "Jejak Cahaya di Desa Kayen: Gini-Gini Juga Keren" bukan hanya sebuah ungkapan, tetapi refleksi dari pengalaman kami yang sarat warna dan pelajaran. Melalui kegiatan yang kami lakukan di sini, kami menemukan bahwa kemajuan dan perubahan tidak selalu harus bergemerlapan, kadang, mereka bersembunyi dalam kesederhanaan dan kebersamaan yang tulus. Dalam esai ini, saya Amilia Ruslinda akan mengeksplorasi bagaimana langkah-langkah kecil kami meninggalkan jejak yang menerangi jalan menuju perbaikan dan kemajuan bagi komunitas Desa Kayen, dengan segala kekhasan dan keindahannya yang sederhana namun luar biasa.

Bertepatan pada tanggal 18 Juli 2024, jam 10.00 am kami sekelompok berangkat dari kampus menuju posko desa Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Saat perjalanan saya berangan-angan, nyeletuk dalam hati “ Nanti bisa gak ya hidup bareng 42 orang yang baru kenal,

pasti susah adaptasinya, pasti susah sinyal juga, warganya baik-baik gak yaa? ". Semua angan-angan saya realitanya jauh lebih indah setelah seminggu sudah melakukan kegiatan dan rutinitas di setiap harinya.

"Yuk, pilih kamar mana yang mau kita tempati," ajak Listya dengan senyum ceria.

Kami pun berkeliling, mencoba menilai kamar mana yang paling strategis. Akhirnya, kami menemukan kamar tengah.

Hari-hari pertama KKN dipenuhi dengan pembagian tugas. Seperti kebanyakan KKN lainnya, kami juga punya jadwal piket masak pagi dan sore. Pagi-pagi, alarm kami berbunyi jam 5, tanda bahwa sudah saatnya bangun untuk menyiapkan sarapan. Walau masih mengantuk, suara ayam berkokok di luar memaksa kami untuk bergerak. "fina, dea, riska hari ini kita bikin apa buat sarapan?"

Kami berenam langsung beraksi, memotong sayuran dan menggoreng bumbu sederhana. Aroma ikan mujaer bakar memenuhi dapur, membuat teman-teman yang lain satu per satu keluar dari kamar mereka, mengikuti aroma yang menggoda itu. Setelah sarapan selesai, kami duduk bersama di teras, berbagi cerita, dan tawa, menguatkan kebersamaan di antara kami.

Selain tugas memasak ,di Minggu pertama, kami melakukan pembukaan peserta Kuliah Kerja Nyata yang mengundang seluruh ketua rt dan tokoh masyarakat di balai desa kayen, dan anjongsana ke masyarakat desa Kayen, kebetulan saat itu saya sebagai sekertaris bph (pengurus inti)

dan sebagai tim media KKN melakukan silaturahmi di RT 10 yang berada di puncak pegunungan kalo saya bilang, soalnya perjalanan menuju ke masyarakat rt 10 sangat menanjak tinggi.

Saya juga bertugas mendampingi divisi Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk anak-anak, mulai dari PAUD hingga kelas 6 SD. Setiap siang, kami berkumpul di mushola banser, di mana anak-anak desa dengan ceria datang untuk belajar. Mereka menggemaskan, dengan senyum polos yang selalu bisa mencairkan lelah kami.

Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan kepada mereka, tapi juga menjadi momen berharga bagi kami untuk belajar lebih banyak tentang kesabaran dan cara mendekati anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

Tak hanya itu, saya juga mengikuti divisi Sosial Budaya, yang bertugas mengajar anak-anak mengaji. Setiap malam selepas ashar, suara merdu anak-anak melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an memenuhi langit desa. Sebagai salah satu yang mengajari, saya merasa bangga melihat perkembangan mereka yang pesat dari hari ke hari. Mereka tidak hanya belajar tentang agama, tapi juga tentang kebaikan dan kebersamaan.

Di divisi Kesehatan, saya mendampingi setiap minggu kami berpartisipasi dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Polindes) desa. Bekerjasama dengan bidan desa, kami membantu pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita. Pengalaman ini sangat berharga, terutama ketika melihat

bagaimana ibu-ibu dengan penuh kasih sayang merawat anak-anak mereka.

Salah satu momen puncak KKN kami adalah saat menjalankan program kerja besar, yaitu mengadakan seminar parenting untuk warga desa, dengan tema “Strategi parenting di era digital : Bagaimana mengasuh anak generasi alpha dengan bijak.” Kami bekerja keras menyiapkan acara ini, mulai dari mendatangkan pembicara ahli, hingga menyiapkan makanan sehat untuk konsumsi peserta. Acara ini berjalan sukses, dengan banyak warga yang merasa terbantu dan tercerahkan mengenai pentingnya parenting yang bijak .

Setelah sebulan penuh pengalaman yang tak terlupakan, tibalah saatnya kami harus meninggalkan Desa Kayen. Berat rasanya, karena kami sudah merasa menjadi bagian dari desa ini. Namun, kenangan manis teman-teman KKN, tawa anak-anak yang ceria, dan kehangatan warga desa akan selalu kami kenang. KKN di Desa Kayen bukan hanya tentang menjalankan tugas, tapi juga tentang menemukan kebersamaan, belajar tentang kehidupan, dan membawa pulang segudang pengalaman berharga.



PENGABDIAN MAHASISWA DI DESA KAYEN DENGAN DI IRINGI DIGITAL

Oleh: Mohammad Mahin Nauval

Assalamualaikum Wr.Wb

Halooo, saya Mohammad Mahin Nauval dari program studi komunikasi penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Saya Sebagai mahasiswa, saya memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah saya pelajari selama di bangku kuliah melalui KKN. Kalian pasti tidak asing dengan kata KKN.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan yang saling menguntungkan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga, sementara masyarakat mendapatkan bantuan dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Salah satu desa yang menjadi lokasi KKN saya adalah di Desa Kayen, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. KKN di Desa Kayen ini menjadi pengalaman bagi saya untuk berkontribusi langsung dalam masyarakat.

Dalam KKN ini saya telah tertujuk sebagai salah satu BPH yakni sebagai ketua kn, saya sendiri sebagai ketua

bukan kepinginan saya sendiri dikarenakan kesepakatan dari anak" namun saya nggak menjadi kordes karena dari melihat perjalanan nya teman" banyak yang kurang di tinggal tidak bisa kondusif maka dari itu saya bagi setiap bagan dan co" acar menjadi beberapa dikarenakan biar bekerbang dan menjadikan saling berjalan dengan lancar.

Namun selain menjadi ketua saya juga sering ikut serta dari segala acara setiap prokernya meliputi dari kegiatan dalam mengajar les, TPQ, ikut serta mengajar sholat, ikut serta dalam mengajar mi bendera, ikut serta dalam sosialisasi, dll.

Namun akan hal tersebut tidak membuat saya lelah dikarenakan ada penghibur yaitu teman salah satu KKN yang membuat sangat bahagia di posko dalam kegiatan KKN ini sangat banyak belajar mulai dari belajar kesabaran beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat yang sangat menantang dikarenakan belum pernah kenal dan belum pernah datang sekalipun namun naas sangat disambut dengan baik dan sangat di terima dengan lapang dada.

Kegiatan KKN ini saya juga merangkap sebagai anggota pdd dikarenakan basik sebelumnya saya sebagai anggota KPI atau sebagai media komunikasi dan videografi, maka dari itu saya tetap menjalankan kegiatan tersebut sebagaimana yang telah diajarkan di kampus,

Kegiatan saya sebagai ketua Alhamdulillah sangat lumayan banyak dikarenakan setiap kegiatan proker teman teman KKN saya ikut serta karena melihat jalannya kegiatan agar lancar dan bila mana ada gangguan dalam proker-proker tersebut ada gangguan bisa langsung di benahi bareng" dan mencari jalan keluar nya.

Saya kegiatan di masyarakat banyak mengadakan kegiatan sosial meliputi kegiatan bersih lingkungan, bersih mushola dan masjid, dan mengadakan kegiatan seminar, mengadakan nobar bareng tentang tausiyah yang disampaikan oleh Gus iqdam bareng dengan masyarakat sekitar.

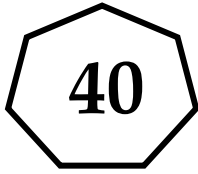
Saya juga sering anjongsana ke masyarakat sekitar hampir semua masyarakat namun hanya yang terlibat sering di masyarakat contoh kan lah para perangkat dan para tokoh masyarakat. Hal tersebut membuat saya sangat terkesan dan sangat membuat saya menjadi sangat merasa diterima di desa ini namun kegiatan ini hanya berlaku 40 hari.

Hal tersebut yang sangat akan saya rindukan di sekian waktu yang akan datang dan tidak aman terulang kembali saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada warga masyarakat. Saya sangat senang juga pada teman teman yang telah berjalan bareng dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar.

Semoga kedepannya saya dan teman-teman menjadi kenangan yang sangat kami rindukan bersama keluh kesah bahagia yang sangatlah kami rindukan bersama dalam kegiatan masyarakat juga seringkali di bantu dan sering di kasih makan. Dan bahkan masak buat masak harian dan masak ini kami bersama piket harian meliputi bersih posko, piket di baldes, piket di kecamatan, piket masak dll.

Kegiatan KKN ini sudah berjalan cukup lama namun setelah itu tak terasa selesai yang membuat sangat terharu pada saat pembukaan tak terasa sudah menuju ke penutupan pada tanggal 22 Juli sampai 30 Agustus, hal tersebut terlihat lama nun tak terasa habis maka kesan dan pesan tersebut saya sampaikan terimakasih buat teman-teman posko.

Wassalamu'alaikum wr.wb



FORTY DAYS FOR A LIFETIMES *Oleh : M Ilham Syaikhuddin*

Assalamualaikum wr wb.

Hi everyone, kenalin namaku Muhammad Ilham Syaikhuddin, biasa dipanggil Ilham. Aku adalah seorang mahasiswa semester 6 menuju semester 7 dari prodi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kesempatan kali ini aku akan menceritakan pengalamanku saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. So, read till the end okay...

Matahari pagi menyambut kami dengan hangat saat kami tiba di Desa Kayen. Desa yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek ini akan menjadi rumah kami selama 40 hari ke depan. Perjalanan dari kampus menuju lokasi, memakan waktu kurang lebih sekitar 1 jam lebih 20 menit. Kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan, datang untuk melaksanakan KKN. Perasaan campur aduk antara antusiasme dan kekhawatiran menyelimuti hati kami. Sesampainya di lokasi, kami menuju ke posko yang sebelumnya telah dipersiapkan untuk kami. Terdapat dua posko, untuk posko pertama bertempat di rumah bapak Malik dan dihuni oleh mahasiswa laki-laki. Sedangkan untuk posko yang kedua berada di rumah ibu

Jumini yang dihuni oleh para mahasiswa. Sesampainya di posko, kami melakukan bersih-bersih dan menata barang-barang kami.

KKN multisektoral gelombang 2 kali ini mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital", yang di dalamnya terdapat 4 divisi utama yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi kesehatan dan lingkungan. Masing-masing divisi memiliki koordinator yang bertanggung jawab terhadap divisi yang diembannya. Masing-masing koordinator divisi bertanggung jawab dan menjalankan program kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada saat pembentukan struktur dan kelompok divisi, aku dipilih menjadi koordinator divisi sosial budaya dan keagamaan. Aku tidak tahu apa yang mendasari teman-teman untuk memilihku menjadi koordinator dari divisi sosial budaya dan keagamaan. Akan tetapi ya sudahlah, aku akan menjalaninya, because I think not bad and isn't big problem.

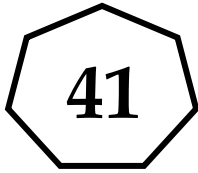
Hari Senin tanggal 22 Juli 2024, kami melakukan kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di balai desa Kayen. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, ketua RT dan RW, bapak dosen pembimbing lapangan, dan tak lupa juga seluruh teman-teman mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selesai kegiatan pembukaan KKN di balai desa, kami melakukan ziarah ke makam Mbah Putih yang terletak di RT 03 dusun Nglengkong. Makam Mbah Putih

merupakan salah satu makam ulama di mana beliau adalah salah satu tokoh yang berjasa besar dalam perjuangan masa dahulu. Oleh karena itu kita sebagai pendatang harus meminta izin dan sowan agar kegiatan KKN di desa Kayen ini berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

Pada hari berikutnya, kami melakukan anjongsana ke rumah ketua RT, tokoh agama, tokoh adat, dan juga ke rumah-rumah warga sekitar. Kami mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat setempat. Mereka memperkenalkan kami pada kehidupan desa yang sederhana namun penuh kehangatan. Ketika kami sedang berbincang-bincang dengan masyarakat setempat, kami mendapatkan banyak sekali pelajaran-pelajaran kehidupan yang mungkin belum kami rasakan. Sebagai seorang mahasiswa, tentunya kami tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan mereka. Pada saat kegiatan anjongsana, kami juga mengunjungi rumah tokoh agama, dan sekaligus meminta izin kepada mereka untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Hal tersebut dikarenakan salah satu dari program kerja divisi sosial budaya dan keagamaan yaitu ikut mendampingi kegiatan belajar mengajar di TPQ.

Pengalaman menjadi bagian dari divisi keagamaan selama KKN adalah salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidupku. Sebagai bagian dalam divisi sosial budaya dan keagamaan, aku memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai program yang

berfokus pada penguatan aspek keagamaan di desa tempat kami mengabdikan. Tidak terasa, waktu 40 hari telah berlalu begitu cepat. Selama masa KKN ini, aku telah banyak belajar dan mendapatkan pengalaman berharga. Selama berada di sini, aku telah belajar banyak tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Semoga hal tersebut dapat menjadi pembelajaran kehidupanku kedepannya. Thank you for reading this article to the end. Wassalamu'alaikum wr wb.



MEMORI IMPROVISASI DIRI DI 57600 DETIK *Oleh: Cristyna Mega Damayanti*

Kisah ini dimulai ketika kami pertama kali dipertemukan dengan tujuan yang sama, yaitu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayen, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Pada pertemuan awal, kami diperkenalkan dengan anggota kelompok lainnya dalam sebuah rapat perdana yang terasa canggung, karena ini adalah pertemuan pertama kami bersama. Setelah beberapa persiapan dan antisipasi, akhirnya tanggal 18 Juli 2024 tiba, hari yang sangat kami tunggu-tunggu.

Setibanya di lokasi KKN, kami disambut dengan hangat oleh perwakilan dari Kota, Kecamatan, dan Desa Kayen. Kami tiba sekitar pukul 10.30 WIB dan segera memulai aktivitas kami dengan membersihkan posko yang akan menjadi pusat kegiatan kami selama 40 hari ke depan. Kami juga menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk memastikan segala sesuatunya siap untuk pelaksanaan program-program kami. Selama proses ini, kami merasakan betapa pentingnya kehadiran kami dan komitmen untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, mengingat betapa besar harapan masyarakat terhadap keberadaan kami di desa ini.

Proses persiapan ini tidak hanya mencerminkan kesiapan kami untuk memulai KKN, tetapi juga menandai awal dari perjalanan panjang kami dalam berkontribusi untuk kemajuan desa. Dengan semangat yang menggebu, kami siap menghadapi tantangan dan peluang yang akan datang selama masa KKN, serta berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Desa Kayen.

Pada minggu pertama KKN, kami belum memulai kegiatan pengabdian secara resmi karena program kerja kami belum berjalan. Sebagai gantinya, kami memanfaatkan minggu pertama untuk melakukan anjongsana ke beberapa rumah warga sebagai langkah awal membangun hubungan baik dengan masyarakat. Salah satu tugas saya adalah melakukan anjongsana ke rumah ketua RT (RT 10) yang terletak di kawasan pegunungan. Perjalanan menuju rumah Pak RT cukup menantang, karena kami harus melewati jalan yang menanjak dengan kondisi yang relatif baik, namun akses dekat rumah Pak RT dipenuhi bebatuan yang membuat perjalanan menjadi lebih sulit.

Kunjungan kami ke rumah ketua RT dan beberapa rumah warga lainnya bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan keberadaan kami di Desa Kayen. Kami juga melakukan pendekatan untuk memastikan bahwa program-program yang akan kami jalankan selama 40 hari ke depan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan anjongsana ini merupakan langkah awal yang penting untuk menjalin komunikasi dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat, sehingga kami bisa lebih mudah

berkolaborasi dalam pelaksanaan program-program kami nanti.

Dengan adanya pendekatan ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan masyarakat, serta membangun hubungan yang saling mendukung agar setiap inisiatif yang kami rencanakan bisa diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi desa.

Seiring berjalannya waktu, memasuki minggu kedua, saya bersama tim Divisi Ekonomi mulai melaksanakan program kerja harian pertama kami. Kami terlibat dalam pendampingan UMKM Rumah Produksi Kripik Doraemon milik Mbak Fika. Selama satu minggu penuh, kami berfokus pada proses produksi keripik pisang dan mbothe. Selain terlibat langsung dalam pembuatan keripik, kami juga mendukung UMKM ini dengan mendesain berbagai materi promosi seperti banner, spanduk, dan logo stiker. Kami juga mengatur sistem Google Maps dan QRIS untuk mempermudah akses dan transaksi bagi UMKM tersebut. Keluarga Mbak Fika sangat ramah dan menyambut kami dengan baik, membuat kami merasa sangat nyaman selama berada di tempat mereka.

Mbak Fika mengajarkan kami berbagai teknik mulai dari pengupasan, pencucian, hingga pengolahan mbothe dan keripik pisang. Pada malam hari, kami turut membantu proses pengemasan dan penempelan label pada produk keripik yang telah selesai diproduksi. Kegiatan ini tidak hanya memberi kami pengalaman praktis tetapi juga

memperdalam pemahaman kami tentang operasional UMKM.

Keesokan pagi, kami melaksanakan kerja bakti di desa yang dibagi per RT. Saya bersama tiga teman lainnya bertugas membersihkan mushola dekat posko. Kami membersihkan kaca, menyapu, mengepel, mencuci tikar dan karpet, serta membersihkan kamar mandi. Sementara itu, teman-teman laki-laki bekerja sama dengan bapak-bapak setempat untuk membersihkan pinggir jalan dengan mencabut rumput liar dan membakar sampah. Setelah semua tugas selesai, kami kembali ke posko untuk sarapan dan mandi.

Pada tanggal 30 Juli 2024, tim KKN UIN 1 Tulungagung Divisi Ekonomi mengadakan sosialisasi di Balai Desa Kayen tentang pemanfaatan sereh sebagai bahan alami untuk pembuatan spray anti-nyamuk. Kegiatan ini dihadiri dengan antusiasme tinggi oleh ibu-ibu PKK setempat. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang manfaat sereh, tetapi juga menawarkan alternatif perlindungan dari nyamuk dengan menggunakan bahan alami yang mudah diakses.

Selanjutnya, kami beralih ke program kerja harian berikutnya, yaitu mendampingi UMKM pembuatan emping garut di rumah Mbak Nita. Suasana di sana sangat hangat dan penuh keakraban, yang membuat kami merasa sangat diterima. Selama tiga hari pendampingan, kami terlibat dalam setiap tahap proses pembuatan emping garut, dari pengupasan, perebusan, pemipihan, penjemuran, hingga

penggorengan dan pengemasan. Memilih garut yang telah direbus menjadi tantangan tersendiri karena harus dilakukan saat garut masih dalam kondisi hangat. Jika sudah dingin, garut menjadi sulit dipipihkan dan memerlukan tenaga tambahan. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya menjaga suhu bahan selama produksi serta ketekunan dan dedikasi Mbak Nita dalam menjalankan usahanya. Pengalaman ini memperluas pengetahuan kami tentang dunia UMKM dan tantangan yang dihadapi dalam proses produksinya.

Pada tanggal 17 Agustus 2024, seluruh anggota KKN Desa Kayen melaksanakan apel pagi sebagai bagian dari perayaan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-79. Keesokan harinya, kami mengadakan lomba kecil di desa untuk merayakan hari kemerdekaan tersebut. Aktivitas terakhir yang kami laksanakan adalah seminar bertema “Strategi Parenting di Era Digital: Mengasuh Anak Generasi Alpha dengan Bijak.” Saya bertugas di seksi acara dan, pada malam sebelum seminar, kami bersama tim perlengkapan mempersiapkan lokasi di Balai Desa Kayen. Seminar yang dimulai pukul 9 pagi ini dihadiri oleh wali murid SD Kayen, para guru, dan perangkat desa. Kegiatan ini sangat berkesan karena memberikan wawasan mendalam tentang cara mendidik anak-anak generasi alpha yang tumbuh di era digital, yang memerlukan pengawasan dan pendekatan khusus agar mereka merasa nyaman dan aman.



POLINDES, POSYANDU DAN HIV/AIDS

Oleh: Muhammad Hafidz Rahman

Oh, Hi! Nama Saya Muhammad Hafidz Rahman, Saya adalah mahasiswa dari jurusan Tadris Fisika (TFIS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Pada kesempatan kali ini, Saya akan menceritakan seputar kegiatan Saya selama menjalani KKN Reguler Multisektoral Tahun 2024 selama dua bulan setengah ini. Namun sebelum Saya menceritakan pengalaman Saya selama dua bulan setengah ini, pertama-tama Saya akan menjelaskan apa itu KKN.

KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, sebuah kegiatan dimana Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama masyarakat melakukan analisis desa yang selanjutnya adalah mengembangkan potensi desa yang diketahui sebagai desa yang sedang mengalami perkembangan yang stagnan dan terpencil. Hasil dari pengembangan desa yang stagnan tersebut nantinya diharapkan dapat membawa manfaat untuk pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat ke depan. Kegiatan KKN dipandu oleh lembaga kampus yang dikenal sebagai LP2M. Ada dua periode dalam KKN, yaitu KKN Periode Pertama yang dilaksanakan dua bulan sebelum perkuliahan semester

pertama (Desember hingga akhir Februari – sebelum waktu awal perkuliahan semester pertama) dan KKN Periode Kedua yang dilaksanakan dua bulan sebelum perkuliahan semester kedua (Juli hingga akhir Agustus – sebelum waktu awal perkuliahan semester kedua). Sebelumnya penulis sempat mendaftar KKN Periode Pertama yang diadakan pada tahun 2023 lalu. Namun dikarenakan ada beberapa kendala, Penulis akhirnya mendapat kesempatan untuk mengikuti KKN Periode Kedua yang diadakan pada tahun 2024 ini. Dan secara kebetulan, Saya mendapat kloter di desa Kayen, yang terletak di kecamatan Karanggen, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Sebelum diadakannya KKN oleh LP2M yang dijadwalkan pada tanggal 18 Juli 2024, diadakanlah rapat antar kelompok untuk menentukan Badan Penanggungjawab Harian (BPH) dan koordinator (CO) untuk menentukan program kerja (proker) yang nantinya akan dipresentasikan dan diaplikasikan kepada masyarakat desa nantinya. Kebetulan dalam rapat tersebut Saya terpilih sebagai CO dalam Divisi Lingkungan dan Kesehatan yang bertanggungjawab untuk mengurus program kerja yang berhubungan dengan masalah lingkungan dan kesehatan desa. Setelah diadakan rapat antar kelompok maka kegiatan berikutnya adalah kegiatan pembekalan dengan beberapa perwakilan dari setiap kelompok KKN diberikan pembekalan kecamatan dan tidak lupa juga pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada saat pembekalan kecamatan, pihak LP2M menjelaskan tentang

tugas-tugas yang harus dikerjakan pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti tugas individu yaitu membuat esai dan melakukan kegiatan anjungsana atau silaturahmi kepada masyarakat desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat lebih dekat dengan masyarakatnya dan tugas kelompok, seperti poster potensi desa, video profil potensi desa, berita acara, dan laporan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keberangkatan pertama KKN Gelombang Kedua dijadwalkan pada tanggal 18 Juli 2024, maka kegiatan pertama yang dilakukan setelah keberangkatan adalah “peresmian” ataupun pembukaan kegiatan KKN yang diadakan di kantor kecamatan Karang maupun aula balai desa Kayen. Dari pihak koordinator kecamatan (Korcama) Karang meminta koordinator desa (Kordes) maupun koordinator kecamatan masing-masing desa untuk melakukan rapat mengenai kegiatan pembukaan KKN di kecamatan Karang. Dikarenakan korcam dari desa Kayen berhalangan hadir dikarenakan ada urusan mendadak, maka ketua kelompok meminta Saya untuk mengikuti rapat persiapan pembukaan KKN bersama kordes menggantikan peran dari korcam yang sedang berhalangan hadir. Dalam rapat persiapan tersebut, korcam dari kecamatan Karang meminta salah satu perwakilan dari beberapa posko desa yang ada di sekitaran kecamatan Karang untuk berpartisipasi dalam acara pembukaan KKN yang diadakan di kantor kecamatan Karang. Ada beberapa bagian acara

yang nantinya akan diisi, yaitu bagian moderator (MC), dirijen, sambutan acara, qiro', dan doa. Setelah Saya berdiskusi panjang dengan kordes, akhirnya Kami memutuskan bahwa pada posisi doa akhirnya diwakilkan pada perwakilan dari desa Kayen.

Setelah diadakannya pembukaan di kantor kecamatan Karangan dan aula balai desa Kayen, kegiatan selanjutnya adalah anjangsana, yaitu kegiatan silaturahmi sekaligus untuk mencari data mengenai situasi maupun potensi desa Kayen dengan mendatangi beberapa perangkat ataupun sesepuh yang bertanggungjawab di sekitaran desa Kayen. Pada minggu pertama, diadakanlah anjangsana dengan mendatangi perangkat RT yang ada disekitaran desa Kayen. Perlu diketahui, di desa Kayen ada sekitaran sepuluh RT. RT 01 dan RT 02 yang terletak di sebelah timur dan selatan. RT 03 dan RT 04 yang terletak di sebelah barat. RT 05 dan 06 yang terletak di sebelah utara. Dan RT 07, RT 08, RT 09, dan RT 10 yang terletak di sebelah utara. Selain itu juga ada dua dusun yang ada di desa Kaywn, yaitu dusun Depok yang terletak di RT 06, dan dusun Tumpakpelang yang terletak di RT 10. Saya kebetulan mendapat jatah untuk melakukan anjangsana di rumah ketua RT 04 bersama dengan tiga perwakilan lainnya.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa Saya mendapat mandat untuk menjadi CO dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, maka hal pertama yang Saya tanyakan kepada ketua RT 04 selain potensi adalah menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah

lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitaran desa Kayen. Khususnya yang berada di sekitaran lingkungan RT 04.

Berdasarkan informasi dari ketua RT 04 (yang diwakili oleh bu RT), diketahui bahwa potensi utama dari RT 04 dari sisi ekonomi adalah produk olahan dari ketela pohon atau singkong seperti, emping garut dan keripik singkong. Selain dari sisi kesehatan dan lingkungan, diketahui masalah utama yang terjadi di desa Kayen, utamanya RT 04 adalah ketersediaan air, tidak terawatnya lingkungan desa, dan penyakit dalam seperti asam urat maupun diabetes. Tak lupa pula ibu RT juga memberikan informasi lainnya seperti letak dari posyandu maupun populasi remaja dari desa Kayen yang kebanyakan lebih memilih untuk langsung bekerja ataupun menikah.

Untuk mengkonfirmasi informasi yang diberikan oleh bu RT 04 tersebut mengenai situasi yang ada di desa Kayen, keesokan paginya Saya bersama dengan tim dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang terdiri dari delapan orang, kemudian mendatangi Polindes yang berada di balai desa Kayen. Dari sana Kami dipertemukan dengan ibu Yeslin, selaku bidan yang bertugas di desa Kayen dan ibu Laily, selaku perawat yang bertugas di desa Kayen. Dari sana kemudian Kami diberi informasi oleh ibu Yeslin bahwa desa Kayen memiliki tiga posyandu, yaitu posyandu pertama yang tepat berada di Polindes balai desa. Posyandu kedua yang terletak di dusun Depok, RT 06. Dan posyandu ketiga yang terletak di dusun Tumpakpelang, RT 10. Bu

Yeslin juga memberikan informasi bahwa kegiatan posyandu akan diadakan pada tanggal 03 Agustus, 05 Agustus, dan 08 Agustus 2024, dan meminta kepada tim dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup untuk membantu pada jam 08:30 pagi. Melihat informasi yang cukup detil tersebut, tim akhirnya memutuskan untuk merancang proker harian yang nantinya akan dijalankan.

Berdasarkan proker yang sudah dirancang, ada beberapa proker yang diajukan oleh beberapa anak. Namun dikarenakan keterbatasan dana dan berbagai kendala lapangan lainnya yang ditemui, selain juga tema KKN sekarang yang mengusung jargon “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektor Berbasis Literasi Digital”, maka tim memutuskan untuk mengambil dua proker yang sekiranya berhubungan dengan tema tersebut: membantu petugas/kader Posyandu dan sosialisasi seputar pencegahan penyakit HIV/AIDS. Sosialisasi pencegahan HIV/AIDS diambil dikarenakan berdasarkan informasi sebelumnya dari RT 04 banyak dari remaja desa Kayen yang memilih untuk menikah dibandingkan dengan meneruskan pendidikan di tingkat perkuliahan.

Setelah proker telah diputuskan maka besoknya adalah melakukan kontak dengan perangkat dinas kesehatan terkait untuk meminta izin kepada narasumber sekaligus konsep acara sosialisasi yang nantinya akan dipresentasikan. Pertama-tama Kami menemui bu Yeslin dan bu Laily lagi untuk membahas seputar narasumber yang akan Kami undang dalam sosialisasi HIV/AIDS.

Setelah undangan seputar narasumber selesai, maka selanjutnya adalah meminta kepada perangkat kantor desa setempat untuk dibuatkan surat dan perihal tamu undangan. Ada sedikit kendala dalam proses ini dikarenakan pihak Kepala Desa yang susah ditemui beberapa kali meskipun Kami sudah mengontak via WA sebelumnya. Namun untungnya proses ini berhasil berkat bantuan mas Puguh sebagai selaku Sekretaris Desa atau carik dari Desa Kayen.

Setelah mengalami berbagai kendala yang cukup sulit sebelumnya, acara sosialisasi pada akhirnya dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan tema “Peran Media dalam Melawan Stigma dan Membangun Kesadaran masyarakat Tentang HIV/AIDS”. Acara sosialisasi tersebut dinarasumberi oleh Dr. Yeni Parwitasari dari Puskesmas Karangn dan mendapat antusiasme yang cukup luar biasa dari tamu undangan. Dalam sambutannya, Dr. Yeni menekankan pentingnya pengetahuan dan kesadaran mengenai HIV/AIDS serta peran aktif yang dapat dimainkan oleh akademisi dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS.

Sesuai dengan sebelumnya bahwa divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliku program kerja membantu jalannya kegiatan Posyandu, tim mulai berada di lokasi pada pukul 09:00 pagi hingga pukul 12:00 malam. Dalam kegiatan di Posyandu tersebut, Kami melakukan berbagai kegiatan seperti pencatatan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkar kepala, dan pengukuran lingkar lengan

dari balita yang akan diperiksa. Selain melakukan kegiatan Posyandu, divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga ikut serta dalam kegiatan Posbindu dengan melakukan pencatatan dan pengukuran tensi dari orang tua yang akan diperiksa. Tak lupa juga Kami memberikan bantuan gizi untuk balita berupa susu makana bernutrisi dan juga telur.

Itu saja yang bisa Saya sampaikan pada hari ini. Sebagai akhir kata, Saya sekaligus tim dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan perangkat desa Kayen, khususnya Polindes desa Kayen dan Puskesmas Karanganyan yang telah membantu sekaligus memfasilitasi Kami dalam mensukseskan jalannya program kerja KKN yang telah diadakan. Kami juga turut mengucapkan terimakasih kepada pemerintah kecamatan Karanganyan, Trenggalek, yang telah mengizinkan Kami untuk melaksanakan kegiatan KKN. Dan tak lupa pula Kami juga berterimakasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai panitia dari acara KKN ini. Mohon maaf Kami ucapkan apabila ada kesalahan kata, dan Kami juga berharap supaya ke depan masyarakat desa Kayen mampu menjadi desa maju dengan lingkungan yang asri dan sehat sesuai dengan jargon resminya: “Kayen Jaya! Jaya!”.